



**PELAKSANAAN KETERAMPILAN BERTANYA
PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS IV DI SD
GUGUS PLANGKAWATI KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh

Anis Satus Sangadah

1401412229

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016



**PELAKSANAAN KETERAMPILAN BERTANYA
PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS IV DI SD
GUGUS PLANGKAWATI KOTA SEMARANG**

Skripsi

disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh

Anis Satus Sangadah

1401412229

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Peneliti menyatakan bahwa tulisan dalam skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Keterampilan Bertanya Pada Pembelajaran IPS Kelas IV di SD Gugus Plangkawati Kota Semarang” benar-benar hasil karya peneliti, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan lain dalam skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2016




PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Anis Satus Sangadah, NIM 1401412229 berjudul “Pelaksanaan Keterampilan Bertanya Pada Pembelajaran IPS Kelas IV di SD Gugus Plangkawati Kota Semarang” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan pada

hari : Kamis
tanggal : 14 Juli 2016


Semarang, 14 Juli 2016

Dosen Pembimbing I



Masitah, S.Pd., M.Pd.
NIP 195206101980032001

Dosen Pembimbing II



Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd.
NIP 195612011987031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP 196208201987031003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Anis Satus Sangadah, NIM 1401412229 berjudul “Pelaksanaan Keterampilan Bertanya Pada Pembelajaran IPS Kelas IV di SD Gugus Plangkawati Kota Semarang” telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan pada

hari : Rabu

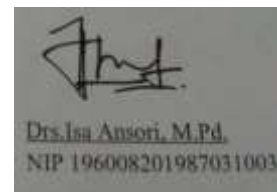
tanggal : 3 Agustus 2016

Panitia Ujian Skripsi:

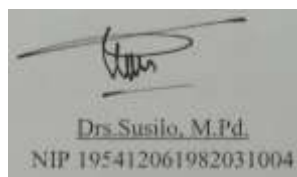
Ketua



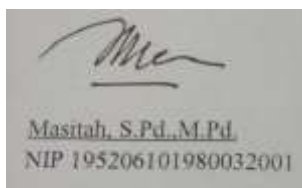
Sekretaris



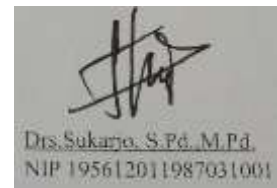
Penguji Utama



Pembimbing Utama



Pembimbing Pendamping



MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

“Arah yang diberikan pendidikan adalah untuk mengawali hidup seseorang akan menentukan masa depannya (Plato).

“Jenius adalah 1% inspirasi dan 99% keringat. Tidak ada yang dapat menggantikan kerja keras. Keberuntungan adalah sesuatu yang terjadi ketika kesempatan bertemu dengan kesiapan” (Thomas A Edison).

Persembahan

Tanpa mengurangi rasa syukur penulis kepada Allah SWT, karya tulis ini penulis persembahkan untuk:

Ibu Wartinah dan Bapak Sodaqoh, terimakasih atas kasih sayang, doa, dan semangat yang selalu menyertaiiku setiap waktu

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Keterampilan Bertanya Pada Pembelajaran IPS Kelas IV di SD Gugus Plangkawati Kota Semarang”. Skripsi ini diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.


Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan bantuan pelayanan khususnya dalam memperlancar penyelesaian skripsi ini.
4. Masitah, S.Pd.,M.Pd., Dosen Pembimbing I yang dengan sabar memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Drs.Sukarjo, S.Pd.,M.Pd., Dosen Pembimbing II yang dengan sabar memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah SDN Pudukpayung 01, SDN Pudukpayung 02, SDN Gedawang 01, SDN Gedawang 02 dan SDI Fitra Bhakti yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian.
7. Guru Kelas IV SDN Pudukpayung 01, SDN Pudukpayung 02, SDN Gedawang 01, SDN Gedawang 02 dan SDI Fitra Bhakti selaku subyek penelitian.

8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pelaksanaan pembelajaran di SD.

Semarang, 2016

Peneliti

Anis Satus Sangadah

ABSTRAK

Sangadah, Anis Satus. 2016. *Pelaksanaan Keterampilan Bertanya Pada Pembelajaran IPS Kelas IV di SD Gugus Plangkawati Kota Semarang.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Masitah, M.Pd dan Drs.Sukarjo, M.Pd.267 halaman.

Latar belakang penelitian ini adalah pelaksanaan keterampilan bertanya belum maksimal, beberapa komponen keterampilan bertanya belum dilaksanakan oleh guru. Rumusan masalah penelitian ini yaitu Bagaimana pelaksanaan keterampilan bertanya pada pembelajaran IPS kelas IV di SD Gugus Plangkawati Kota Semarang? Bagaimana respon siswa terhadap pelaksanaan keterampilan bertanya pada pembelajaran IPS kelas IV di SD Gugus Plangkawati Kota Semarang? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan serta respon siswa terhadap pelaksanaan keterampilan bertanya pada pembelajaran IPS kelas IV di SD Gugus Plangkawati Kota Semarang.

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di lima SD yang masuk kedalam Gugus Plangkawati Kota Semarang meliputi SDN Pudukpayung 01, SDN Pudukpayung 02, SDN Gedawang 01, SDN Gedawang 02 dan SDI Fitra Bhakti. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru dan siswa kelas IV di SD Gugus Plangkawati Kota Semarang, sedangkan sampelnya adalah guru dan dua siswa kelas IV di lima SD yang masuk dalam Gugus Plangkawati.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan keterampilan bertanya pada pembelajaran IPS kelas IV dikategorikan sangat baik di SDN Pudukpayung 01 dengan persentase 91,7%, SDN Pudukpayung 02 dengan persentase 84,7%, SDN Gedawang 02 dengan persentase 88,9%. Kategori baik diperoleh SDN Gedawang 01 dengan persentase 75%, dan SDI Fitra Bhakti dengan persentase 66,7%. Respon siswa terhadap pelaksanaan keterampilan bertanya pada pembelajaran IPS yaitu siswa selalu menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan keterampilan bertanya pada pembelajaran IPS kelas IV di SD Gugus Plangkawati Kota Semarang termasuk kedalam kategori sangat baik dengan persentase 81,4%. Respon siswa yaitu siswa selalu menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Saran dari peneliti yaitu hendaknya guru memahami komponen-komponen keterampilan bertanya, siswa hendaknya memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru agar dapat menjawab pertanyaan dengan benar, serta bagi sekolah hendaknya mengadakan evaluasi kinerja guru.

Kata kunci: pelaksanaan, keterampilan, bertanya, IPS.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR DIAGRAM.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Kajian Teori	10
2.1.1 Hakekat Belajar Mengajar	10
a. Pengertian Belajar	10
b. Pengertian Mengajar.....	11

c. Teori belajar humanistic	12
d. Unsur-unsur Belajar	19
e. Prinsip-prinsip Belajar	20
2.1.2 Hakekat Pembelajaran	22
a. Pengertian Pembelajaran	22
b. Tujuan Pembelajaran	23
c. Kondisi Ideal Pembelajaran.....	24
d. Pembelajaran Aktif.....	26
2.1.3 Guru	28
a. Peranan Guru.....	28
b. Keterampilan Dasar Mengajar	28
2.1.4 Keterampilan Bertanya.....	47
a. Keterampilan Bertanya Dasar	48
b. Keterampilan Bertanya Lanjut	51
c. Penggolongan Pertanyaan	56
2.1.5 Siswa.....	58
a. Perbedaan Individual Anak Didik	58
b. Karakteristik siswa SD	61
c. Respon Siswa Terhadap Keterampilan Bertanya Guru	63
2.1.6 Hakekat IPS	65
a. Pengertian IPS	65
b. Tujuan IPS	66
c. Karakteristik IPS di SD	68

d. Pembelajaran IPS di SD	70
2.2 Kajian Empiris	71
2.3 Kerangka Berpikir	73
BAB III METODE PENELITIAN	75
3.1 Rancangan Penelitian.....	75
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	76
3.3 Populasi dan sampel.....	77
3.4 Variabel Penelitian.....	78
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	80
3.6 Teknik Analisis Data.....	81
3.7 Uji Keabsahan Data	90
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	93
4.1 Deskripsi Penelitian	93
4.2 Hasil Penelitian	94
4.2.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	94
4.2.2 Reduksi data.....	97
4.2.3 Penyajian data.....	98
a. Pelaksanaan keterampilan bertanya di SDN Pudukpayung 01	101
b. Pelaksanaan keterampilan bertanya di SDN Pudukpayung 02.....	118
c. Pelaksanaan keterampilan bertanya di SDN Gedawang 01	140
d. Pelaksanaan keterampilan bertanya di SDN Gedawang 02	158
e. Pelaksanaan keterampilan bertanya di SDI Fitra Bhakti.....	176
f. Rekapitulasi hasil pengamatan pelaksanaan keterampilan bertanya.....	196

g. Respon siswa di SDN Pudukpayung 01	199
h. Respon siswa di SDN Pudukpayung 02	200
i. Respon siswa di SDN Gedawang 01	201
j. Respon siswa di SDN Gedawang 02	202
k. Respon siswa di SDI Fitra Bhakti	202
4.2.4 Uji keabsahan data	203
a. Uji Kredibilitas	203
b. Uji Transferability	203
c. Uji Dependability	204
d. Uji Confirmability	204
4.3 Pembahasan	205
4.3.1 Pemaknaan Temuan	205
a. Pelaksanaan keterampilan bertanya di SDN Pudukpayung 01	205
b. Pelaksanaan keterampilan bertanya di SDN Pudukpayung 02	207
c. Pelaksanaan keterampilan bertanya di SDN Gedawang 01	209
d. Pelaksanaan keterampilan bertanya di SDN Gedawang 02	210
e. Pelaksanaan keterampilan bertanya di SDI Fitra Bhakti	212
f. Respon siswa di SDN Pudukpayung 01	215
g. Respon siswa di SDN Pudukpayung 02	216
h. Respon siswa di SDN Gedawang 01	217
i. Respon siswa di SDN Gedawang 02	217
j. Respon siswa di SDI Fitra Bhakti	218
4.3.2 Implikasi teoritis	219

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	222
5.1 Simpulan	222
5.2 Saran	222
DAFTAR PUSTAKA	223

DAFTAR TABEL

Table 3.1	Definisi Operasional variabel	78
Tabel 3.2	Kriteria ketuntasan skor	86
Tabel 3.3	Kriteria skor tiap indicator keterampilan bertanya	86
Tabel 3.4	Kategori skor keterampilan bertanya	88
Table 3.5	Klasifikasi tingkatan dalam bentuk persentase	89
Tabel 4.1	Daftar guru kelas yang diteliti	99
Tabel 4.2	Jadwal pelaksanaan pengamatan	100
Tabel 4.3	Materi Penelitian	100
Tabel 4.4	Hasil pengamatan pelaksanaan keterampilan bertanya dasar dan lanjut pada pembelajaran IPS di SDN Pudukpayung 01 pertemuan 1	101
Tabel 4.5	Hasil pengamatan pelaksanaan keterampilan bertanya dasar dan lanjut pada pembelajaran IPS di SDN Pudukpayung 01 pertemuan 2	109
Tabel 4.6	Hasil pengamatan pelaksanaan keterampilan bertanya dasar dan lanjut pada pembelajaran IPS	

	di SDN Pudukpayung 02 Pertemuan 1	118
Tabel 4.7	Hasil pengamatan pelaksanaan keterampilan bertanya dasar dan lanjut pada pembelajaran IPS di SDN Pudukpayung 02 Pertemuan 2	128
Tabel 4.8	Hasil pengamatan pelaksanaan keterampilan bertanya dasar dan lanjut pada pembelajaran IPS di SDN Gedawang 01 Pertemuan 1	140
Tabel 4.9	Hasil pengamatan pelaksanaan keterampilan bertanya dasar dan lanjut pada pembelajaran IPS di SDN Gedawang 01 Pertemuan 2	149
Tabel 4.10	Hasil pengamatan pelaksanaan keterampilan bertanya dasar dan lanjut pada pembelajaran IPS di SDN Gedawang 02 Pertemuan 1	158
Tabel 4.11	Hasil pengamatan pelaksanaan keterampilan bertanya dasar dan lanjut pada pembelajaran IPS di SDN Gedawang 02 Pertemuan 2	167
Tabel 4.12	Hasil pengamatan pelaksanaan keterampilan bertanya	

	dasar dan lanjut pada pembelajaran IPS di SDI Fitra Bhakti	
	Pertemuan 1	176
Tabel 4.13	Hasil pengamatan pelaksanaan keterampilan bertanya dasar dan lanjut pada pembelajaran IPS SDI Fitra Bhakti	
	Pertemuan 2	187
Tabel 4.14	Rekapitulasi skor tiap indicator keterampilan bertanya....	196

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Kerangka Berpikir.....	74
-----------	------------------------	----

DAFTAR DIAGRAM

Grafik 4.1	Persentase hasil pengamatan keterampilan bertanya	
	pertemuan 1 dan 2.....	198
Grafik 4.2	Kriteria pelaksanaan keterampilan bertanya.....	199

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Profil Sekolah	226
Lampiran 2	Data Guru Kelas IV	233
Lampiran 3	Data siswa kelas IV sebagai narasumber wawancara.....	236
Lampiran 4	Kisi-kisi instrument pengamatan	237
Lampiran 5	Instrument pengamatan.....	239
Lampiran 6	Deskripsi persentase hasil pengamatan	247
Lampiran 7	Instrument wawancara dengan guru	248
Lampiran 8	Hasil wawancara dengan guru	250
Lampiran 9	Instrument wawancara dengan siswa.....	256
Lampiran 10	Hasil wawancara dengan siswa	258
Lampiran 11	Dokumentasi	262

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pelaksanaan pendidikan, seluruh aspek mulai dari guru, siswa, orang tua, dan juga pemerintah memiliki peran masing-masing untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Namun aspek terpenting dalam pelaksanaan pendidikan adalah guru dan siswa, dimana guru berperan sebagai pemberi ilmu pengetahuan dan siswa sebagai penerima ilmu pengetahuan dalam proses pendidikan. UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan itu sendiri adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Demi mewujudkan tujuan pendidikan, pelaksanaan pendidikan mulai dari jenjang dasar sudah diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan di Indonesia, antara lain pada Bab VI pasal 14 dijelaskan bahwa jenjang pendidikan

formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Untuk kurikulum pendidikan dasar dan menengah telah dijelaskan pada Bab X pasal 37 ayat 1 bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal. Serta dengan lahirnya Permendiknas RI Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyebutkan bahwa melalui mata pelajaran IPS siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Dengan berlandaskan berbagai peraturan tersebut maka untuk mencapai tujuan pendidikan, pemerintah memberikan mata pelajaran IPS dalam pelaksanaan pendidikan di jenjang Sekolah Dasar (SD) sebagai bekal mereka untuk melaksanakan kehidupan bermasyarakat nantinya serta didukung dengan adanya peran aktif guru, siswa, orang tua, maupun pemerintah.

Istilah IPS di sekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu social, humaniora, sains, bahkan berbagai isu dan masalah social kehidupan (Sapriya, 2015:20). Menurut Saidiharjo (dalam Taneo, 2010:1.8) bahwa IPS merupakan hasil kombinasi atau hasil pempusian atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, dan politik. Mata pelajaran tersebut memiliki ciri-ciri yang sama, oleh karena itu dipadukan menjadi satu bidang studi yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini ditegaskan lagi oleh Hidayati

(2008:1.7) bahwa IPS adalah fusi dari disiplin-disiplin ilmu sosial. Pengertian fusi disini adalah bahwa IPS merupakan bidang studi utuh yang tidak terpisah-pisah dalam kotak disiplin ilmu yang ada. Artinya bahwa bidang studi IPS tidak lagi mengenal adanya pelajaran geografi, ekonomi, sejarah secara terpisah melainkan semua disiplin tersebut diajarkan secara terpadu.

Taneo (2010:1.14) IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu social dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan. Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan bidang studi yang didalamnya terkandung beberapa mata pelajaran cabang-cabang ilmu social yang masih berkaitan satu sama lain.

Tujuan IPS yang tercantum dalam Permendiknas No.22 Tahun 2006 adalah; (a) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya (b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan social (c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan (d) Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: a) Manusia, tempat, dan lingkungan, b) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan c) Sistem sosial dan budaya, d) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan (Permendiknas

No 22 tahun 2006). Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat.

Suyono (2014:9) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Sehingga jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakekat belajar. Peran aktif siswa dalam pembelajaran sangat penting dalam rangka menumbuhkan sikap kritis dan kreatif yang nantinya akan berdampak pada keberlangsungan hidupnya bersama orang lain.

Aktivitas belajar tidak hanya mencakup pada pengetahuan, akan tetapi juga mencakup sikap dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran, siswa hendaknya tidak sekedar menerima informasi, mengingat, dan menghafal, tetapi siswa dituntut untuk terampil berbicara, terampil untuk bertanya, mengemukakan pendapat dan gagasan di muka forum, melibatkan diri secara aktif, serta

memperkaya diri dengan ide-ide. Guru berperan sebagai pengajar bertugas untuk membantu siswa yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi yang dipelajari. Sehubungan dengan hal tersebut, guru harus membuat sesuatu lebih jelas bagi siswa, dan berusaha terampil dalam memecahkan masalah. Guru dituntut untuk menjelaskan berbagai informasi secara jelas dan terang, memberikan layanan variatif, menciptakan momentum, dan mendorong semua siswa untuk berpartisipasi.

Pembelajaran yang bermutu tercermin pada respon siswa selama proses pembelajaran berlangsung, siswa akan aktif dan focus pada materi yang disampaikan oleh guru. Guru harus mampu mengkondisikan kegiatan belajar mengajar agar mampu mendorong kreativitas siswa secara keseluruhan, membuat siswa aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan pembelajaran berlangsung dalam kondisi menyenangkan (Suyono, 2011:207). Pembelajaran dikatakan berhasil manakala tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai. Kondisi seperti ini akan tercipta jika guru memiliki keprofesionalan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Menurut Saud (2010:55) guru professional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik. Dalam mengajar diperlukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Keterampilan guru dalam proses belajar mengajar antara lain : (1) keterampilan bertanya, (2) keterampilan memberi penguatan, (3) keterampilan mengadakan variasi, (4) keterampilan menjelaskan,

(5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas (8) keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil.

Keterampilan-keterampilan tersebut akan memunculkan aktualisasi diri siswa, salah satunya adalah keterampilan bertanya. Dalam setiap kesempatan pastilah muncul berbagai macam pertanyaan yang terlontar dari siswa, untuk itu guru harus mampu memfasilitasinya melalui keterampilan bertanya yang dimilikinya. Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru menentukan kualitas jawaban peserta didik (Mulyasa, 2015:70). Dalam kegiatan pembelajaran, bertanya memiliki peranan penting. Pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik melontarkan pertanyaan yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar siswa seperti meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, mengembangkan pola pikir dan cara belajar aktif siswa. Dengan aktif bertanya, mengemukakan pendapat, gagasan, saran, dan ide-ide diharapkan guru mampu mendiagnosis kesulitan-kesulitan yang menghambat belajar siswa.

Berbagai hasil penelitian relevan yang memperkuat kegiatan yang akan peneliti lakukan antara lain penelitian yang dilakukan oleh Asemanyi Abena, Abokom (2015) dengan judul “An Assessment of Student’s Performance in Communication Skills” menyatakan bahwa komunikasi efektif antara guru dan siswa akan menumbuhkan sikap saling pengertian dan meningkatkan

pembelajaran. Komunikasi yang dilakukan dengan cara guru memberikan pertanyaan kepada siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung dimana siswa diberi durasi waktu tiga detik untuk memberikan respon terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru. Penelitian tentang pentingnya keterampilan bertanya dalam pembelajaran juga dilakukan oleh Naz, Arab dkk (2013) dengan judul “Teacher’s Questioning Effects on Students Communication in Classroom Performance”. Naz mengungkapkan bahwa berbagai jenis pertanyaan yang dilontarkan oleh guru kepada siswa akan berpengaruh pada kemampuan komunikasi siswa didalam kelas, dalam hal ini partisipasi siswa dalam kegiatan yang bersifat akademis. Pemberian pertanyaan kepada siswa secara berkala akan mempercepat pemahaman siswa. Dari kedua penelitian tersebut dapat kita ketahui bahwa keterampilan bertanya guru dalam pembelajaran dapat diterapkan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang akan mengasah kemampuan akademik siswa sehingga siswa aktif dalam mengikuti kegiatan belajar.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di 5 SD Gugus Plangkawati Kecamatan Banyumanik Kota Semarang, peneliti melihat bahwa guru masih kesulitan dalam menyampaikan pertanyaan yang mampu memancing siswa sehingga sebagian besar siswa masih bersikap pasif saat pembelajaran berlangsung, artinya siswa hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru, tidak ada respon lebih lanjut. Setelah guru menjelaskan materi dan memberi kesempatan siswa untuk bertanya maupun mengungkapkan pendapat, hanya beberapa siswa saja yang berani melakukannya.

Keterampilan bertanya yang baik seharusnya memberikan pengaruh positif bagi respon siswa terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru. Namun dalam pelaksanaannya, masih ada beberapa komponen keterampilan bertanya yang belum diterapkan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pelaksanaan keterampilan bertanya dasar dan lanjut pada pembelajaran IPS kelas IV di SD Gugus Plangkawati dan bagaimana respon siswa terhadap pelaksanaan keterampilan bertanya dasar dan lanjut pada pembelajaran IPS kelas IV di SD Gugus Plangkawati.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana pelaksanaan keterampilan bertanya dasar dan lanjut pada pembelajaran IPS kelas IV di SD Gugus Plangkawati?
- b. Bagaimana respon siswa terhadap pelaksanaan keterampilan bertanya dasar dan lanjut pada pembelajaran IPS kelas IV di SD Gugus Plangkawati?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan pokok di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan keterampilan bertanya dasar dan lanjut pada pembelajaran IPS kelas IV di SD Gugus Plangkawati.

- b. Untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap pelaksanaan keterampilan bertanya dasar dan lanjut pada pembelajaran IPS kelas IV di SD Gugus Plangkawati.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru dalam melaksanakan keterampilan bertanya dasar dan lanjut pada proses pembelajaran agar siswa dapat memberikan respon maupun umpan balik yang baik dan juga sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan respon siswa.

- b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara praktis bagi :

- 1) Sekolah

Penelitian ini dapat menciptakan pembelajaran aktif melalui keterampilan bertanya dasar dan lanjut oleh guru dalam pembelajaran IPS.

- 2) Guru

Guru dapat menerapkan keterampilan bertanya dasar dan lanjut dalam proses pembelajaran sehingga siswa merasa antusias dan aktif dalam pembelajaran.

- 3) Siswa

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa agar siswa mampu merespon rangsangan yang diberikan guru melalui pertanyaan-pertanyaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Hakekat Belajar Mengajar

a. Pengertian Belajar

Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar dilakukan sepanjang hayat manusia, bahkan tiada hari tanpa belajar. Dengan begitu belajar tidak hanya dipahami sebagai aktivitas yang dilakukan di bangku sekolah oleh pelajar saja. Pengertian belajar sangatlah luas. Setiap ahli psikologi dan ahli pendidikan memberi definisi dan batasan yang berbeda-beda, akibatnya terdapat keragaman didalam menjelaskan dan mendefinisikan makna belajar. Meskipun ada perbedaan pandangan, namun prinsipnya mengarah pada esensi yang sama.

Menurut Hilgard (dalam Suyono, 2014:12) belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi. Sedangkan Suyono (2014:9) sendiri berpendapat bahwa belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian. Aunurrahman (2013:54) menjelaskan bahwa belajar menunjukkan pada suatu aktivitas menuju suatu perubahan tingkah laku pada diri individu melalui proses interaksi dengan lingkungannya.

Baharuddin (2015:18) menemukan perbedaan pendapat mengenai pengertian belajar antara ahli psikologi dengan ahli pendidikan. Perbedaannya yaitu ahli psikologi memandang belajar sebagai perubahan yang dapat dilihat dan tidak peduli apakah hasil belajar tersebut menghambat atau tidak menghambat proses adaptasi seseorang terhadap kebutuhan-kebutuhan dengan masyarakat dan lingkungannya. Sedangkan para ahli pendidikan memandang bahwa belajar adalah proses perubahan manusia kearah tujuan yang lebih baik dan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.

Hamdani (2011:21) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan. Sedangkan menurut Slameto (2013:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik karena adanya respon terhadap suatu situasi yang bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

b. Pengertian Mengajar

Definisi lama mengenai mengajar, bahwa mengajar ialah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman dan kecakapan kepada anak didik

kita. Atau usaha mewariskan kebudayaan masyarakat pada generasi berikut sebagai generasi penerus (Slameto, 2013:29).

Menurut Sudjana (dalam Djamarah, 2014:39) mengajar pada hakekatnya adalah suatu proses yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar. Pada tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar.

Bagi Mursell (dalam Slameto, 2013:33) mengajar digambarkan sebagai “mengorganisasikan belajar” sehingga dengan mengorganisasikan itu, belajar menjadi lebih berarti atau bermakna.

Dari berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa mengajar merupakan suatu proses bimbingan yang dilakukan oleh guru kepada anak didik dengan memberi pengalaman-pengalaman dan kecakapan.

c. Teori Belajar Humanistik

Berbagai pandangan para ahli mengenai teori belajar humanistic menurut Rifa'i (2012:123-127):

1) Pandangan Abraham Maslow

Dalam pendekatan humanistik, Maslow yang merupakan seorang tokoh psikologi memberikan kontribusi melalui teori-teorinya, yakni: motivasi, aktualisasi diri, dan pengalaman puncak yang memiliki dampak terhadap kegiatan belajar.

Teori motivasi manusia yang dikonstruksikan oleh Maslow berdasarkan pada hierarki kebutuhan. Kebutuhan-kebutuhan tersebut diawali dari tingkat paling rendah ke tingkat yang paling tinggi. Kebutuhan tingkat yang paling rendah adalah kebutuhan fisik (*physiological needs*), seperti rasa lapar dan haus. Kebutuhan kedua adalah kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*), seperti perlindungan. Kebutuhan ketiga adalah kebutuhan, yakni kebutuhan menjadi milik dan dicintai (*sense of belongingness and love*) seperti pengakuan oleh orang lain baik autentik maupun tidak atas kepemilikan suatu hal. Kebutuhan keempat adalah kebutuhan penghargaan (*esteem needs*), yakni merasa bermanfaat dan hidupnya berharga, dan kebutuhan yang kelima adalah kebutuhan aktualisasi diri (*self-actualized needs*). Kebutuhan aktualisasi diri itu termanifestasi di dalam keinginan untuk memenuhi sendiri (*self-fulfillment*) serta menjadi diri sendiri sesuai dengan potensi yang dimiliki. Pandangan yang menarik tentang penelitian Maslow adalah bahwa aktualisasi diri hanya bisa dilakukan oleh orang yang telah dewasa.

Kemudian mengacu pada pengalaman puncak yang memiliki dampak terhadap kegiatan belajar, Maslow menekankan bahwa pengalaman yang secara kontinyu diperoleh akan memberikan makna bahwa pengalaman-pengalaman itu dapat digunakan sebagai sumber daya dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, konsep dari peserta didik adalah individu yang mandiri adalah individu yang memiliki banyak pengalaman, yang selanjutnya melalui

pengalaman itu peserta didik dapat terbantu dalam proses pengarahan diri (*self-direction*) atau aktualisasi diri (*self-actualization*).

Sementara itu, individu yang beraktualisasi diri, menampilkan karakteristik sebagai berikut:

- a) Berorientasi secara realistis
- b) Menerima diri sendiri, orang lain, dan dunia alamiah sebagaimana adanya.
- c) Bersifat spontan dalam berpikir, beremosi, dan berperilaku.
- d) Terpusat dalam masalah (*problem centered*) dan bukan terpusat pada diri sendiri (*self-centered*).
- e) Memiliki kebutuhan privasi dan berupaya memperolehnya, jika memiliki kesempatan, serta memerlukan waktu berkonsentrasi untuk memperoleh sesuatu yang menarik bagi dirinya.
- f) Bersifat otonomi, independen, dan mampu memertahankan kebenaran ketika menghadapi perlawanan.
- g) Kadang-kadang memiliki pengalaman mistik yang tidak berkaitan dengan pengalaman keagamaan.
- h) Merasa sama dengan manusia secara keseluruhan berkenaan bukan saja dengan keluarga, melainkan juga kesejahteraan dunia secara keseluruhan.
- i) Memiliki hubungan dekat dan secara emosional dengan orang-orang yang dicintai.
- j) Memiliki struktur karakter demokratis berkenaan dengan penilaian individu dan mampu bersahabat bukan didasarkan pada ras, status, dan agama.
- k) Memiliki etika yang berkembang terus.

- l) Memiliki selera humor tinggi.
- m)Memiliki selera kreativitas tinggi.
- n) Menolak keseragaman budaya.

Proses pendidikan hendaknya mampu memberikan pengalaman puncak agar terjadi pengalaman dan pemahaman. Moslow menyampaikan bahwa pandangan manusia sebagai peserta didik adalah manusia yang beraktualisasi diri (*self-actualizing learning*) sehingga tujuan pendidikan adalah aktualisasi diri dan membantu individu menjadi individu yang terbaik sesuai dengan apa yang diinginkannya.

2) Pandangan Karl Rogers

Rogers menyampaikan ada tiga unsur pokok pada diri seorang individu, yaitu: (1) organisme yang berarti bahwa individu atau orang secara penuh mengarahkan diri sendiri; (2) medan fenomena yakni bahwa pada diri individu terdapat totalitas pengalaman; (3) diri sendiri, bagian dari medan yang terdeferensiasi. Diri sendiri memiliki karakteristik tertentu dan mencakup upaya memperoleh konsistensi dan perubahan sebagai hasil dari kematangan belajar. Rogers kemudian menyatakan bahwa dalam diri individu terdapat diri sendiri yang ideal dan diri sendiri yang nyata yang kemudian suatu ketika terjadi sebuah kesenjangan (terdeferensiasi). Kesenjangan antara keduanya itu dapat menstimulus belajar dan potensi perilaku yang memunculkan tekanan tidak sehat.

Jika pendidikan itu sempurna seperti yang diharapkan khususnya dalam upaya meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan individu, maka

akan menghasilkan si pembelajar yang mengalami semua perasaannya dan tidak cemas akan perasaannya, maksudnya adalah bahwa si pembelajar selalu terbuka dengan berbagai informasi di berbagai sumber, dia terlibat dalam proses menjadi dirinya sendiri serta menemukan diri sendiri sebagai makhluk sosial, dan dia mengakui keberadaannya untuk belajar sepanjang hayat.

Manusia merupakan organisme yang secara penuh dan melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh sesuai dengan kemaunya maka manusia memiliki fungsi secara penuh. Berfungsi secara penuh di sini menandakan bahwa manusia memiliki fungsi penuh untuk mengarahkan dirinya sendiri dan lingkungannya, mau dan harus peka terhadap dirinya sendiri serta lingkungannya sehingga berperan dalam *problem solving* terhadap segala masalah yang dihadapinya melalui pikirannya yang kreatif dan terus terbuka (berkembang) melalui pengalaman yang diperoleh dari hasil belajar itu.

Rogers menyatakan bahwa dengan adanya belajar yang berorientasi pada aktualisasi diri secara penuh mendukung adanya perubahan tentang belajar yang terkesan hanya hafalan dan tidak bermanfaat menjadi belajar yang eksperimental, bermakna, dan signifikan. Selanjutnya beliau menggambarkan bagaimana belajar yang dapat dikatakan sebagai belajar yang eksperimental agar mendukung dalam penciptaan seorang individu yang berfungsi secara penuh:

a. Keterlibatan personal

Belajar eksperimental menunjukkan adanya keterlibatan personal yang ditandai adanya keikutsertaan ranah-ranah belajar, yakni ranah kognitif dan ranah afektif yang mana harus terlibat dalam peristiwa belajar dan tidak ada pembeda antarkeduanya, dimana dalam pendidikan pada umumnya bertentangan dengan hal ini yakni yang terkesan mengutamakan pada ranah kognitif.

b. Prakarsa diri

Belajar eksperimental adalah belajar yang menemukan kebutuhan yang ada dalam diri sendiri serta mau secara mandiri mengatasi bagaimana agar kebutuhan-kebutuhan yang timbul dalam diri sendiri tersebut dapat terpenuhi.

c. Pervasif

Hasil belajar dalam belajar eksperimental memberikan dampak terhadap perilaku, sikap, dan kepribadian peserta didik.

d. Evaluasi diri

Masing-masing peserta didik mampu mengevaluasi secara personal terhadap hasil belajar yang dia tempuh, yakni pengukuran bagaimana pengalaman-pengalaman yang diperolehnya mampu dan tidaknya dalam memenuhi kebutuhannya serta perubahan perilaku yang dialaminya.

e. Esensi adalah makna

Pembelajaran eksperimental menandakan adanya keterpaduan secara total antara makna belajar dengan pengalaman-pengamalan yang didapat melalui belajar tersebut.

Belajar yang diprakarsai oleh peserta didik sendiri akan relevan dengan kebutuhan yang dimiliki oleh peserta didik. Rogers menganggap bahwa apabila peserta didik memiliki kemandirian dan tanggung jawab sendiri, mereka akan mampu berpartisipasi di dalam menskonstruksikan kegiatan belajarnya sendiri.

Kelompok merupakan mekanisme yang dikembangkan oleh Rogers dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan individu. Kelompok dapat memberikan suasana yang menyadarkan individu akan kehidupannya. Melalui kelompok, individu atau anggota-anggotanya akan terdorong untuk mengungkapkan pengalamannya dan mendorong untuk bersikap kreatif, menilai, dan aktualisasi diri. Hal ini terjadi karena kelompok bisa menjadi format belajar penukaran informasi, pemecahan masalah, dan perkembangan personal melalui komunikasi, berdiskusi, dan lain sebagainya sehingga dalam kelompok seorang individu dapat memperlancar dalam mematangkan emosi dan psikologisnya. Meskipun sebenarnya dalam proses aktualisasi diri dan proses pemecahan masalah, individu lebih terlibat secara mendalam dibandingkan dengan kelompok. Kelompok merupakan kekuatan untuk memanusiakan kembali hubungan manusia dan membantu kehidupannya secara penuh.

d. Unsur-unsur Belajar

Unsur-unsur belajar merupakan indikator keberlangsungan proses belajar. Setiap ahli pendidikan sesuai dengan aliran teori belajar yang dianutnya memberikan aksentuasi sendiri tentang hal-hal apa saja yang penting untuk dipahami dan dilakukan agar belajar benar-benar belajar. Menurut Suyono (2014:127) para konstruktivis memaknai unsur-unsur belajar sebagai berikut :

1) Tujuan Belajar

Tujuan belajar yaitu membentuk makna. Makna diciptakan para pembelajar dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan, dan alami. Kontruksi makna dipengaruhi oleh pengertian terdahulu yang telah dimiliki siswa.

2) Proses Belajar

Proses belajar adalah proses kontruksi makna yang berlangsung terus menerus, setiap kali berhadapan dengan fenomena atau pengalaman baru diadakan rekonstruksi, baik secara kuat atau lemah. Proses belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, melainkan lebih sebagai pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan melainkan perkembangan itu sendiri.

Proses belajar yang sebenarnya terjadi pada waktu skema seseorang dalam keraguan yang merangsang pemikiran lebih lanjut. Situasi tidak seimbang adalah situasi yang baik untuk memacu belajar.

3) Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman pelajar sebagai hasil interaksi dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil belajar seseorang tergantung kepada apa yang telah diketahui pembelajar: konsep-konsep, tujuan dan motivasi yang mempengaruhi interaksi dengan bahan yang dipelajari.

e. Prinsip-prinsip Belajar

Prinsip belajar menunjuk kepada hal-hal penting yang harus dilakukan guru agar terjadi proses belajar siswa sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Prinsip-prinsip belajar juga memberikan arah tentang apa saja yang sebaiknya dilakukan oleh guru agar para siswa dapat berperan aktif didalam proses pembelajaran. Bagi guru, kemampuan menerapkan prinsip-prinsip belajar dalam proses pembelajaran akan dapat membantu terwujudnya tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran. Sementara bagi siswa, prinsip-prinsip belajar akan membantu tercapainya hasil belajar yang diharapkan.

Davies (dalam Aunurrahman, 2013:113-114) mengingatkan beberapa hal yang dapat menjadikan kerangka dasar bagi penerapan prinsip-prinsip belajar dalam proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Hal apapun yang dipelajari murid, maka ia harus mempelajarinya sendiri.

Tidak seorangpun yang dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya.

- 2) Setiap murid belajar menurut temponya sendiri dan untuk setiap kelompok umur, terdapat variasi dalam kecepatan belajar.
- 3) Seorang murid belajar lebih banyak bilamana setiap langkah segera diberikan penguatan.
- 4) Penguasaan secara penuh dari setiap langkah-langkah pembelajaran, memungkinkan murid belajar secara lebih berarti.
- 5) Apabila murid diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, dan ia akan belajar dan mengingat lebih baik.

Sebagai simpulannya terhadap berbagai prinsip belajar baik menurut konsep behaviorisme, kognitivisme, maupun konstruktivisme, Sukmadinata (dalam Suyono 2014:128) menyampaikan prinsip umum belajar sebagai berikut : (1) Belajar merupakan bagian dari perkembangan, (2) Belajar berlangsung seumur hidup, (3) Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan, lingkungan, kematangan, serta usaha dari individu secara aktif, (4) Belajar mencakup semua aspek kehidupan, (5) Kegiatan belajar berlangsung disembarang tempat dan waktu, (6) Belajar berlangsung baik dengan guru maupun tanpa guru, (7) Belajar yang terencana dan disengajamenuntut motivasi yang tinggi(8) Perbuatan bervariasi dari yang paling sederhana sampai dengan yang amat kompleks, (9) Dalam belajar dapat terjadi adanya penyesuaian individu dengan tugasnya, adanya hambatan dari lingkungan, kurangnya motivasi, kelelahan atau kejenuhan belajar, (10) Dalam hal tertentu belajar memerlukan adanya bantuan dan bimbingan dari orang lain.

Soekamto dan Winataputra (dalam Baharuddin, 2015:19) juga mengemukakan prinsip belajar yaitu:

- 1) Apapun yang dipelajari siswa, dialah yang harus belajar, bukan orang lain.
Untuk itu siswalah yang harus bertindak aktif.
- 2) Setiap siswa belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya.
- 3) Siswa akan dapat belajar dengan baik bila mendapat penguatan langsung pada setiap langkah yang dilakukan selama proses belajar.
- 4) Penguasaan yang sempurna dari setiap langkah yang dilakukan siswa akan membuat proses belajar lebih berarti.
- 5) Motivasi belajar siswa akan meningkat apabila ia diberi tanggung jawab dan kepercayaan penuh atasbelajarnya.

2.1.2 Hakekat Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata "*instruction*" yang dalam Bahasa Yunani disebut "*instructus*" atau "*intruere*" yang berarti menyampaikan pikiran. Dengan demikian, instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.

Dalam pemahaman Djamarah (2010:325) pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar pada diri anak didik. Briggs (dalam Rifa'i, 2012:159) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi berikutnya dengan lingkungan. Anitah (2009:1.18) mengatakan bahwa

pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang saling berkaitan, saling mempengaruhi, dan semuanya berfungsi dengan berorientasi pada tujuan.

Pengertian pembelajaran juga dijelaskan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Bagi Gagne dan Briggs (dalam Djamarah, 2010:325) pembelajaran adalah suatu system yang bertujuan untuk membantu proses belajar anak didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar anak didik yang bersifat internal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang didalamnya terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik dan bertujuan membantu proses belajar anak didik.

b. Tujuan Pembelajaran

Dalam rangka mencapai tujuan kurikuler lembaga menyelenggarakan serangkaian kegiatan pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Masing-masing kegiatan mengandung tujuan tertentu, yaitu suatu tuntutan agar subyek belajar setelah mengikuti proses pembelajaran menguasai sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai isi proses pembelajaran tersebut (Sugandi, 2007:22).

Terdapat tiga taksonomi tujuan pembelajaran yaitu taksonomi tujuan pembelajaran ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Uno (2015:55-56) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran biasanya diarahkan pada salah satu kawasan dari taksonomi.

1) Ranah Kognitif

Bloom mengelompokkan taksonomi tujuan pembelajaran ranah kognitif menjadi enam kategori. Keenam kategori ini mencakup keterampilan intelektual dari tingkat rendah sampai dengan tingkat tinggi yang berarti tujuan pada tingkat di atasnya dapat dicapai bila tujuan pada tingkat di bawahnya telah di kuasai. Keenam kategori tersebut dari tingkat paling bawah menurut Sugandi (2007:24) meliputi: (1) pengetahuan, (2) pemahaman, (3) peberapan, (4) analisis, (5) sintesis, dan (evaluasi).

2) Ranah Afektif

Tujuan pembelajaran ranah afektif berorientasi pada nilai dan sikap. Krathwohl (dalam Sugandi, 2007:25) membagi taksonomi tujuan pembelajaran ranah afektif kedalam lima kategori yaitu: (1) *receiving*, (2) *responding*, (3) *valuing*, (4) *organization*, dan (*characterization*).

3) Ranah Psikomotorik

Tujuan pembelajaran ranah psikomotorik dikembangkan oleh Sympson dan Harrow. Sympson (dalam Sugandi, 2007:27) menyusun tujuan psikomotorik kedalam lima kategori yaitu: (1) peniruan, (2) penggunaan, (3) ketepatan, (4) perangkaian, dan (5) naturalisasi.

c. Kondisi Ideal Pembelajaran

Menurut Suyono (2014:209) pembelajaran yang baik sudah tentu harus memiliki tujuan. Banyak tujuan pembelajaran telah dirumuskan oleh para ahli. Semuanya menuju idealism pembelajaran. Guru yang professional harus mampu mewujudkan atau paling tidak mendekati praktik pembelajaran yang

ideal. Tujuan pembelajaran yang ideal adalah agar siswa mampu mewujudkan perilaku belajar yang efektif, seperti yang dinyatakan oleh Ian James Mitchell (dalam Suyono, 2014:209-210): (1) perhatian siswa yang aktif dan terfokus kepada pembelajaran, (2) berupaya dan menyelesaikan tugas dengan benar, (3) siswa mampu menjelaskan hasil belajarnya, (4) siswa difasilitasi untuk berani menyatakan kepada guru apa-apa yang belum dipahami, (5) siswa berani menyatakan ketidak setujuan, (6) siswa dimotivasi untuk berani meminta informasi yang relevan dengan topik bahasan lebih lanjut, (7) setelah selesai mengerjakan suatu tugas, siswa terbiasa melakukan cek terhadap hasil kerja, jika menjumpai kesalahan segera memperbaiki kesalahannya, (8) siswa didorong untuk terbiasa mencari alasan mengapa hasil kerja menjadi salah, (9) dalam mencoba menyelesaikan masalah siswa dibiasakan mengambil sebagai contoh pengalaman pribadi atau kehidupan nyata maupun anekdot, (10) siswa dibiasakan bertanya dengan pertanyaan yang mencerminkan keingintahuan, (11) siswa dimotifasi untuk mengembangkan isu yang muncul di kelas, (12) siswa dibiasakan membentuk atau mengembangkan kaitan antara topic dan subjek yang berbeda, atau antara kehidupan nyata dengan tugas-tugas sekolah, (13) bila menghadapi jalan buntu, siswa difasilitasi untuk mengacu hasil kerja terdahulu sebelum meminta bantuan kepada orang lain, (14) doronglah siswa agar mampu berinisiatif mewujudkan sejumlah kegiatan yang relevan, (15) fasilitasi agar siswa terbentuk sebagai pribadi yang tabah, tahan uji, tangguh, tidak mudah menyerah, (16) siswa diakomodasi untuk mampu bekerja sama selayaknya, (17) tawarkan kepada siswa gagasan alternative atau pemahaman

baru, (18) pertimbangkan semua gagasan atau alternative pemecahan masalah, dan (19) lihatlah kemungkinan untuk memperluas pemahaman.

d. Pembelajaran Aktif

Keberhasilan pencapaian kompetensi suatu mata pelajaran bergantung pada beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Suasana yang mestinya tercipta dalam proses pembelajaran adalah bagaimana siswa yang belajar benar-benar berperan aktif dalam belajar. Beberapa ciri dari pembelajaran aktif sebagaimana dikemukakan dalam panduan pembelajaran model ALIS (*Active Learning In School*) adalah sebagai berikut : (1) pembelajaran berpusat pada siswa, (2) pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata, (3) pembelajaran mendorong anak untuk berpikir tingkat tinggi, (4) pembelajaran melayani gaya belajar anak yang berbeda-beda, (5) pembelajaran mendorong anak untuk berinteraksi multi arah, (6) pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar, (7) pembelajaran berpusat pada anak, (8) penataan lingkungan belajar memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar, (9) guru memantau proses belajar siswa, dan (10) guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja anak (Uno, 2015:75-76).

Untuk menciptakan pembelajaran aktif, Uno (2015:76) mengemukakan salah satunya adalah anak belajar dari pengalamannya, selain anak harus belajar memecahkan masalah yang ia peroleh. Anak-anak dapat belajar dengan baik dari pengalaman mereka. Mereka belajar dengan cara melakukan, menggunakan indera mereka, menjelajahi lingkungan, baik lingkungan berupa

benda, tempat serta peristiwa-peristiwa di sekitar mereka. Mereka belajar dari pengalaman langsung dan pengalaman nyata maupun juga belajar dari bentuk-bentuk pengalaman yang menyentuh perasaan mereka. Keterlibatan yang aktif dengan objek-objek ataupun gagasan-gagasan tersebut dapat mendorong aktivitas mental mereka untuk berpikir, menganalisa, menyimpulkan dan menemukan pemahaman konsep baru dan mengintegrasikannya dengan konsep yang sudah mereka ketahui sebelumnya.

Sebagaimana disebutkan bahwa pembelajaran aktif adalah pada saat anak-anak aktif, terlibat, dan peserta yang peduli dengan pendidikan mereka sendiri. Siswa harus didorong untuk berpikir, menganalisa, membentuk opini, praktik, dan mengaplikasikan pembelajaran mereka dan bukan hanya sekedar menjadi pendengar pasif atas apa yang disampaikan guru, tetapi guru benar-benar mengarahkan suasana pembelajaran itu agar siswa benar-benar ikut menikmati suguhan pembelajaran. Dalam hal ini, guru menghalau siswanya agar dapat melibatkan pembelajaran bersama ataupun membentuk grup belajar untuk mendorong pembelajaran antar siswa. Selain itu pembelajaran aktif dapat juga dilakukan dengan basis individu ataupun grup besar. Peran guru dalam hal ini juga dapat membantu siswa menghubungkan apa yang mereka pelajari di sekolah dengan apa yang mereka lakukan atau akan lakukan di kehidupan nyata (Uno, 2014:78).

Djamarah (2010:86) menjelaskan bahwa melalui pembelajaran aktif akan tercipta suasana belajar: (1) anak didik bebas melakukan interaksi social dengan anak didik lainnya, (2) terjalin hubungan social yang baik antara guru

dan anak didik, (3) ada persaingan hebat antar kelompok belajar anak didik, (4) tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan menggairahkan, bukan paksaan dari guru, (5) dimungkinkan aktivitas belajar diluar kelas.

2.1.3 Guru

a. Peranan Guru

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara, dan bangsa.

Saud (2010:36) menyatakan bahwa rumusan profil guru bervariasi, tergantung kepada cara mempersiapkan dan memandang apa yang menjadi peran dan tugas pokoknya, peran guru tersebut yaitu: (1) guru sebagai pengajar, (2) guru sebagai pengajar juga pendidik, (3) guru sebagai pengajar, pendidik dan juga agen pembaharuan dan pembangunan masyarakat, (4) guru yang berkewenangan berganda sebagai pendidik profesional dengan bidang keahlian lain selain kependidikan.

Sedangkan menurut Mulyasa (2015:37), banyak sekali peran guru dalam pembelajaran, sedikitnya terdapat 19 peran guru yakni guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu, model dan

teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit, pandangan, pekerja rutin, pemndah kemah, pembawa cerita, actor, emansipator, evaluator, pengawet, dan kulminator.

1) Guru sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin (Mulyasa, 2015:37).

Menurut Darmadi (2010:53) guru sebagai pendidik dan pengajar harus memiliki kestabilan emosional, bersikap realistis, jujur dan terbuka, peka terhadap perkembangan terutama tentang inovasi pendidikan.

2) Guru sebagai Pengajar

Sejak adanya kehidupan, guru guru telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.

Sebagai orang yang bertugas menjelaskan sesuatu, guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik, dan berusaha lebih terampil dalam memecahkan masalah. Untuk itu terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan guru dalam pembelajaran, yaitu: (1) membuat ilustrasi, (2) mendefinisikan, (3) menganalisis, (4) bertanya, (5) merespon, (6) mensintesis, (7) mendengarkan, (8) menciptakan kepercayaan, (9)

memberikan pandangan yang bervariasi, (10) menyediakan media untuk mengkaji materi standar, (11) menyesuaikan metode pembelajaran, dan (12) memberikan nada perasaan.

Sebagai pengajar, guru harus memiliki tujuan yang jelas, membuat keputusan secara rasional agar peserta didik memahami keterampilan yang dituntut oleh pembelajaran. Untuk kepentingan tersebut, perlu dibina hubungan yang positif antara guru dengan peserta didik. Hubungan ini menyangkut bagaimana guru merasakan apa yang dirasakan peserta didiknya dalam pembelajaran, serta bagaimana peserta didik merasakan apa yang dirasakan gurunya (Mulyasa, 2015:38-39).

3) Guru sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing dalam proses belajar bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Semua itu dilakukan berdasarkan kerjasama yang baik dengan peserta didik, tetapi guru memberikan pengaruh utama dalam setiap aspek belajar yang direncanakan dan dilaksanakannya (Mulyasa, 2015:40-42).

4) Guru sebagai Penasihat

Menurut Suyono (2014:192) seorang guru harus mau terbuka dan mau berbagi, tidak merasa risih dan teganggu karena dijadikan tempat curhat oleh siswa. Guru yang unggul harus berupaya dekat dengan siswa dan mengenal sekaligus memahami karakter setiap siswa.

Menjadi guru pada tingkat manapun berarti menjadi penasihat dan menjadi orang kepercayaan, kegiatana pembelajaranpun meletakkannya pada posisi tersebut. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan, dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Semakin efektif guru menangani setiap permasalahan, makin banyak kemungkinan peserta didik berpaling kepadanya untuk mendapatkan nasihat dan kepercayaan diri (Mulyasa, 2015:43-44).

5) Guru sebagai Pembaharu (Innovator)

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Dalam hal ini terdapat jurang yang dalam dan luas antara generasi yang satu dengan generasi yang lain. Seorang peserta didik yang belajar sekarang, secara psikologis berada jauh dari pengalaman manusia yang harus dipahami, dicerna, dan diwujudkan dalam pendidikan. Guru harus menjembatani jurang ini bagi peserta didik, jika tidak maka hal ini dapat mengambil bagian dalam proses belajar yang berakibat tidak menggunakan potensi yang dimilikinya. Tugas guru adalah memahami bagaimana keadaan jurang pemisah ini, dan bagaimana menjembatannya secara efektif (Mulyasa, 2015:44-45).

6) Guru sebagai Model dan Teladan

Mulyasa (2015:45-48) menyatakan bahwa guru merupakan model atau teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menerima ataupun menggunakannya secara konstruktif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran. Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan. Perilaku guru sangat mempengaruhi peserta didik, tetapi setiap peserta didik harus berani mengembangkan gaya hidup pribadinya sendiri.

Kualitas dan kekuatan dari teladan seorang guru berkaitan erat dengan karakter dan efektivitas guru. Makin efektif seorang guru maka makin tinggi pula potensi dan kekuatannya sebagai teladan (Suyono, 2014:191).

7) Guru sebagai Pribadi

Menurut Mulyasa (2015:48-50), sebagai pribadi yang hidup ditengah-tengah masyarakat, guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan masyarakat dengan kemampuannya, antara lain melalui kegiatan olahraga, keagamaan, kepemudaan. Keluwesan bergaul harus dimiliki, sebab kalau tidak pergaulannya akan menjadi kaku dan berakibat yang bersangkutan kurang bisa diterima oleh masyarakat. Untuk itu guru harus menguasai psikologi social, dan keterampilan menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok (Darmadi, 2012: 54)

8) Guru sebagai Peneliti

Guru adalah seorang peneliti, pencari tahu segala sesuatu. Karena guru dituntut untuk memberitahukan, menginformasikan pengetahuan yang dimiliki kepada peserta didik maka guru berupaya mencari tahu terhadap kebenaran yang tidak terbatas, tidak pernah berakhir sepanjang kehidupan. Sikap guru untuk selalu merasa tidak tahu dan menyelidiki sesuatu akan mudah dirasakan dan dicontoh peserta didik (Suyono, 2014:204).

Pembelajaran merupakan seni, yang didalam pelaksanaannya memerlukan penyesuaian- penyesuaian dengan kondisi lingkungan. Untuk itu diperlukan berbagai penelitian yang didalamnya melibatkan guru. Oleh karena itu guru adalah seorang pencari atau peneliti. Dia tidak tahu, dan dia tahu bahwa dia tidak tahu, oleh karena itu dia sendiri merupakan subyek pembelajaran. Dengan kesadaran bahwa ia tidak mengetahui sesuatu maka ia berusaha mencarinya melalui kegiatan penelitian.

Menyadari akan kekurangannya, guru berusaha mencari apa yang belum diketahui untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas. Melalui penelitian, guru akan menemukan apa yang belum diketahui (Mulyasa, 2015:50-51).

9) Guru sebagai Pendorong kreativitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai

oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang, atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

Guru adalah creator dan motivator, yang berada di pusat proses pendidikan. Guru senantiasa berusaha menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang (Mulyasa, 2015:51-52).

10) Guru sebagai Pembangkit pandangan

Guru dituntut untuk memberikan dan memelihara pandangan tentang keagungan kepada peserta didiknya. Mengemban fungsi ini guru harus terampil dalam berkomunikasi dengan peserta didik di segala umur, sehingga setiap langkah dari proses pendidikan yang dikelolanya dilaksanakan untuk menunjang fungsi ini. Guru tahu bahwa ia tidak dapat membangkitkan pandangan tentang kebesaran kepada peserta didik jika ia sendiri tidak memilikinya. Oleh karena itu para guru perlu dibelakali dengan ajaran tentang hakekat manusia dan setelah mengenalnya akan mengenal pula kebesaran Allah yang menciptakannya.

Melalui contoh-contoh para pemikir dan pejuang martabat manusia di mata manusia yang lain, guru akan mampu menanamkan pandangan yang positif terhadap martabat manusia kedalam pribadi peserta didik. Kita tidak

ingin peserta didik menjadi orang yang akan memperbudak orang lain, melainkan menjadi orang yang menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sehingga terjadi kehidupan bermasyarakat yang sejahtera lahir dan batin (Mulyasa, 2015:52-53).

11) Guru sebagai Pekerja rutin

Guru bekerja dengan keterampilan dan kebiasaan tertentu, serta kegiatan rutin yang amat diperlukan dan seringkali memberatkan. Jika kegiatan tersebut tidak dikerjakan dengan baik maka bisa mengurangi atau merusak keefektifan guru pada semua peranannya.

Sedikitnya terdapat tujuh belas kegiatan yang sering dikerjakan guru dalam pembelajaran di setiap tingkat menurut Mulyasa, (2015:53), yaitu:

- a) Bekerja tepat waktu baik diawal maupun akhir pembelajaran.
- b) Membuat catatan dan laporan sesuai dengan standar kinerja, ketepatan dan jadwal waktu.
- c) Membaca, mengevaluasi dan mengembalikan hasil kerja peserta didik.
- d) Mengatur kehadiran peserta didik dengan penuh tanggung jawab.
- e) Mengatur jadwal, kegiatan harian, mingguan, semesteran dan tahunan.
- f) Mengembangkan peraturan dan prosedur kegiatan kelompok, termasuk diskusi.
- g) Menetapkan jadwal kerja peserta didik.
- h) Mengadakan pertemuan dengan orang tua dan dengan peserta didik.
- i) Mengatur tempat duduk peserta didik.
- j) Mencatat kehadiran peserta didik.

- k) Memahami peserta didik.
- l) Menyiapkan bahan-bahan pembelajaran, kepustakaan dan media pembelajaran.
- m) Menghadiri pertemuan dengan guru, orangtua peserta didik dan alumni.
- n) Menciptakan iklim kelas yang kondusif.
- o) Melaksanakan latihan-latihan pembelajaran.
- p) Merencanakan program khusus dalam pembelajaran, misalnya karyawisata.
- q) Menasehati peserta didik.

12) Guru sebagai Pemindah kemah

Menurut Suyono (2014:203) pendidikan dan pembelajaran yang baik harus mampu membantu peserta didik menyelesaikan berbagai masalah dengan membongkar berbagai cara pandang lama yang menjadi hambatan, kemudian menggunakan pengalaman belajar yang diperoleh untuk mengantisipasi berbagai masalah yang akan dijumpai di masa depan.

Guru berusaha keras untuk mengetahui masalah peserta didik, kepercayaan dan kebiasaan yang menghalangi kemajuan, serta membantu menjauhi dan meninggalkannya untuk mendapatkan cara-cara yang lebih sesuai. Untuk menjalankan peran ini guru harus memahami mana yang tidak bermanfaat dan barangkali membahayakan perkembangan peserta didik, dan memahami mana yang bermanfaat. Guru dan peserta didik bekerjasama memperlajari cara baru, dan meninggalkan kepribadian yang telah membantunya mencapai tujuan dan menggantinya sesuai dengan tuntutan

masa kini. Proses ini menjadi suatu transaksi bagi guru dan peserta didik dalam pembelajaran (Mulyasa, 2015:54-56).

13) Guru sebagai Pembawa cerita

Guru dengan suaranya, memperbaiki kehidupan melalui puisi, dan berbagai cerita tentang manusia. Guru tidak takut menjadi alat untuk menyampaikan cerita-cerita tentang kehidupan, karena ia tahu sepenuhnya bahwa cerita itu sangat bermanfaat bagi manusia, dan ia berharap bisa menjadi pembawa cerita yang baik. Guru berusaha mencari cerita untuk membangkitkan gagasan kehidupan di masa mendatang.

Salah satu karakteristik pembawa cerita yang baik adalah mengetahui bagaimana menggunakan pengalaman dan gagasan para pendengarnya, sehingga mampu menggunakan kejadian di masa lalu untuk menginterpretasikan kejadian sekarang dan yang akan datang. Jadi guru diharapkan mampu membawa peserta didik mengikuti jalannya ceritan dengan berusaha membuat peserta didik memiliki pandangan yang rasional terhadap sesuatu (Mulyasa, 2015:56-58).

14) Guru sebagai Aktor

Mulyasa (2015:58-59), sebagai seorang aktor, guru melakukan penelitian tidak terbatas pada materi yang harus ditransferkan, melainkan juga tentang kepribadian manusia sehingga mampu memahami respon-respon pendengarnya, dan merencanakan kembali pekerjaannya sehingga dapat dikontrol. Guru harus menguasai materi standar dalam bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya, memperbaiki keterampilan, dan

mengembangkan untuk mentransfer bidang studi itu. Guru mempelajari peserta didik, alat-alat yang digunakan untuk menarik minat, dan tentu saja mempelajari bagaimana menggunakan alat secara efektif dan efisien.

Guru memang dituntut untuk menghayati perannya, ketika sedang dirundung masalah dan kesedihan guru harus mampu menyembunyikan kesedihan tersebut, tidak selayaknya membawa permasalahan pribadi kedalam situasi pembelajaran (Suyono, 2014:202).

15) Guru sebagai Emansipator

Dengan kecerdikannya, guru mampu memahami potensi peserta didik, menghormati setiap insan, dan menyadari bahwa kebanyakan insan merupakan “budak” stagnasi kebudayaan. Guru telah melaksanakan perannya sebagai emansipator ketika peserta didik yang telah menilai dirinya sebagai pribadi yang tak berharga, merasa dicampakkan orang lain atau selalu diuji dengan berbagai kesulitan sehingga hampir putus asa, dibangkitkan kembali menjadi pribadi yang percaya diri. Ketika peserta didik hampir putus asa, diperlukan ketelatenan, dan seni memotivasi agar timbul kembali kesadaran, dan bangkit kembali harapannya.

Bagaikan seorang penasehat, guru melihat potensi yang terdapat pada objek yang dikerjakannya. Guru menerima peserta didik sebagaimana adanya, dan dengan penuh kesungguhan peserta didik “dijadikan”. Demikianlah guru menerima peserta didik yang datang dengan berbagai latar belakang budaya di sekelilingnya.

Guru berkewajiban mengembangkan potensi peserta didik sedemikian rupa sehingga menjadi pribadi yang kreatif. Untuk itu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik mengajukan pertanyaan, memberikan balikan, memberikan kritik dan sebagainya, sehingga mereka merasa memperoleh kebebasan yang wajar (Mulyasa, 2015:60-61).

16) Guru sebagai Evaluator

Menurut Rusman (2014:65), guru sebagai evaluator hendaknya mampu dan terampil dalam melaksanakan penilaian karena dalam penilaian guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh siswa.

Selain menilai hasil belajar peserta didik, guru juga harus menilai dirinya sendiri baik sebagai perencana, pelaksana, maupun penilai program pembelajaran. Oleh karena itu guru harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang penilaian program sebagaimana memahami penilaian hasil belajar (Mulyasa, 2015:61-62).

17) Guru sebagai Pengawet

Salah satu tugas pendidikan adalah mewariskan kebudayaan dari generasi ke generasi selanjutnya karena hasil karya manusia terdahulu masih banyak yang bermakna bagi kehidupan manusia sekarang maupun dimasa depan. Untuk melaksanakan tugasnya sebagai pengawet terhadap apa yang telah dicapai manusia terdahulu, dikembangkan salah satu sarana pendidikan yaitu kurikulum yang secara sederhana diartikan sebagai program pembelajaran.

Sebagai pengawet, guru harus berusaha mengawetkan pengetahuan yang telah dimiliki dalam pribadinya, dalam arti guru harus berusaha menguasai materi standar yang akan disajikan kepada peserta didik. Oleh karena itu guru dibekali pengetahuan sesuai dengan bidang yang dipilihnya (Mulyasa, 2015:63-64).

18) Guru sebagai Kulminator

Belajar di ruang kelas tidak bersifat incidental, melainkan terencana, artifisial, dan sangat selektif. Guru harus mampu menghentikan kegiatannya pada suatu unit tertentu dan kemudian maju ke unit selanjutnya. Untuk itu diperlukan kemampuan menciptakan suatu kulminasi pada unit tertentu dari suatu kegiatan belajar. Kemampuan ini nampak dalam bentuk menutup pembelajaran, menarik atau membuat kesimpulan bersama peserta didik, melaksanakan penilaian, mengadakan kenaikan kelas, dan mengadakan karya wisata.

Guru adalah orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi). Dengan rancangannya, peserta didik akan melewati tahap kulminasi, suatu tahap yang memungkinkan setiap peserta didik bisa mengetahui kemampuan belajarnya.

Melalui rancangannya, guru mengembangkan tujuan yang akan dicapai dan akan dimunculkan dalam tahap kulminasi. Guru mengembangkan rasa tanggung jawab, mengembangkan keterampilan fisik dan kemampuan intelektual yang telah dirancang sesuai dengan kebutuhan masyarakat melalui kurikulum (Mulyasa, 2015:64-65).

b. Keterampilan Dasar Mengajar

Untuk menciptakan pembelajaran aktif dan menyenangkan, maka pengajar harus memberdayakan diri sendiri dan para siswanya. Siswa diharapkan mempunyai kompetensi yang diajarkan. Mereka diposisikan sebagai subjek belajar sedangkan guru sebagai fasilitator. Saud (2010:55) menyatakan bahwa guru professional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik. Dalam mengajar diperlukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Keterampilan guru dalam prose belajar mengajar antara lain: (1) keterampilan bertanya, (2) keterampilan memberi penguatan, (3) keterampilan mengadakan variasi, (4) keterampilan menjelaskan, (5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas (8) keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil.

Keterampilan mengajar merupakan kompetensi professional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Turney (dalam Mulyasa, 2015:69) juga mengungkapkan delapan keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu (1) keterampilan bertanya, (2) keterampilan memberi penguatan, (3) keterampilan mengadakan variasi, (4) keterampilan menjelaskan, (5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas (8) keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil. Setiap

keterampilan mengajar memiliki komponen dan prinsip-prinsip dasar tersendiri. Berikut penjelasan dari masing-masing keterampilan:

1) Keterampilan Bertanya

Mulyasa (2015:70) menyatakan bahwa keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan karena dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan. Kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik. Menurut John I Bolla (dalam Rusman, 2014: 82) dalam setiap pembelajaran setiap pertanyaan baik berupa kalimat tanya atau suruhan yang menuntut respon siswa perlu dilakukan agar siswa memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir.

Keterampilan bertanya dibedakan atas keterampilan bertanya tingkat dasar dan keterampilan bertanya tingkat lanjut. Keterampilan bertanya tingkat dasar mempunyai komponen dasar yang perlu diterapkan dalam mengajukan segala jenis pertanyaan. Keterampilan bertanya tingkat lanjut merupakan lanjutan dari keterampilan bertanya tingkat dasar dan berfungsi untuk mengembnagkan kemampuan berpikir siswa dan mendorong mereka agar dapat mengambil inisiatif sendiri (Saud, 2010:62).

2) Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal maupun nonverbal dengan prinsip

kehangatan, prinsip keantusiasan, prinsip kebermaknaan dan menghindari penggunaan respon yang negative (Mulyasa, 2015:77-78).

Menurut Saud (2010:65-66) komponen-komponen keterampilan penguatan meliputi penguatan verbal dan penguatan nonverbal. Penguatan verbal biasanya diutarakan dengan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan. Sedangkan penguatan nonverbal meliputi beberapa hal, seperti: (1) penguatan berupa gerakan mimik dan badan, (2) penguatan dengan cara mendekati, (3) penguatan dengan kegiatan menyenangkan, (4) penguatan berupa symbol dan benda, dan (5) penguatan tak penuh yang diberikan apabila siswa memberi jawabannya sebagian yang benar.

3) Keterampilan Mengadakan Variasi

Suyono (2014: 228) menjelaskan bahwa menggunakan variasi diartikan sebagai aktivitas guru dalam konteks proses pembelajaran yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam proses belajar siswa selalu menunjukkan ketekunan, perhatian, keantusiasan, motivasi yang tinggi dan kesediaan berperan secara aktif.

Variasi dalam kegiatan pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat bagian yakni: (1) variasi dalam gaya mengajar, (2) variasi dalam penggunaan media dan sumber belajar, (3) variasi dalam pola interaksi, dan (4) variasi dalam kegiatan (Mulyasa, 2015:79).

4) Keterampilan Menjelaskan

Menurut Saud (2010:59) keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran ialah keterampilan menyajikan informasi secara lisan yang

diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu bagian dengan bagian lainnya. Pentingnya penguasaan keterampilan menjelaskan menurut Darmadi (2012:4) adalah memungkinkan guru meningkatkan efektivitas penggunaan waktu dan penyajian penjelasannya, mengestimasi tingkat pemahaman siswa, membantu siswa memperluas cakrawala pengetahuannya serta mengatasi kelangkaan buku sebagai sarana dan sumber belajar.

Saud (2010:59-60) juga menjelaskan bahwa penggunaan penjelasan dalam pembelajaran memiliki beberapa komponen yang harus diperhatikan. Komponen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Komponen merencanakan

Penjelasan yang diberikan guru perlu direncanakan dengan baik, terutama yang berkenaan dengan isi pesan dan penerima pesan.

b) Komponen penyajian

Penyajian suatu penjelasan dapat ditingkatkan hasilnya dengan memperhatikan: (1) kejelasan, (2) penggunaan contoh ilustrasi, (3) pemberian tekanan, dan (4) penggunaan balikan.

5) Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Membuka pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal, agar mereka memusatkan diri sepenuhnya pada pelajaran yang akan disajikan. Komponen- komponen yang berkaitan dengan membuka pelajaran menurut Mulyasa (2015:85) meliputi: (a) menarik minat peserta

didik, (b) membangkitkan motivasi, (c) memberi acuan, dan (d) membuat kaitan.

Menutup pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, serta mengakhiri kegiatan pembelajaran. Untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dan kesan menyenangkan, kegiatan yang dapat dilakukan guru untuk menutup pelajaran menurut Mulyasa (2015:88), antara lain dengan: (1) meninjau kembali materi yang telah diajarkan, (2) mengadakan evaluasi, dan (3) memberikan tindak lanjut terhadap bahan yang telah diajarkan.

6) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok kecil adalah suatu proses percakapan yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang bebas dan terbuka, dengan tujuan berbagi informasi atau pengalaman, mengambil keputusan, memecahkan suatu masalah. Jadi pengertian keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil ialah keterampilan melaksanakan kegiatan membimbing siswa agar dapat melaksanakan diskusi kelompok kecil dengan efektif (Saud, 2010:67).

Diskusi kelompok menurut Rusman (2010:89) adalah suatu proses teratur yang melibatkan sekelompok siswa dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, dan pemecahan masalah.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membimbing diskusi kelompok kecil adalah sebagai berikut: (a) memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topic diskusi, (b) memperluas masalah atau urunan pendapat, (c) menganalisis pandangan peserta didik, (d) meningkatkan partisipasi peserta didik, (e) menyebarkan kesempatan berpartisipasi, dan (f) menutup diskusi (Mulyasa, 2015:89).

7) Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas adalah (a) kehangatan dan keantusiasan, (b) tantangan, (c) bervariasi, (d) luwes, (e) penekanan pada hal-hal positif, dan (f) penanaman disiplin (Mulyasa, 2015:91).

Menurut Darmadi (2014:6) komponen-komponen keterampilan mengelola kelas yakni (a) keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, dan (b) keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal.

8) Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Mulyasa (2015:92) mengemukakan bahwa pengajaran kelompok kecil dan perorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik, dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik.

Komponen-komponen keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan menurut Saud (2010:72) yaitu: (a) keterampilan merencanakan dan melakukan kegiatan pembelajaran, (b) keterampilan mengorganisasi, (c) keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, dan (d) keterampilan membimbing dan memudahkan belajar.

2.1.4 Keterampilan Bertanya

Bertanya adalah sebuah pernyataan yang mengkaji atau menciptakan ilmu pada diri siswa. Cara untuk mengajukan pertanyaan yang berpengaruh positif bagi kegiatan belajar siswa merupakan suatu hal yang tidak mudah. Oleh sebab itu seorang guru harus berusaha agar memahami dan menguasai penggunaan keterampilan bertanya didalam kelas (Saud, 2010:62).

Menurut Mulyasa (2015:70) keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan karena dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan. Kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik.

Memunculkan aktualisasi diri siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan bertanya. Bertanya sangat biasa dilakukan siswa dalam setiap kesempatan, untuk itu guru harus mampu memfasilitasi kemampuan bertanya siswa untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut John I Bolla (dalam Rusman, 2012:82) dalam proses pembelajaran setiap pertanyaan, baik berupa kalimat tanya atau suruhan yang menuntut respon siswa perlu dilakukan, agar siswa memperoleh

pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir. Artinya pertanyaan dapat berupa kalimat tanya atau dalam bentuk suruhan, sehingga siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara aktif.

Keterampilan bertanya yang perlu dikuasai guru meliputi keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjut.

a. Keterampilan Bertanya Dasar

Saud (2010:62) menyatakan bahwa keterampilan bertanya tingkat dasar mempunyai komponen dasar yang perlu diterapkan dalam mengajukan segala jenis pertanyaan. Keterampilan bertanya dasar mencakup : (1) pertanyaan yang jelas dan singkat, (2) pemberian acuan, (3) pemusatan perhatian, (4) pemindahan giliran, (5) penyebaran pertanyaan, (6) pemberian waktu berpikir, dan (7) pemberian tuntunan (Mulyasa, 2015:70). Berikut ini penjelasan dari masing-masing komponen tersebut:

1) Pertanyaan yang jelas dan singkat

Pertanyaan perlu disusun secara jelas dan singkat, serta harus memperhitungkan kemampuan berpikir dan perbendaharaan kata yang dikuasai peserta didik. Usahakan jangan sampai peserta didik tidak menjawab pertanyaan, hanya karena tidak mengerti maksud pertanyaan yang diajukan atau karena pertanyaan yang panjang dan berbelit-belit.

2) Memberian acuan

Dalam pembelajaran di kelas, sebelum mengajukan pertanyaan, mungkin guru perlu memberikan acuan berupa pertanyaan atau penjelasan singkat berisi informasi yang sesuai dengan jawaban yang diharapkan.

Melalui acuan ini dimungkinkan peserta didik mengolah informasi untuk menemukan jawaban yang tepat.

3) Memusatkan perhatian

Pertanyaan dapat digunakan untuk memusatkan perhatian peserta didik, disamping itu pemusatan perhatian dapat juga dilakukan dengan mengetuk meja, mengetuk papan tulis, dan tepuk tangan. Pemakaian pertanyaan untuk memusatkan perhatian peserta didik perlu disesuaikan dengan kepentingan pembelajaran.

4) Memberi giliran dan menyebarkan pertanyaan

Untuk melibatkan peserta didik semaksimal mungkin dalam pembelajaran, guru perlu memberikan giliran dalam menjawab pertanyaan. Guru hendaknya berusaha agar semua peserta didik mendapat giliran dalam menjawab pertanyaan. Pemberian giliran dalam menjawab pertanyaan, selain untuk melibatkan peserta didik semaksimal mungkin dalam pembelajaran, juga untuk menumbuhkan keberanian peserta didik, serta untuk menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan. Pemberian giliran dalam menjawab pertanyaan tidak harus selesai dalam satu kali pertemuan, tapi mungkin dalam dua atau tiga kali pertemuan. Pelaksanaannya dipadukan dengan teknik penyebaran pertanyaan.

Terdapat perbedaan antara pemberian giliran dengan penyebaran. Pemberian giliran adalah satu soal dijawab secara bergantian oleh beberapa peserta didik, sedangkan penyebaran adalah beberapa pertanyaan yang

berbeda disebarikan secara bergiliran dan dijawab peserta didik yang berbeda.

Scenario pelaksanaannya dapat dilakukan dengan urutan sebagai berikut:

- a. Ajukan pertanyaan kepada seluruh peserta didik
- b. Beri kesempatan berpikir kemudian tunjuk salah seorang untuk memberi jawaban
- c. Ajukan jawaban tersebut kepada peserta didik lain untuk ditanggapi
- d. Ajukan pertanyaan berikutnya

5) Pemberian kesempatan berpikir

Seperti telah dikemukakan, setelah guru mengajukan pertanyaan kepada seluruh peserta didik, perlu memberika kesempatan berpikir dalam beberapa saat sebelum menunjuk seseorang untuk menjawabnya. Kesempatan berpikir diperlukan agar peserta didik dapat merumuskan dan menyusun jawabannya. Jangan sekali-kali mengajukan pertanyaan dengan terlebih dahulu menunjuk peserta didik yang harus menjawabnya. Hal tersebut selain yang ditunjuk tidak memiliki kesempatan berpikir, peserta didik yang lain bisa jadi tidak memperhatikan karena mereka sudah tahu siapa yang harus menjawab pertanyaan yang diajukan.

6) Pemberian tuntunan

Dalam menjawab pertanyaan mungkin peserta didik tidak dapat memberikan jawaban yang tepat. Dalam hal ini hendaknya guru memberika tuntunan menuju suatu jawaban yang tepat. Hal ini dapat dilakukan dengan:

- a. Mengulangi pertanyaan dengan cara lain, dan bahasa yang lebih sederhana, serta susunan kata yang lebih mudah dipahami peserta didik.

- b. Menawarkan pertanyaan lain yang lebih sederhana, dengan jawaban yang dapat menuntun peserta didik menemukan jawaban pertanyaan semula.

b. Keterampilan Bertanya Lanjut

Keterampilan bertanya tingkat lanjut merupakan lanjutan dari keterampilan bertanya tingkat dasar dan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan mendorong mereka agar dapat mengambil inisiatif sendiri (Saud, 2010:62). Untuk keterampilan bertanya tingkat lanjutan, yang perlu dikuasai guru meliputi: (1) perubahan tuntunan tingkat kognitif, (2) pengaturan urutan pertanyaan, (3) pertanyaan pelacak, dan (4) peningkatan terjadinya interaksi (Mulyasa, 2015:74).

- 1) Perubahan tuntunan tingkat kognitif

Pertanyaan yang diajukan dapat mengundang proses mental yang berbeda-beda, bergantung pada guru dalam mengajukan pertanyaan, dan kemampuan peserta didik. Ada pertanyaan yang menuntut proses mental tingkat rendah, ada juga pertanyaan yang menuntut proses mental tingkat tinggi.

Sehubungan dengan hal itu, guru hendaknya mampu mengubah pertanyaan dari tingkat kognitif yang hanya sekedar mengingat fakta menuju pertanyaan aspek kognitif lain seperti pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Setiap pertanyaan perlu disesuaikan dengan taraf kemampuan berpikir peserta didik.

Selanjutnya pokok-pokok pertanyaan yang akan diajukan selama pembelajaran hendaknya disusun dengan baik agar guru dapat

melaksanakannya secara teratur dari yang paling mudah menuju yang paling sulit dan kompleks. Pokok-pokok pertanyaan yang telah disiapkan akan membantu guru untuk mengajukan pertanyaan dengan lebih baik. Pokok-pokok tersebut hendaknya memperhatikan materi standard an pembentukan kompetensi dasar.

2) Pengaturan urutan pertanyaan

Pertanyaan yang diajukan hendaknya mulai dari yang sederhana menuju yang paling kompleks secara berurutan.

3) Pertanyaan pelacak

Pertanyaan pelacak diberikan jika jawaban yang diberikan peserta didik masih kurang tepat. Sedikitnya ada tujuh teknik pelacak yaitu:

a. Klarifikasi

Jika jawaban yang diberikan peserta didik belum begitu jelas, maka guru dapat melacak jawaban peserta didik dengan pertanyaan lanjutan.

b. Meminta peserta didik memberikan alasan

Pertanyaan ini diajukan guru untuk meminta peserta didik memberikan alasan terhadap jawaban yang diajukannya. Hal ini dimaksudkan untuk mendukung jawaban yang telah dikemukakannya.

c. Meminta kesepakatan pandangan

Pertanyaan ini diajukan kepada peserta didik lain untuk memperoleh kesepakatan bersama tentang jawaban yang diajukan.

d. Meminta kesepakatan jawaban

Apabila jawaban yang diberikan peserta didik belum mencapai sasaran yang diharapkan, maka guru dapat mengajukan pertanyaan lanjutan untuk memperoleh jawaban yang lebih tepat.

e. Meminta jawaban yang lebih relevan

Jika jawaban yang diberikan peserta didik kurang relevan dengan materi standar, maka guru dapat mengajukan pertanyaan lanjut untuk memperoleh jawaban yang lebih relevan.

f. Meminta contoh

Jika jawaban yang diberikan peserta didik belum jelas maksudnya, maka guru dapat mengajukan pertanyaan lanjutan untuk meminta contoh atau ilustrasi atas jawaban yang diajukan.

g. Meminta jawaban yang lebih kompleks

Jika jawaban yang diberikan peserta didik masih sederhana, maka guru dapat mengajukan pertanyaan lanjutan untuk memperoleh jawaban yang lebih luas.

4) Mendorong terjadinya interaksi

Untuk mendorong terjadinya interaksi, sedikitnya perlu memperhatikan dua hal berikut (1) pertanyaan hendaknya dijawab oleh seorang peserta didik, tetapi peserta didik diberi kesempatan singkat untuk mendiskusikan jawabannya bersama teman dekatnya, (2) guru hendaknya menjadi dinding pemantul. Jika ada peserta didik bertanya, janganlah

dijawab langsung tetapi dilontarkan kembali kepada seluruh peserta didik untuk didiskusikan.

Seperti halnya pada keterampilan bertanya dasar, dalam keterampilan bertanya lanjutanpun perlu dievaluasi sampai sejauh mana pemahaman tentang teori yang telah dipelajari. Komponen- komponen yang diharapkan muncul dalam keterampilan ini akan tampak dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Diskusi dengan pengamat akan menjadi bahan balikan yang berguna dalam usaha meningkatkan keterampilan bertanya lanjutan berikutnya. Karena itu lakukanlah latihan dengan menggunakan lembaran pengamatan.

Untuk melaksanakan keterampilan bertanya, ada beberapa prinsip yang dikemukakan oleh Saud (2010:64) untuk diperhatikan oleh guru, yaitu:

1) Kehangatan dan antusias

Peningkatan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, guru perlu menunjukkan sikap, baik pada waktu mengajukan pertanyaan maupun ketika menerima jawaban dari siswa. Sikap dan gaya guru termasuk suara, ekspresi wajah, gerakan, dan posisi badan menampakkan ada tidaknya kehangatan dan keantusiasan.

2) Kebiasaan yang perlu dihindari

- a. Jangan mengulang-ulang pertanyaan apabila siswa tak mampu menjawabnya.
- b. Jangan mengulang-ulang jawaban siswa.

- c. Jangan menjawab sendiri pertanyaan yang diajukan sebelum siswa memperoleh kesempatan untuk menjawabnya.
- d. Usahakan agar siswa tidak menjawab pertanyaan secara serempak karena guru tidak mengetahui dengan pasti siapa yang menjawab dengan benar dan siapa yang salah.
- e. Menentukan siswa yang harus menjawab sebelum mengajukan pertanyaan. Pertanyaan hendaknya diajukan terlebih dahulu kepada seluruh siswa, baru kemudian guru menunjuk salah seorang untuk menjawab.
- f. Pertanyaan ganda. Guru kadang-kadang mengajukan pertanyaan yang bersifat ganda, menghendaki beberapa jawaban atau kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa.

Tidak jauh berbeda dengan Saud, Rusman (2012:83) mengemukakan prinsip- prinsip pokok keterampilan bertanya yang harus diperhatikan guru antara lain:

- a. Berikan pertanyaan secara hangat dan antusias kepada siswa di kelas
- b. Berikan waktu berpikir untuk menjawab pertanyaan.
- c. Berikan kesempatan kepada yang bersedia menjawab terlebih dahulu.
- d. Tunjuk peserta didik untuk menjawab setelah diberikan waktu untuk berpikir.
- e. Berikan penghargaan atas jawaban yang diberikan.

Menurut Uzer Usman (dalam Rusman, 2012:82) kegiatan tanya jawab harus dilakukan secara tepat, berkenaan dengan memberikan pertanyaan yang baik ada beberapa ciri:

- a. Jelas dan mudah dimengerti siswa.
- b. Berisi informasi yang cukup agar siswa bisa menjawab pertanyaan.
- c. Difokuskan pada suatu masalah atau tugas tertentu.
- d. Berikan waktu yang cukup kepada siswa untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan.
- e. Berikan pertanyaan kepada seluruh siswa secara merata.
- f. Berikan respon yang ramah dan menyenangkan sehingga timbul keberanian siswa untuk menjawab dan bertanya.
- g. Tuntunlah jawaban siswa sehingga mereka dapat menemukan sendiri jawaban yang benar.

c. Penggolongan Pertanyaan

Suwarno (1985:52-56) menjelaskan bahwa berdasarkan klasifikasi Bloom, pertanyaan-pertanyaan digolongkan kedalam enam kelompok yaitu:

1) Pertanyaan Ingatan (*Recal*)

Pertanyaan ingatan menghendaki siswa mengenal atau mengingat informasi. Siswa tidak diminta untuk memanipulasi informasi tetapi hanya diminta mengingat informasi tersebut seperti yang pernah mereka pelajari dulu.

2) Pertanyaan Pemahaman (*Comprehension*)

Pertanyaan pemahaman meminta siswa membuktikan bahwa mereka telah mempunyai pengertian yang cukup untuk mengorganisasikan dan menyusun

materi-materi yang telah diketahui secara mantap. Siswa memilih fakta-fakta yang cocok untuk menjawab pertanyaan. Agar siswa dapat menjawab Pertanyaan pemahaman ia berpikir lebih dari sekedar mengingat kembali informasi-informasi

3) Pertanyaan Penerapan (*Aplication*)

Sebenarnya belum cukup jika siswa hanya dapat mengingat informasi atau menjelaskan dan menginterpretasi hal-ha yang telah mereka ingat. Siswa juga harus mampu menerapkan informasi. Pertanyaan yang meminta siswa menerapkan informasi-informasi yang telah mereka pelajari agar dapat memecahkan suatu masalah disebut pertanyaan penerapan. Pertanyaan penerapan menghendaki siswa untuk menerapkan pengetahuan yang berupa suatu aturan, generalisasi, aksioma, atau proses pada suatu masalah, dan menemukan satu jawaban yang besar terhadap masalah itu.

4) Pertanyaan Analisis

Pertanyaan analisis menghendaki siswa untuk berpikir secara kriteria dan mendalam. Pertanyaan analisis meminta siswa untuk:

- a) Mengidentifikasi motif, alasan-alasan, dan sebab-sebab suatu kejadian
- b) Mempertimbangkan dan menganalisa informasi-informasi agar diperoleh kesimpulan dan generalisasi yang dihubungkan kepada informasi tersebut
- c) Menganalisis suatu kesimpulan atau generalisasi untuk menemukan kejadian-kejadian yang dapat mendukung atau menolak kesimpulan atau alasan itu.

5) Pertanyaan Sitiesis

Pertanyaan sitesis meminta siswa menampilkan pikiran yang original dan kreatif. Pertanyaan jenis ini menghendaki siswa:

- a) Menghasilkan komunikasi-komunikasi yang asli
- b) Membuat ramanalan
- c) Memecahkan masalah-masalah

Dalam pertanyaan sintesis pemecahan masalah yang dikehendaki bukan untuk memperoleh satu cara pemecahan masalah seperti pada pertanyaan penerapan tetapi memungkinkan jawaban-jawaban yang kreatif dan bervariasi.

Menurut Drmadi (2014:2) ada 4 jenis pertanyaan yang biasa digunakan dalam pembelajaran yaitu (1) pertanyaan permintaan, (2) pertanyaan mengarahkan atau menuntun, (3) pertanyaan yang bersifat menggali, dan (4) pertanyaan retorik.

6) Pertanyaan Evaluasi

Pertanyaan evaluasi tidak mempunyai suatu jawaban benar tunggal. Pertanyaan Evaluasi menghendaki siswa dapat membuat keputusan baik tidaknya suatu ide, pemecahan masalah atau karya seni. Disamping itu, pertanyaan evaluasi juga meminta siswa mengemukakan pendapatnya terhadap suatu isu.

2.1.5 Siswa

a. Perbedaan Individual Anak Didik

Sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk memahami diri peserta didik dengan baik. Pemahaman pada diri peserta didik disini mempunyai makna bahwa kita mengenal betul kelebihan dan kelemahan yang dimiliki oleh

peserta didik, serta mengetahui betul setiap kebutuhan pada setiap jenjang usia yang ada pada peserta didik.

Anak yang dilahirkan ke dunia ini adalah sebagai individu yang memiliki ciri-ciri dan bakat tertentu yang bersifat laten. Pada dasarnya setiap individu memiliki ciri-ciri dan karakteristik yang berbeda. Perbedaan-perbedaan tersebut makin kentara sejalan dengan perkembangan individu. Kata perbedaan dalam istilah perbedaan individu menurut Landgren (dalam Uno, 2015:262) merupakan suatu variasi yang terjadi, baik pada aspek fisik maupun aspek psikologis. Seorang guru akan cepat mengenali satu persatu siswanya karena adanya perbedaan pada ciri-ciri fisik seperti tinggi badan atau bentuk badan. Ciri lain yang juga cepat akan terlihat oleh guru adalah dari tingkah laku masing-masing siswa. Ada siswa yang pendiam, lincah, berbicara sangat cepat, lambat dan sebagainya (Uno, 2015:262).

Djamarah (2010: 55) persoalan perbedaan individual anak didik perlu mendapat perhatian guru, sehubungan dengan pengelolaan pengajaran agar dapat berjalan secara kondusif. Perbedaan individual pada anak dibedakan menjadi tiga diantaranya:

- 1) Perbedaan biologis

Di dunia ini tidak ada seorang pun yang memiliki jasmani yang persis sama, meskipun dalam satu keturunan.

2) Perbedaan intelektual

Intelektual merupakan salah satu aspek yang selalu aktual untuk dibicarakan dalam dunia pendidikan keaktualan ini dikarenakan intelegensi adalah unsur yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar anak didik.

3) Perbedaan psikologis

Di sekolah perbedaan aspek psikologis ini tak dapat dihindari, disebabkan pembawaan dan lingkungan anak didik yang berlainan antara yang satu dengan yang lainnya.

Dengan memahami peserta didik dengan baik, diharapkan guru dapat memberikan layanan pendidikan yang tepat dan bermanfaat bagi masing-masing peserta didik.

b. Karakteristik Siswa SD

Ada beberapa karakteristik anak di usia Sekolah Dasar yang perlu diketahui para guru, agar lebih mengetahui keadaan peserta didik khususnya ditingkat Sekolah Dasar. Sebagai guru harus dapat menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan keadaan siswanya maka sangatlah penting bagi seorang pendidik mengetahui karakteristik siswanya. Selain karakteristik yang perlu diperhatikan kebutuhan peserta didik.

Anak SD merupakan anak dengan katagori banyak mengalami perubahan yang sangat drastis baik mental maupun fisik. Usia anak SD yang berkisar antara 6-12 tahun memiliki berbagai jenis perkembangan, yaitu: (1) perkembangan fisik, (2) perkembangan intelektual, dan (3) perkembangan moral. Secara rinci, Uno (2015:262) menjabarkan tiga perkembangan tersebut:

1) Perkembangan Fisik

Untuk melihat perbedaan perkembangan fisik anak usia SD, secara factual dapat diteliti pada waktu anak berbaris masuk kelas. Pada barisan tersebut, secara individual terlihat ada anak yang tinggi, rendah, kurus, dan gemuk pada usia yang relative sama. Pada usia 10 tahun, anak perempuan rata-rata lebih tinggi dan lebih berat daripada anak laki-laki. Namun setelah usia 12 atau 13 tahun, anak laki-laki menyusul bahkan lebih berat dan lebih tinggi daripada anak perempuan. Tunner (dalam Uno, 2015:262) berpendapat bahwa pertumbuhan rata-rata anak usia 7 tahun tidak jauh berbeda dengan anak usia 9 tahun.

Factor lingkungan mempunyai peranan dalam mempertajam perbedaan individu anak. Kondisi anak dapat berbeda karena selain penyakit faktor bawaan, juga karena kondisi lingkungan sekolah dan kelas. Kondisi lingkungan sekolah yang nyaman, asri, kelas yang terang dan bersih akan mempengaruhi kondisi kesehatan siswa (Uno, 2015:267).

Dari berbagai penjelasan diatas, seorang guru harus menyadari perbedaan-perbedaan pada aspek fisik setiap siswanya. Selain itu guru juga harus mengetahui bahwa perbedaan tersebut bisa saja sewaktu-waktu mengalami perubahan karena pengaruh berbagai factor.

2) Perkembangan Intelektual

Uno (2015:265) menjelaskan bahwa seorang anak pada umumnya memasuki jenjang pendidikan SD pada usia 6 tahun, dimana diperkirakan sudah siap menerima pelajaran dan dapat mengalami kemajuan

belajarsecara teratur dalam tugas sekolah. Walaupun demikian, ada siswa yang pada usia tersebut belum mampu mengikuti pelajaran yang diberikan secara teratur dan kadang-kadang ketidakmampuan siswa yang keluar dalam bentuk tidak bisa mengerjakan tugas sekolah, dianggap sebagai kemalasan oleh guru.

Seperti halnya perbedaan pada perkembangan fisik anak, pada tahap operasi konkret menurut Piaget (dalam Uno, 2015:265), anak-anak dapat berpikir logis tentang suatu hal. Walaupun demikian, kadar dan cara anak untuk berpikir logis terhadap sesuatu akan ada perbedaan. Perbedaan yang ada tersebut disebabkan juga oleh berbagai factor. Seorang guru yang mengajar di kelas I SD hanya dengan ceramah dalam menerangkan konsep pertambahan pada matematika, tidak akan membuat siswa berkembang secara maksimal. Lain halnya jika guru menggunakan berbagai benda konkret sebagai media untuk menyampaikan materi, anak lebih cepat mengerti (Uno, 2015:265).

3) Perkembangan Moral

Perbedaan yang dapat terjadi pada aspek perkembangan moral individu banyak tergantung dari lingkungan, bukan bawaan lahir. Lingkungan keluarga, teman sebaya, sekolah atau guru membuat perbedaan pada perkembangan moral anak. Contoh perbuatan baik yang diberikan orang tua dan guru akan dengan cepat ditiru anak usia SD seperti apa adanya.

Menurut Piaget (dalam Uno, 2015:266) konsep anak mengenai moralitas berkembang pada dua tahap utama yang sejajar dengan tahap-tahap praoperasional. Tahap pertama, hambatan moralitas bercirikan kelakuan, penyesuaian yang sederhana. Para remaja melihat sesuatu seperti hitam dan putih tidak kelabu, jadi cukup tegas karena mereka egosentrik. Mereka berpendapat bahwa peraturan tidak dapat berubah, sehingga perilaku seseorang dapat betul atau salah. Sekalipun demikian, anak-anak juga seringkali tidak menurut atau taat pada peraturan, mereka curiga satu sama lain.

Tahap kedua, moralitas kerja sama bercirikan moral yang fleksibel. Anak-anak yang telah matang banyak bergaul dengan teman sebaya maupun dengan orang dewasa, mereka kurang bersifat egosentrik. Mereka berpendapat luas yang sering bertentangan dengan yang terdapat di rumah. Mereka berpendapat bahwa tidak ada sesuatu yang tidak dapat diubah. Karena peraturan dibuat oleh orang, maka peraturan itu juga dapat diubah oleh orang lain sesuai kebutuhan. Mereka selalu mencari sesuatu di belakang tindakan dan apabila terjadi pelanggaran hukuman harus diterapkan dengan tepat. Mereka dapat merumuskan kode moralitasnya sendiri.

c. Respon Siswa Terhadap Keterampilan Bertanya Guru

Menurut Mulyasa (2015:70) keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan karena dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk

mengajukan pertanyaan. Kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik.

Memunculkan aktualisasi diri siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan bertanya. Bertanya sangat biasa dilakukan siswa dalam setiap kesempatan, untuk itu guru harus mampu memfasilitasi kemampuan bertanya siswa untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut John I Bolla (dalam Rusman, 2012:82) dalam proses pembelajaran setiap pertanyaan, baik berupa kalimat tanya atau suruhan yang menuntut respon siswa perlu dilakukan, agar siswa memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir. Artinya pertanyaan dapat berupa kalimat tanya atau dalam bentuk suruhan, sehingga siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara aktif.

Rusman (2012:82) menjelaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, bertanya memainkan peranan penting, hal ini dikarenakan pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik melontarkan pertanyaan yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan kreativitas siswa, yaitu:

- 1) Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dibicarakan.
- 3) Mengembangkan pola berpikir dan cara belajar aktif dari siswa sebab berpikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya.
- 4) Menuntun proses berpikir siswa sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik.

5) Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.

Tidak jauh berbeda dengan Rusman, tujuan pertanyaan yang diajukan kepada siswa menurut Saud (2010:62) yaitu untuk:

- 1) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dibicarakan.
- 2) Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.
- 3) Mendiagnosis kesulitan-kesulitan khusus yang menghambat siswa dalam belajar.
- 4) Mengembangkan cara belajar siswa aktif.
- 5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengasimilasikan informasi.
- 6) Mendorong siswa mengemukakan pendapat dalam diskusi.
- 7) Menguji dan mengukur hasil belajar.

2.1.6 Hakekat IPS

a. Pengertian IPS

Menurut Saidiharjo (dalam Taneo, 2010:1.8) bahwa IPS merupakan hasil kombinasi atau hasil pemfusiaan atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, dan politik. Mata pelajaran tersebut memiliki ciri-ciri yang sama, oleh karena itu dipadukan menjadi satu bidang studi yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial.

Hal ini ditegaskan lagi oleh Hidayati (2008:1.7) bahwa IPS adalah fusi dari disiplin-disiplin ilmu sosial. Pengertian fusi disini adalah bahwa IPS merupakan bidang studi utuh yang tidak terpisah-pisah dalam kotak disiplin

ilmu yang ada. Artinya bahwa bidang studi IPS tidak lagi mengenal adanya pelajaran geografi, ekonomi, sejarah secara terpisah melainkan semua disiplin tersebut diajarkan secara terpadu.

Istilah IPS di sekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu social, humaniora, sains, bahkan berbagai isu dan masalah social kehidupan (Sapriya 2009:20). Taneo (2010:1.14) menyatakan bahwa IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu social dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.

Berdasarkan berbagai pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan bidang studi yang didalamnya terkandung berbagai mata pelajaran cabang-cabang ilmu social yang masih berkaitan satu sama lain dan selalu berhubungan dengan manusia juga lingkungan sekitarnya. Sehingga dalam pengajarannya, mata pelajaran IPS digunakan untuk menganalisis berbagai masalah sosial yang ada. Melalui mata pelajaran IPS siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

b. Tujuan IPS

Pendidikan IPS sebagai bidang studi yang diberikan pada jenjang pendidikan di lingkungan persekolahan, bukan hanya memberikan bekal pengetahuan saja tetapi juga memberikan bekal nilai dan sikap serta

keterampilan dalam kehidupan siswa untuk menghadapi tantangan- tantangan di hari mendatang. Sesuai dengan tantangan-tantangan tersebut, IPS bertujuan membina anak didik menjadi warga Negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian social yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan Negara (Taneo, 2010:1.25).

Hamalik (dalam Hidayati, 2008:1.24) merumuskan tujuan IPS berorientasi pada tingkah laku para siswa, yaitu: (1) pengetahuan dan pemahaman, (2) sikap hidup belajar, (3) nilai-nilai social dan sikap, dan (4) keterampilan.

Pembelajaran IPS memang sangat diperlukan untuk siswa sekolah dasar. Secara rinci tujuan mata pelajaran IPS menurut Sapriya (2015: 194) ditetapkan sebagai berikut :

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat majemuk, ditingkat local, nasional dan global.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa tujuan IPS adalah membina siswa untuk menjadi warga Negara yang demokratis melalui pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian

social yang berguna untuk dirinya sendiri dan orang lain yang ada di sekitarnya.

c. Karakteristik IPS di SD

Menurut Sadeli (dalam Hidayati,2008: 1.26), Bidang studi IPS merupakan gabungan ilmu-ilmu sosial yang terintegrasi atau terpadu. Pengertian terpadu, bahwa bahan atau materi IPS diambil dari ilmu-ilmu Sosial yang dipadukan dan tidak terpisah-pisah dalam kotak disiplin ilmu. Karena IPS terdiri dari disiplin ilmu-ilmu sosial, dapat dikatakan bahwa IPS itu mempunyai ciri-ciri khusus atau karakteristik tersendiri yang berbeda dengan bidang studi lainnya.

Untuk melihat karakteristik IPS SD, dapat dilihat dari berbagai pandangan. Berikut ini karakteristik IPS dilihat dari materinya dan strategi pembelajarannya: Hidayati (2008: 1.26)

1) Materi IPS

Mempelajari IPS padahakekatnya adalah menelaah interaksi antara individu dan masyarakat denganlingkungan. Materi IPS digali dari segala aspek kehidupan praktis sehari-haridimasyarakat. Ada 5 macam sumber materi IPS antara lain:

- a. Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya.
- b. Kegiatan manusia misalnya: mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, transportasi.

- c. Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang terdekat sampai yang terjauh.
- d. Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh, tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian yang besar.
- e. Anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, dari makanan, pakaian, permainan, keluarga.

Dengan demikian masyarakat dan lingkungannya, selain menjadi sumber materi IPS sekaligus juga menjadi laboratoriumnya. Pengetahuan konsep, teori-teori IPS yang diperoleh anak di dalam kelas dapat dicocokkan dan dicobakan sekaligus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

2) Strategi Pembelajaran Pengajaran IPS

Menurut Mukminan (dalam Hidayati, 2008: 1.27), Strategi pembelajaran pengajaran IPS, sebagian besar adalah didasarkan pada suatu tradisi, yaitu materi disusun dalam urutan: anak (diri sendiri), keluarga, masyarakat/tetangga, kota, region, negara, dan dunia. Tipe kurikulum seperti ini disebut "*The Widening Horizon or Expanding Environment Curriculum*".

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS adalah bidang studi yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu, yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala-gejala dan masalah sosial serta memiliki karakteristik tersendiri.

d. Pembelajaran IPS di SD

IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (Sapriya, 2015:7). Untuk jenjang SD/MI, pengorganisasian materi mata pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu, artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata peserta didik sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, kebiasaan bersikap dan berperilaku. Materi pelajaran IPS di SD belum mencakup dan mengakomodasi seluruh disiplin ilmu social. Namun ada ketentuan bahwa melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi social masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis (Sapriya, 2015:194).

Dalam mempelajari IPS terdapat ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (a) manusia, tempat, dan lingkungan, (b) waktu, keberlanjutan, dan perubahan, (c) sistem sosial dan budaya, (d) perilaku ekonomi dan kesejahteraan (Permendiknas No 22 tahun 2006).

Jadi, pembelajaran IPS di SD meliputi segala aspek tentang manusia, tempat, lingkungan, waktu yang mengkaji juga tentang sosial budaya dan perilaku ekonomi.

2.2 Kajian Empiris

Beberapa penelitian relevan yang membahas tentang penguasaan keterampilan bertanya guru antara lain :

Penelitian pertama adalah penelitian dari Martianty Nalole. 2010. *Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan Bertanya Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas IV SDN No. 64 Kota Timur Kota Gorontalo*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dalam keterampilan bertanya pada mata pelajaran Matematika di kelas IV SDN No. 64 Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo sudah dilaksanakan akan tetapi masih ada komponen-komponen yang belum dilaksanakan antara lain penyebaran, pemberian tuntunan dan penggunaan pertanyaan pelacak dengan berbagai teknik. Untuk keberhasilan dalam proses belajar mengajar maka bagi seorang guru seharusnya dapat memahami komponen-komponen yang ada dalam keterampilan bertanya, sehingga dengan demikian tujuan pembelajaran dapat tercapai. (Jurnal Universitas Gorontalo)

Penelitian kedua dilakukan oleh Mansur HR. 2015. *Teknik Bertanya Dalam Pembelajaran*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di beberapa sekolah masih banyak guru yang belum memahami secara utuh keterampilan dasar mengajar. Kelemahan guru antara lain nampak pada keterampilan atau teknik bertanya yang masih kurang. Hal ini terlihat tatkala guru bertanya kepada siswanya, namun guru tersebut yang menjawab sendiri pertanyaannya. Terkadang pula pertanyaan guru dijawab serempak oleh siswa sehingga sulit diidentifikasi siswa yang mana yang menjawab dengan benar pertanyaan tersebut. Sering pula terjadi guru menunjuk terlebih dahulu siswa yang akan ditanya sebelum

menyampaikan pertanyaannya, sehingga membuat siswa kaget dan bingung karena belum tahu apa yang akan ditanyakan oleh gurunya. Kelemahan lainnya adalah guru mengulang jawaban siswanya. Teknik bertanya dalam pembelajaran merupakan salah satu unsur dalam ranah kompetensi pedagogik yang harus dipahami oleh guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas. Demi terciptanya pembelajaran produktif dan efektif, guru harus mampu menerapkan teknik bertanya yang tepat. Penerapan teknik bertanya yang tepat, akan berdampak pada terciptanya pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, dan kreativitas. Dengan demikian pembelajaran akan lebih produktif dan efektif.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Ermasari Gandhi. 2014. *Kemampuan Bertanya Guru IPA Dalam Pengelolaan Pembelajaran*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bertanya guru masih rendah. Hal ini ditunjukkan oleh pertanyaan yang diajukan guru didominasi pertanyaan kognitif tingkat rendah serta teknik bertanya guru yang kurang efektif. Teknik penyebaran pertanyaan yang dilakukan guru, yaitu menunjuk siswa yang mengangkat tangan (menunjuk sukarelawan), menunjuk siswa yang tidak mengangkat tangan (menunjuk siswa secara acak), menunjuk siswa sebelum mengajukan pertanyaan, membiarkan salah satu siswa secara spontan menjawab pertanyaan, membiarkan beberapa/seluruh siswa menjawab pertanyaan secara serempak. Pemberian tanggapan yang teramati dalam penelitian ini, yaitu pemberian tanggapan positif berupa pujian bagi siswa yang menjawab dengan benar, menerima semua jawaban

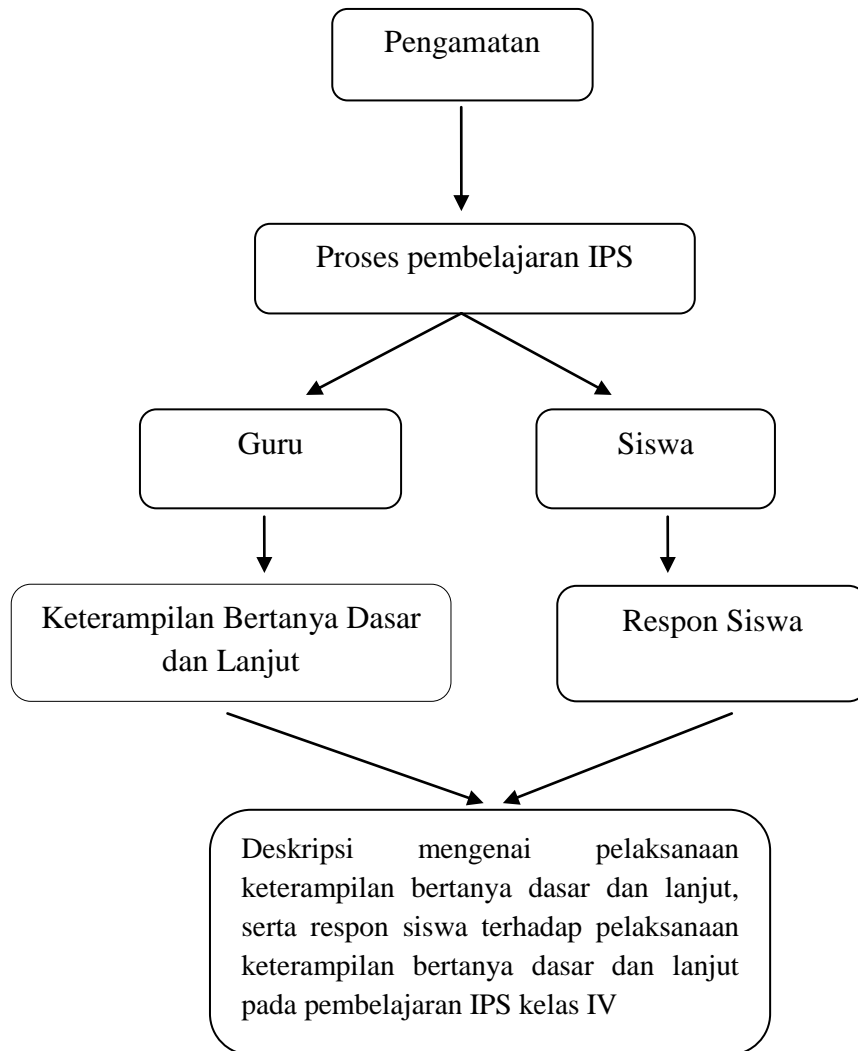
siswa dengan sikap diam, mengulangi jawaban siswa, mengalihkan pertanyaan ke siswa lain, menggunakan jawaban siswa untuk melanjutkan pertanyaan. Kebiasaan guru yang mengganggu diskusi yang teramati dalam penelitian ini adalah mengulang pertanyaan sendiri, mengulang jawaban siswa, menjawab pertanyaan sendiri dan meminta siswa membaca buku saat siswa tidak bisa menjawab pertanyaan. Hambatan yang dialami oleh guru dalam mengajukan pertanyaan, yaitu pemahaman guru tentang jenis-jenis pertanyaan masih rendah, guru tidak merencanakan pertanyaan yang akan diajukannya, belum mendapatkan pelatihan khusus tentang keterampilan bertanya secara optimal, dan kesadaran guru akan hambatan yang dihadapi dari dalam dirinya sendiri dalam mengajukan pertanyaan sangat kurang. Usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan yang dialaminya dalam mengajukan pertanyaan masih sangat kurang signifikan yaitu menekankan pada siswa agar menyiapkan diri dalam mengikuti pelajaran. (Universitas Pendidikan Ganesha).

2.3 Kerangka Berfikir

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di kelas IV, peneliti melihat bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkan keterampilan bertanya didalam kelas khususnya pada saat pembelajaran IPS. Siswa kurang memperhatikan pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Selain itu, pertanyaan yang dilontarkan guru belum memancing siswa untuk menjawab secara langsung, apalagi untuk menciptakan pembelajaran aktif, dimana siswa aktif bertanya dan berpendapat. Padahal dengan menjawab pertanyaan dari guru, pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dapat diketahui.

Keterampilan bertanya yang baik seharusnya mampu membangkitkan keaktifan siswa, juga merangsang siswa untuk memberi respon terhadap pertanyaan guru. Namun pertanyaan yang diajukan guru kepada siswa masih bersifat lemah, artinya masih ada beberapa komponen yang belum dikuasai guru dalam menyampaikan pertanyaan sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal.

Hal ini dapat dilihat dalam kerangka pemikiran secara umum yang digambarkan pada gambar berikut ini:



Bagan 2.1 kerangka berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2015:1) mendefinisikan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Peneliti ingin mendeskripsikan suatu fenomena sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya dialami oleh subjek penelitian dan menyajikan data tersebut dalam bentuk kalimat naratif. Penelitian ini termasuk pada penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti bermaksud mendeskripsikan pelaksanaan keterampilan bertanya pada pembelajaran IPS kelas IV, serta respon siswa terhadap pelaksanaan keterampilan bertanya pada pembelajaran IPS kelas IV di SD Gugus Plangkawati Kota Semarang.

Menurut Sugiyono (2015:17) dalam melaksanakan penelitian kualitatif, terdapat tiga tahapan yang harus dilalui oleh peneliti. Tahap pertama disebut orientasi atau deskripsi. Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan. Peneliti baru mengenal sepintas terhadap informasi yang diperolehnya.

Proses penelitian kualitatif pada tahap kedua disebut tahap reduksi. Pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama. Pada proses reduksi ini, peneliti mereduksi data yang telah diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu. Peneliti menyortir data dengan cara memilih data yang menarik, penting, berguna, dan baru. Data yang dirasa tidak dipakai akan disingkirkan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka data-data tersebut selanjutnya dikelompokkan menjadi berbagai kategori yang diterapkan sebagai focus penelitian.

Proses penelitian kualitatif pada tahap ketiga adalah seleksi. Pada tahap ini peneliti menguraikan focus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci. Setelah peneliti melakukan analisis yang mendalam terhadap data dan informasi yang diperoleh, maka peneliti dapat menemukan tema dengan cara mengkonstruksikan data yang diperoleh menjadi suatu bangunan pengetahuan, hipotesis atau ilmu yang baru.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lima SD yang masuk didalam Gugus Plangkawati Kota Semarang yaitu SDN Pudakpayung 01, SDN Pudakpayung 02, SDN Gedawang 02, SDN Gedawang 02 dan SDI Fitra Bhakti.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April-Mei 2016.

3.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Sugiyono (2012:61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Arikunto (2010:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi adalah sekumpulan orang, hewan, tumbuhan atau benda yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan diteliti.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan seluruh subyek dan obyek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah guru dan siswa kelas IV di SD Gugus Plangkawati.

b. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* dengan *Purposive Sampling*. Sugiyono (2015: 53) menjelaskan bahwa *Nonprobability Sampling* adalah cara pengambilan sampel yang semua objek atau elemen populasinya tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Sedangkan *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Berdasarkan teknik sampling diatas, sampel dalam penelitian ini adalah guru serta dua siswa kelas IV di lima SD Gugus Plangkawati yaitu SDN Pudakpayung 01, SDN Pudakpayung 02, SDN Gedawang 01, SDN Gedawang 02, dan SDI Fitra Bhakti.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain (Hatch dan Farhady, dalam Sugiyono, 2010: 60). Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Misalnya tinggi, berat badan, sikap, motivasi, kepemimpinan, disiplin kerja, merupakan atribut-atribut dari setiap orang. Berat, ukuran, bentuk, dan warna merupakan atribut-atribut dari obyek. Struktur organisasi, model pendelegasian, kepemimpinan, pengawasan, koordinasi, prosedur dan mekanisme kerja, deskripsi pekerjaan, kebijakan, adalah merupakan contoh variabel dalam kegiatan administrasi pendidikan. Berdasarkan pengertian diatas, variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010: 61). Jadi variabel pada penelitian ini adalah Keterampilan bertanya pada pembelajaran IPS.

Table 3.1
Definisi Operasional variabel

No	Variabel	Definisi Operasional
1	Keterampilan bertanya	Bertanya adalah sebuah pernyataan yang mengkaji atau menciptakan ilmu pada diri siswa (Saud, 2010: 62).

2	Keterampilan bertanya dasar	(Mulyasa, 2015:70).menyatakan bahwa keterampilan bertanya tingkat dasar mempunyai komponen dasar yang perlu diterapkan dalam mengajukan segala jenis pertanyaan, mencakup : (1) pertanyaan yang jelas dan singkat, (2) pemberian acuan, (3) pemusatan perhatian, (4) pemindahan giliran, (5) penyebaran pertanyaan, (6) pemberian waktu berpikir, dan (7) pemberian tuntunan.
3	keterampilan bertanya lanjut	Keterampilan bertanya tingkat lanjut merupakan lanjutan dari keterampilan bertanya tingkat dasar dan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan mendorong mereka agar dapat mengambil inisiatif sendiri (Saud, 2010:62). Untuk keterampilan bertanya tingkat lanjutan, yang perlu dikuasai guru meliputi: (1) perubahan tuntunan tingkat kognitif, (2) pengaturan urutan pertanyaan, (3) pertanyaan pelacak, dan (4) peningkatan terjadinya interaksi (Mulyasa, 2015:74).
4	Prinsip keterampilan bertanya	Prinsip yang dikemukakan oleh Saud (2010:64) untuk diperhatikan oleh guru, yaitu: Kehangatan dan antusias, serta terdapat beberapa kebiasaan yang perlu dihindari.
5	Kebiasaan yang perlu dihindari	a. Mengulang-ulang pertanyaan b. Mengulang-ulang jawaban siswa. c. Menjawab sendiri pertanyaan yang

		<p>diajukan.</p> <p>d. Siswa menjawab pertanyaan secara serempak.</p> <p>e. Menunjuk siswa terlebih dahulu sebelum mengajukan pertanyaan.</p> <p>f. Mengajukan pertanyaan ganda.</p>
--	--	--

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian, karena berguna untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sugiyono (2015:63) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan data dokumentasi.

a. Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipatif pasif untuk mengamati pelaksanaan keterampilan pada pembelajaran IPS kelas IV di SD Gugus Plangkawati Kota Semarang. Observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan keterampilan bertanya pada pembelajaran IPS kelas IV di SD Gugus Plangkawati Kota Semarang, serta respon siswa terhadap pelaksanaan keterampilan bertanya pada pembelajaran IPS kelas IV di SD Gugus Plangkawati Kota Semarang.

b. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara terstruktur agar data yang diperoleh lebih mendalam dan bermakna. Wawancara ini ditujukan kepada guru dan dua siswa kelas IV di SD Gugus Plangkawati Kota Semarang. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data-data mengenai pelaksanaan keterampilan bertanya pada pembelajaran IPS kelas IV di SD Gugus Plangkawati Kota Semarang, serta respon siswa terhadap pelaksanaan keterampilan bertanya pada pembelajaran IPS kelas IV di SD Gugus Plangkawati Kota Semarang.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan keterampilan bertanya pada pembelajaran IPS kelas IV di SD Gugus Plangkawati Kota Semarang, serta respon siswa terhadap pelaksanaan keterampilan bertanya pada pembelajaran IPS kelas IV di SD Gugus Plangkawati Kota Semarang.

3.6 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2015:89) menerangkan tentang pengertian analisis data, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara

mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Nasution (dalam Sugiyono, 2015:90) menjelaskan bahwa analisis data dilakukan sebelum memasuki lapangan, dilanjutkan selama memasuki lapangan, dan sesudah memasuki lapangan.

a. Analisis sebelum di lapangan

Pada tahap analisis data sebelum di lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan dijadikan sebagai focus penelitian. Fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk ke lapangan.

b. Analisis selama di lapangan

Analisis data di lapangan berlangsung pada saat proses pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data pada jangka waktu tertentu. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman. Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Berikut dijelaskan mengenai masing-masing langkah analisis data model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015:91).

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak dan kompleks. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2015:91). Peneliti melakukan reduksi data dari semua informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Peneliti merangkum, mengambil data yang pokok, serta mengkategorikan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu data-data tentang pelaksanaan keterampilan bertanya pada pembelajaran IPS kelas IV di SD Gugus Plangkawati Kota Semarang, serta respon siswa terhadap pelaksanaan keterampilan bertanya dasar dan lanjutan pada pembelajaran IPS kelas IV di SD Gugus Plangkawati Kota Semarang. Sedangkan informasi yang tidak dibutuhkan dibuang karena dianggap tidak penting bagi peneliti.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data tentang pelaksanaan keterampilan bertanya pada pembelajaran IPS kelas IV di SD Gugus Plangkawati Kota Semarang, serta respon siswa terhadap pelaksanaan keterampilan bertanya pada pembelajaran IPS kelas IV di SD Gugus Plangkawati Kota Semarang. Data tersebut diperoleh dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran IPS kelas IV untuk mengamati pelaksanaan keterampilan bertanya yang dilakukan oleh guru,

wawancara dengan guru kelas IV, wawancara dengan dua siswa kelas IV, serta studi dokumentasi. Data dalam penelitian ini disajikan secara deskriptif.

3) *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah selanjutnya setelah display data adalah verifikasi atau membuat kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, data tentang pelaksanaan keterampilan bertanya pada pembelajaran IPS kelas IV di SD Gugus Plangkawati Kota Semarang, serta respon siswa terhadap pelaksanaan keterampilan bertanya pada pembelajaran IPS kelas IV di SD Gugus Plangkawati Kota Semarang dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

c. Analisis setelah selesai di lapangan

Setelah pengambilan data di lapangan langkah selanjutnya adalah membuat deskripsi yang berisi kesimpulan. Lembar observasi, penilaian pelaksanaan keterampilan bertanya dasar dan lanjut dianalisis dengan analisis deskriptif. Menurut Arikunto (2013:269) analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan memberikan predikat (sangat baik, baik, cukup, kurang) sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Untuk menentukan predikat, langkah pertama yaitu menentukan kategori (tolok ukur) berupa skor maksimum dan minimum yang diperoleh dan akan dijadikan patokan penilaian selanjutnya.

Langkah-langkah dalam mengelola data skor menurut [Arikunto \(2007: 268\)](#) adalah sebagai berikut :

- a) Menentukan skor terendah.
- b) Menentukan skor tertinggi.
- c) Mencari median.
- d) Mencari rentang nilai menjadi 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

Untuk menentukan median dan rentang nilai menjadi empat kategori dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2012: 36):

$$n = (T - R) + 1$$

Keterangan :

R = skor terendah

T = skor tertinggi

n = banyak skor

$$\text{Letak } Q1 = \frac{1}{4}(n + 1)$$

$$\text{Letak } Q2 = \frac{2}{4}(n + 1)$$

$$\text{Letak } Q3 = \frac{3}{4}(n + 1)$$

Letak Q4 = skor maksimal.

(Sudjana, 2005:81)

Maka didapatkan kriteria ketuntasan sebagai berikut:

Table 3.2
Kriteria ketuntasan skor

Kriteria Ketuntasan	Kategori
$Q3 \leq \text{skor} \leq T$	Sangat Baik
$Q2 \leq \text{skor} < Q3$	Baik
$Q1 \leq \text{skor} < Q2$	Cukup
$R \leq \text{skor} < Q1$	Kurang

Pedoman penilaian tiap indikator pada keterampilan guru dan aktivitas siswa. Skor maksimum adalah 4 dan skor minimum adalah 0. Predikat yang digunakan yaitu “sangat baik, baik, cukup, dan kurang”.

$R = \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$

$$= 4 - 0$$

$$= 4$$

$K = 4$ (karena menggunakan 4 kriteria)

$$i = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$i = \frac{4}{4} = 1$$

Tabel 3.3
Kriteria Skor Tiap Indikator Keterampilan Bertanya

Skor	Kategori
3,1 – 4,0	Sangat baik
2,1 – 3,0	Baik
1,1 – 2,0	Cukup
0 – 1,0	Kurang

(Sugiyono, 2013:93)

Dari perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat dibuat tabel klasifikasi tingkatan skor untuk menentukan tingkatan keterampilan guru yaitu sebagai berikut:

1) Pedoman penilaian keterampilan bertanya

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan 18 indikator kemampuan guru melaksanakan keterampilan bertanya dasar dan lanjut. Skor maksimum masing-masing indikator adalah 72 dan skor minimumnya adalah 0. Predikat yang digunakan yaitu “sangat baik, baik, cukup, dan kurang”.

Untuk menentukan skor keterampilan bertanya dalam pembelajaran dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = (T - R) + 1$$

Keterangan Penilaian:

T = skor tertinggi = 72

R = skor terendah = 0

n (banyaknya skor) = $(72-0) + 1 = 73$

Letak Q1 = $\frac{1}{4}(n + 1)$

$$= \frac{1}{4}(72 + 1)$$

$$= \frac{1}{4}(73)$$

$$= 18,25$$

Letak Q2 = $\frac{2}{4}(n + 1)$

$$= \frac{2}{4}(72 + 1)$$

$$= \frac{2}{4} (73)$$

$$= 36,5$$

$$\text{Letak Q3} = \frac{3}{4} (n + 1)$$

$$= \frac{3}{4} (72) + 1)$$

$$= \frac{3}{4} (73)$$

$$= 54,75$$

Letak Q4 = kuartil empat = 73

Table 3.4
Kategori Skor Keterampilan Bertanya

Skor	Kategori
$57,25 \leq \text{skor} \leq 72$	Sangat baik
$36,5 \leq \text{skor} < 54,75$	Baik
$18,25 \leq \text{skor} < 36,5$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 18,25$	Kurang

(Sugiyono, 2013:93)

Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk persentase dan dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif persentase. Analisis deskriptif persentase digunakan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi. Perhitungan yang digunakan untuk mengetahui tingkat persentase skor jawaban dari hasil observasi dan dari masing-masing responden, dihitung dengan rumus (Arikunto, 2013:266):

$$P = \left(\frac{S}{N} \right) \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase

S = jumlah skor yang didapat

N = jumlah skor maksimal

Untuk menentukan kategori deskripsi persentase (DP) yang diperoleh, maka dibuat tabel kategori yang disusun dengan perhitungan sebagai berikut (Sugiyono, 2012:36) :

1. Menentukan persentase tertinggi ($\% t$) = $(72/72) \times 100\% = 100\%$
2. Menentukan persentase terendah ($\% r$) = $(0/72) \times 100\% = 0\%$
3. Mencari rentang = $100\% - 0\% = 100\%$
4. Menentukan interval kriteria = $100\%/4 = 25\%$

Dengan demikian klasifikasi tingkatan dalam bentuk persentase sebagai berikut:

Tabel 3.5
Klasifikasi Tingkatan dalam Bentuk Persentase

No	Rentangan Persentase (%)	Predikat
1	$75 < \% \text{ skor} \leq 100$	Sangat Baik
2	$50 < \% \text{ skor} \leq 75$	Baik
3	$25 < \% \text{ skor} \leq 50$	Cukup
4	$0 < \% \text{ skor} \leq 25$	Kurang

(Sugiyono, 2013:93)

3.7 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan dalam penelitian ini menggunakan uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas) (Sugiyono, 2015:121).

a. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif diantaranya dilakukan dengan cara-cara di bawah ini :

1) Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas karena peneliti melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin akrab, saling terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2) Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan cara ini peneliti akan mengecek kembali apakah data yang ditemukan salah atau tidak sehingga dapat meningkatkan kredibilitas data.

3) Triangulasi

Triangulasi data merupakan pengujian kredibilitas data dengan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi teknik digunakan

untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu yaitu pengujian kredibilitas data dengan melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

4) Analisis data negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Jika tidak ada yang berbeda atau bertentangan yang ditemukan berarti data yang diperoleh bisa dianggap kredibel.

5) Mengadakan *member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

b. Pengujian *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Untuk itu peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

c. Pengujian *Dependability*

Uji *dependability* dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

d. Pengujian *Konfirmability*

Pengujian *konfirmability* mirip dengan *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*. Penelitian akan dinyatakan valid apabila telah memenuhi standar keabsahan data kualitatif seperti yang telah dipaparkan di atas.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, hasil penelitian berupa deskripsi mengenai variabel yang diteliti. Lokasi penelitian di lima SD yang termasuk dalam Gugus Plangkawati Kota Semarang, kelima SD tersebut yaitu SDN Pudakpayung 01, SDN Pudakpayung 02, SDN Gedawang 01, SDN Gedawang 02 dan SDI Fitra Bhakti.

Langkah pertama yang peneliti lakukan yaitu melakukan observasi di lokasi penelitian untuk mengetahui masalah-masalah yang timbul. Kemudian peneliti melakukan reduksi terhadap berbagai masalah yang ditemukan pada saat observasi untuk memfokuskan pada masalah tertentu. Peneliti menyortir data dengan cara memilih data yang menarik, penting, berguna, dan baru. Data yang dirasa tidak dipakai akan disingkirkan. Berdasarkan pertimbangan diatas, selanjutnya data-data dikelompokkan menjadi berbagai kategori yang diterapkan sebagai focus penelitian. Dari berbagai masalah yang muncul, peneliti memfokuskan pada pelaksanaan keterampilan bertanya pada pembelajaran IPS kelas IV serta respon siswa terhadap pelaksanaan keterampilan bertanya pada pembelajaran IPS kelas IV di lima SD yang termasuk dalam Gugus Plangkawati Kota Semarang. Langkah selanjutnya adalah pembuatan instrument penelitian yang sesuai dengan teknik

pengambilan data yang akan digunakan saat melaksanakan penelitian. Teknik pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pelaksanaan penelitian dimulai bulan april sampai dengan bulan mei ketika pembelajaran IPS berlangsung. Melalui lembar observasi, peneliti mengamati dan menilai pelaksanaan keterampilan bertanya yang dilakukan oleh guru, serta mengamati bagaimana respon siswa terhadap pelaksanaan keterampilan bertanya yang diterapkan oleh guru pada pembelajaran IPS. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas dan dua siswa agar data yang diperoleh lebih valid, dan didukung dengan dokumentasi sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan.

Setelah melakukan penelitian, data yang diperoleh dianalisis kemudian hasil dari analisis data dideskripsikan dengan jelas, rinci dan mendetail.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lima sekolah dasar di gugus Plangkawati, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang. Kelima sekolah dasar tersebut meliputi SDN Pudakpayung 01, SDN Pudakpayung 02, SDN Gedawang 01, SDN Gedawang 02 dan SDI Fitra Bhakti.

1) SDN Pudakpayung 01

SDN Pudakpayung 01 beralamat di Jl.Perintis Kemerdekaan No.159A Kelurahan Pudakpayung Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. Lokasi sekolah berada tepat disamping jalan raya utama

jalur Banyumanik-Ungaran serta tidak jauh dari pemukiman warga. SDN Pudukpayung 01 merupakan SD inti di Gugus Plangkawati sehingga setiap kegiatan tingkat gugus dilakukan di SDN Pudukpayung 01.

Jumlah guru SDN Pudukpayung 01 adalah 20 orang dengan 12 guru kelas, 7 guru mapel dan 1 Kepala Sekolah. Jumlah siswa di SDN Pudukpayung 01 sebanyak 494 orang yang terdiri dari 265 siswa dan 229 siswi. Selain bangunan sekolah yang cukup luas dengan 12 ruang kelas, fasilitas SDN Pudukpayung 01 juga dilengkapi dengan mushola, ruang perpustakaan, ruang UKS dan gedung serba guna yang biasa digunakan sebagai tempat pertemuan dengan wali murid.

2) SDN Pudukpayung 02

SDN Pudukpayung 02 terletak di Jl. Payung Asri Raya RT. 02/RW 01 Kelurahan Pudukpayung Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang. SDN Pudukpayung 02 memiliki luas wilayah 3.317 m². Secara umum kondisi fisik SDN Pudukpayung 02 cukup memenuhi syarat kekondusifan bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Letaknya yang dekat dengan kawasan perumahan menjadikan sekolah ini jauh dari kebisingan dan keramaian yang dapat mengganggu proses pembelajaran. SDN Pudukpayung 02 terdapat 5 unit gedung yang di dalamnya terdapat 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 8 ruang kelas, dan 1 ruang perpustakaan.

Jumlah guru SDN Pudukpayung 02 adalah 15 orang meliputi Kepala Sekolah, 14 guru yang terdiri dari guru kelas dan guru mata pelajaran (agama). Jumlah siswa di SDN Pudukpayung 02 sebanyak 267 siswa yang terdiri dari 150 siswa dan 117 siswi.

3) SDN Gedawang 01

SDN Gedawang 01 beralamat di Jl. Tejosari Raya RT 05 RW05, Kelurahan Gedawang, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang. Suasana SDN Gedawang 01 sangat kondusif untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar karena lokasi sekolah jauh dari jalan raya dan banyak tumbuhan hijau di lingkungan sekitar sekolah. Bangunan sekolah terdiri dari 6 ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang perpustakaan dan kantin.

Banyak guru di SDN Gedawang 01 yaitu 10 orang meliputi kepala sekolah, 6 guru kelas, dan 3 guru mapel. Sedangkan jumlah peserta didik SDN Gedawang 01 sebanyak 256 peserta didik, terdiri dari 129 siswa dan 127 siswi.

4) SDN Gedawang 02

SDN Gedawang 02 beralamat di Jl. Sendang Pakel Raya, Kelurahan Gedawang, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang. Lokasi sekolah dekat dengan pemukiman warga dan jauh dari kebisingan sehingga nyaman untuk kegiatan belajar mengajar. Gedung sekolah yang dibangun di atas tanah seluas 4.453m² ini mencakup 6

ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang perpustakaan, kantin dan mushola yang masih dalam proses pembangunan.

Sekolah dasar yang menerapkan kurikulum KTSP ini memiliki peserta didik sebanyak 239 yang terdiri dari 134 siswa laki-laki dan 105 siswa perempuan. Sedangkan tenaga pendidik di SDN Gedawang 02 sebanyak 9 orang meliputi 6 guru kelas dan 3 guru mapel.

5) SDI Fitra Bhakti

Lokasi SDI Fitra Bhakti berada di Jl.Raya Perum Kopkar Rinenggo Asri, Kelurahan Pudukpayung, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang. SDI Fitra Bhakti berdiri sejak tahun 2005 diatas tanah seluas 463 m². Selain ruang kelas, fasilitas penunjang yang disediakan sekolah antara lain perpustakaan dan mushola.

SDI Fitra Bhakti memiliki peserta didik sebanyak 75 siswa. Sedangkan untuk tenaga pendidik sebanyak 9 orang meliputi 6 guru kelas dan 3 guru mapel.

4.2.2 Reduksi data

Berdasarkan data yang diperoleh, ada banyak masalah yang terjadi di sekolah. Masalah-masalah tersebut diantaranya yaitu berkaitan dengan sarana dan prasarana sekolah, keaktifan siswa dalam pembelajaran dan masalah keterampilan mengajar khususnya keterampilan bertanya.

Dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti lebih lanjut yaitu berkaitan dengan keterampilan bertanya guru dalam pembelajaran IPS. Masalah ini penting untuk diteliti karena dalam setiap tahap pembelajaran

guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru menentukan kualitas jawaban peserta didik (Mulyasa, 2015:70).

4.2.3 Penyajian data

Penyajian data dilakukan setelah penelitian di lapangan selesai. Data yang disajikan meliputi hasil pengamatan dan wawancara. Untuk hasil pengamatan dan wawancara mengenai pelaksanaan keterampilan bertanya dasar dan lanjut pada pembelajaran IPS serta respon siswa terhadap pelaksanaan keterampilan bertanya dasar dan lanjut pada pembelajaran IPS dilakukan penyajian data sebanyak dua kali pada masing-masing sekolah dasar meliputi SDN Pudakpayung 01, SDN Pudakpayung 02, SDN Gedawang 01, SDN Gedawang 02, dan SDI Fitra Bhakti. Peneliti menyajikan dalam bentuk tabel, diagram batang, dan uraian singkat disetiap pertemuan. Data diperoleh dari lembar pengamatan pelaksanaan keterampilan bertanya dasar dan lanjut pada pembelajaran IPS serta lembar pengamatan respon siswa terhadap pelaksanaan keterampilan bertanya dasar dan lanjut pada pembelajaran IPS, yang diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas dan siswa. Peneliti melakukan kegiatan pengamatan di kelas IV pada masing-masing sekolah dasar dan ditujukan kepada guru kelas.

Tabel 4.1
Daftar guru kelas yang diteliti

Nomor Responden	Unit kerja	Alamat	Jenis kelamin (L/P)	Jenjang pendidikan	Usia (thn)	Masa kerja
1	SDN Pudakpayung 01	Jl.Srimpi raya B.61 P4A Pudakpayung Rt02 Rw11	P	S1 PGSD	54	33 thn
2	SDN Pudakpayung 02	Jl. Payung Asri Raya RT. 03/RW 02, Pudakpayung Banyumanik.	P	S1 PGSD	57	31 thn
3	SDN Gedawang 01	Sendang ele no.5 Rt07 Rw02, Banyumanik	P	S1 PPB	57	37 thn
4	SDN Gedawang 02	Rt03 Rw08 Kelurahan Gedawang	P	S1 PGSD	55	28 thn
5	SDI Fitra Bhakti	Gedawang Rt03 Rw08	L	S1 PAI	26	3 bln

c. Penyajian data hasil pengamatan pelaksanaan keterampilan bertanya dasar dan lanjut pada pembelajaran IPS

Data hasil pengamatan pelaksanaan keterampilan bertanya dasar dan lanjut pada pembelajaran IPS disajikan dalam bentuk tabel untuk masing-masing sekolah sebanyak dua kali pertemuan.

Tabel 4.2
Jadwal pelaksanaan pengamatan

Nomor Responden	Nama Sekolah	Tanggal penelitian	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	SDN Pudakpayung 01	30 April 2016	4 Mei 2016
2	SDN Pudakpayung 02	29 April 2016	6 Mei 2016
3	SDN Gedawang 01	13 Mei 2016	27 Mei 2016
4	SDN Gedawang 02	3 Mei 2016	10 Mei 2016
5	SDI Fitra Bhakti	7 Mei 2016	9 Mei 2016

Tabel 4.3
Materi penelitian

Nomor Responden	Nama Sekolah	Materi penelitian	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	SDN Pudakpayung 01	Mengenal permasalahan sosial di daerahnya	Mengenal permasalahan sosial di daerahnya
2	SDN Pudakpayung 02	Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya	Mengenal permasalahan sosial di daerahnya
3	SDN Gedawang 01	Mengenal permasalahan sosial di daerahnya	Mengenal permasalahan sosial di daerahnya
4	SDN Gedawang 02	Mengenal	Mengenal

		perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya	permasalahan sosial di daerahnya
5	SDI Fitra Bhakti	Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya	Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya

1) SDN Pudakpayung 01

Tabel 4.4

Hasil pengamatan pelaksanaan keterampilan bertanya dasar dan lanjut pada pembelajaran IPS Pertemuan 1

Indikator	Deskriptor	Check List (√)	skor
1. Pertanyaan jelas dan singkat	a. Pertanyaan disampaikan dengan jelas	√	4
	b. Pertanyaan disampaikan dengan singkat	√	
	c. Penyampaian pertanyaan tidak berbelit-belit	√	
	d. Tidak banyak kata/kaliman yang diulang dalam	√	

	menyampaikan pertanyaan		
2. Memberi acuan	a. Guru memberikan informasi terlebih dahulu sebelum menyampaikan pertanyaan b. Siswa mengolah informasi yang diberikan oleh guru c. Jawaban siswa tidak bervariasi d. Jawaban siswa sesuai dengan jawaban yang diharapkan (relevan)	√ √ √ √	4
3. Pemusatan perhatian	a. Guru menyampaikan pertanyaan secara luas/umum terlebih dahulu b. Diikuti pertanyaan secara sempit/trepusat c. Guru memusatkan perhatian siswa terhadap pertanyaan yang disampaikan sesuai dengan materi d. Guru menyampaikan pertanyaan secara memusat pada hal-hal yang harus dipahami siswa	√ √ √ √	4
4. Pemindahan giliran	a. Guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa b. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab	√ √	4

	<p>c. Guru menunjuk siswa lain untuk mengemukakan jawabannya</p> <p>d. Siswa memperhatikan setiap jawaban yang telah dikemukakan</p>	<p>√</p> <p>√</p>	
5. Penyebaran pertanyaan	<p>a. Guru menyampaikan pertanyaan kepada semua siswa</p> <p>b. Guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan</p> <p>c. Guru menyampaikan pertanyaan yang berbeda ditujukan kepada siswa yang berbeda</p> <p>d. Semua siswa mendapat pertanyaan secara merata</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4
6. Pemberian waktu berpikir	<p>a. Guru memberikan pertanyaan kepada semua siswa</p> <p>b. Guru memberikan waktu beberapa saat untuk siswa berpikir</p> <p>c. Guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan</p> <p>d. Siswa lain memperhatikan jawaban yang dikemukakan teman</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4
7. Pemberian tuntunan	<p>a. Guru mengulangi pertanyaan dengan bahasa</p>	<p>-</p>	1

	<p>yang lebih sederhana</p> <p>b. Guru mengulang pertanyaan sebanyak 1x</p> <p>c. Guru menanyakan pertanyaan lain yang lebih sederhana dan jawabannya dapat menuntun siswa menemukan jawaban pertanyaan semula</p> <p>d. Guru mengulangi penjelasan sebelumnya yang berhubungan dengan pertanyaan yang diajukan</p>	<p>√</p> <p>-</p> <p>-</p>	
8. Pengubahan tuntunan tingkat kognitif	<p>a. Urutan pertanyaan dimulai dari pertanyaan yang bersifat pemahaman</p> <p>b. Dilanjutkan pertanyaan yang bersifat penerapan</p> <p>c. Setelah itu pertanyaan yang bersifat analisis dan sintesis</p> <p>d. Diakhiri pertanyaan yang bersifat evaluasi</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4
9. Pengaturan urutan pertanyaan	<p>a. Guru menyampaikan pertanyaan mulai dari pertanyaan yang sederhana menuju pertanyaan yang lebih kompleks</p> <p>b. Urutan pertanyaan dimulai dari pertanyaan yang bersifat pemahaman,</p>	<p>√</p> <p>√</p>	4

	<p>penerapan, analisis, sintesis, evaluasi</p> <p>c. Penyampaian pertanyaan dilakukan secara urut dan tidak bolak-balik</p> <p>d. Tidak mengulangi pertanyaan yang tingkat kognitifnya lebih rendah</p>	<p>√</p> <p>√</p>	
10. Pertanyaan pelacak	<p>a. Guru meminta klarifikasi terhadap jawaban siswa</p> <p>b. Guru meminta siswa untuk memberikan alasan atas jawaban yang diberikan</p> <p>c. Guru meminta jawaban yang tepat, kompleks, dan relevan yang disertai dengan contoh</p> <p>d. Guru meminta kesepakatan jawaban kepada seluruh siswa</p>	<p>√</p> <p>-</p> <p>√</p> <p>-</p>	2
11. Peningkatan terjadinya interaksi	<p>a. Pertanyaan dari guru dijawab oleh seorang peserta didik</p> <p>b. Siswa lain mendiskusikan jawaban dengan teman sebangkunya</p> <p>c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan dari siswa</p>	<p>√</p> <p>-</p> <p>√</p> <p>√</p>	3

	d. Guru meminta siswa lain melengkapi jawaban dari siswa		
12. Kehangatan dan antusias	<p>a. Guru menunjukkan sikap hangat ketika menyampaikan pertanyaan</p> <p>b. Guru antusias terhadap jawaban siswa</p> <p>c. Guru menunjukkan mimik muka yang ramah ketika menyampaikan pertanyaan</p> <p>d. Guru menggunakan intonasi berbicara yang lembut ketika menyampaikan pertanyaan</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4
13. Tidak mengulang pertanyaan	<p>a. Guru menyampaikan pertanyaan dengan ringkas</p> <p>b. Guru tidak menyampaikan pertanyaan yang sama</p> <p>c. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan segera</p> <p>d. Satu pertanyaan guru diikuti satu jawaban siswa</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4
14. Tidak menjawab pertanyaan sendiri	<p>a. Siswa berkesempatan untuk menjawab</p> <p>b. Guru memberi waktu berpikir kepada siswa untuk menjawab</p> <p>c. Guru antusias dengan</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4

	jawaban siswa d. Guru tidak menjawab pertanyaan sendiri	√	
15. Tidak mengulang-ulang jawaban siswa	a. Siswa menjawab pertanyaan dengan jelas b. Siswa menjawab satu pertanyaan satu kali c. Guru meminta jawaban dari siswa lain d. Siswa lain menjawab dengan jawaban yang berbeda	√ √ √ √	4
16. Tidak mengajukan pertanyaan yang dapat mengundang jawaban serempak	a. Tidak menggunakan kata yang memancing siswa menjawab secara serentak b. Guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan c. Guru menunjuk siswa lain untuk mengungkapkan jawabannya d. Guru menyusun pertanyaan sesuai dengan kondisi siswa	√ √ √ √	4
17. Tidak menunjuk siswa sebelum mengajukan pertanyaan	a. Guru menyampaikan pertanyaan untuk semua siswa b. Guru memberikan waktu berpikir untuk siswa c. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan	√ √ √ √	4

	d. Guru tidak menunjuk siswa terlebih dahulu sebelum menyampaikan pertanyaan		
18. Tidak mengajukan pertanyaan lebih dari satu buah sekaligus (ganda)	a. Guru menyampaikan pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan	√	4
	b. Guru menyampaikan pertanyaan secara berurutan sesuai tingkat kognitif	√	
	c. Satu pertanyaan mendapat satu jawaban dari siswa	√	
	d. Pertanyaan selanjutnya dijawab oleh siswa lain	√	
Jumlah skor			66
Kategori			Sangat baik

Pelaksanaan keterampilan bertanya dasar dan lanjut yang dilakukan oleh guru termasuk kategori sangat baik. 91,7% descriptor telah dilaksanakan dalam pembelajaran IPS. Dari 72 deskriptor, 66 deskriptor telah dilaksanakan oleh guru kelas IV SDN Pudakpayung 01. Enam descriptor yang tidak nampak yaitu guru tidak mengulangi pertanyaan dengan bahasa yang lebih sederhana, guru tidak menanyakan pertanyaan lain yang lebih sederhana, guru tidak mengulangi penjelasan yang berhubungan dengan pertanyaan, guru tidak meminta siswa untuk memberikan alasan atas jawaban mereka, guru tidak meminta kesepakan

jawaban kepada seluruh siswa, siswa tidak melakukan diskusi dengan teman sebangku.

Tabel 4.5
Hasil pengamatan pelaksanaan keterampilan bertanya dasar dan lanjut
pada pembelajaran IPS
Pertemuan 2

Indikator	Deskriptor	Check List (√)	skor
1. Pertanyaan jelas dan singkat	a. Pertanyaan disampaikan dengan jelas b. Pertanyaan disampaikan dengan singkat c. Penyampaian pertanyaan tidak berbelit-belit d. Tidak banyak kata/kaliman yang diulang dalam menyampaikan pertanyaan	√ √ √ √	4
2. Memberi acuan	a. Guru memberikan informasi terlebih dahulu sebelum menyampaikan pertanyaan b. Siswa mengolah informasi yang diberikan oleh guru c. Jawaban siswa tidak bervariasi d. Jawaban siswa sesuai dengan jawaban yang diharapkan (relevan)	√ √ √ √	4
3. Pemusatan perhatian	a. Guru menyampaikan pertanyaan secara	√	4

	<p>luas/umum terlebih dahulu</p> <p>b. Diikuti pertanyaan secara sempit/trepusat</p> <p>c. Guru memusatkan perhatian siswa terhadap pertanyaan yang disampaikan sesuai dengan materi</p> <p>d. Guru menyampaikan pertanyaan secara memusat pada hal-hal yang harus dipahami siswa</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
4. Pemindahan giliran	<p>a. Guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa</p> <p>b. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab</p> <p>c. Guru menunjuk siswa lain untuk mengemukakan jawabannya</p> <p>d. Siswa memperhatikan setiap jawaban yang telah dikemukakan</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4
5. Penyebaran pertanyaan	<p>a. Guru menyampaikan pertanyaan kepada semua siswa</p>	<p>√</p> <p>√</p>	4

	<p>b. Guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan</p> <p>c. Guru menyampaikan pertanyaan yang berbeda ditujukan kepada siswa yang berbeda</p> <p>d. Semua siswa mendapat pertanyaan secara merata</p>	<p>√</p> <p>√</p>	
6. Pemberian waktu berpikir	<p>a. Guru memberikan pertanyaan kepada semua siswa</p> <p>b. Guru memberikan waktu beberapa saat untuk siswa berpikir</p> <p>c. Guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan</p> <p>d. Siswa lain memperhatikan jawaban yang dikemukakan teman</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4
7. Pemberian tuntunan	<p>a. Guru mengulangi pertanyaan dengan bahasa yang lebih sederhana</p> <p>b. Guru mengulang pertanyaan sebanyak 1x</p> <p>c. Guru menanyakan pertanyaan lain yang</p>	<p>-</p> <p>√</p> <p>-</p>	1

	<p>lebih sederhana dan jawabannya dapat menuntun siswa menemukan jawaban pertanyaan semula</p> <p>d. Guru mengulangi penjelasan sebelumnya yang berhubungan dengan pertanyaan yang diajukan</p>	-	
8. Perubahan tuntunan tingkat kognitif	<p>a. Urutan pertanyaan dimulai dari pertanyaan yang bersifat pemahaman</p> <p>b. Dilanjutkan pertanyaan yang bersifat penerapan</p> <p>c. Setelah itu pertanyaan yang bersifat analisis dan sintesis</p> <p>d. Diakhiri pertanyaan yang bersifat evaluasi</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4
9. Pengaturan urutan pertanyaan	<p>a. Guru menyampaikan pertanyaan mulai dari pertanyaan yang sederhana menuju pertanyaan yang lebih kompleks</p> <p>b. Urutan pertanyaan dimulai dari pertanyaan yang bersifat</p>	<p>√</p> <p>√</p>	4

	<p>pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi</p> <p>c. Penyampaian pertanyaan dilakukan secara urut dan tidak bolak-balik</p> <p>d. Tidak mengulangi pertanyaan yang tingkat kognitifnya lebih rendah</p>	<p>√</p> <p>√</p>	
10. Pertanyaan pelacak	<p>a. Guru meminta klarifikasi terhadap jawaban siswa</p> <p>b. Guru meminta siswa untuk memberikan alasan atas jawaban yang diberikan</p> <p>c. Guru meminta jawaban yang tepat, kompleks, dan relevan yang disertai dengan contoh</p> <p>d. Guru meminta kesepakatan jawaban kepada seluruh siswa</p>	<p>√</p> <p>-</p> <p>√</p> <p>-</p>	2
11. Peningkatan terjadinya interaksi	<p>a. Pertanyaan dari guru dijawab oleh seorang peserta didik</p> <p>b. Siswa lain mendiskusikan jawaban dengan teman sebangkunya</p>	<p>√</p> <p>-</p> <p>√</p>	3

	<p>c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan dari siswa</p> <p>d. Guru meminta siswa lain melengkapi jawaban dari siswa</p>	√	
12. Kehangatan dan antusias	<p>a. Guru menunjukkan sikap hangat ketika menyampaikan pertanyaan</p> <p>b. Guru antusias terhadap jawaban siswa</p> <p>c. Guru menunjukkan mimik muka yang ramah ketika menyampaikan pertanyaan</p> <p>d. Guru menggunakan intonasi berbicara yang lembut ketika menyampaikan pertanyaan</p>	√ √ √ √	4
13. Tidak mengulang pertanyaan	<p>a. Guru menyampaikan pertanyaan dengan ringkas</p> <p>b. Guru tidak menyampaikan pertanyaan yang sama</p>	√ √ √	4

	<p>c. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan segera</p> <p>d. Satu pertanyaan guru diikuti satu jawaban siswa</p>	√	
14. Tidak menjawab pertanyaan sendiri	<p>a. Siswa berkesempatan untuk menjawab</p> <p>b. Guru memberi waktu berpikir kepada siswa untuk menjawab</p> <p>c. Guru antusias dengan jawaban siswa</p> <p>d. Guru tidak menjawab pertanyaan sendiri</p>	√ √ √ √	4
15. Tidak mengulang-ulang jawaban siswa	<p>a. Siswa menjawab pertanyaan dengan jelas</p> <p>b. Siswa menjawab satu pertanyaan satu kali</p> <p>c. Guru meminta jawaban dari siswa lain</p> <p>d. Siswa lain menjawab dengan jawaban yang berbeda</p>	√ √ √ √	4
16. Tidak mengajukan pertanyaan yang dapat mengundang	<p>a. Tidak menggunakan kata yang memancing siswa menjawab secara serentak</p> <p>b. Guru menunjuk siswa</p>	√ √	4

jawaban serempak	<p>untuk menjawab pertanyaan</p> <p>c. Guru menunjuk siswa lain untuk mengungkapkan jawabannya</p> <p>d. Guru menyusun pertanyaan sesuai dengan kondisi siswa</p>	<p>√</p> <p>√</p>	
17. Tidak menunjuk siswa sebelum mengajukan pertanyaan	<p>a. Guru menyampaikan pertanyaan untuk semua siswa</p> <p>b. Guru memberikan waktu berpikir untuk siswa</p> <p>c. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan</p> <p>d. Guru tidak menunjuk siswa terlebih dahulu sebelum menyampaikan pertanyaan</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4
18. Tidak mengajukan pertanyaan lebih dari satu buah sekaligus (ganda)	<p>a. Guru menyampaikan pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan</p> <p>b. Guru</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4

	<p>menyampaikan pertanyaan secara berurutan sesuai tingkat kognitif</p> <p>c. Satu pertanyaan mendapat satu jawaban dari siswa</p> <p>d. Pertanyaan selanjutnya dijawab oleh siswa lain</p>	√	
Jumlah skor			66
Kategori			Sangat baik

Pada pertemuan kedua, 91,7% descriptor berhasil dilaksanakan oleh guru. Deskriptor yang tidak nampak yaitu guru tidak mengulangi pertanyaan dengan bahasa yang lebih sederhana, guru tidak menanyakan pertanyaan lain yang lebih sederhana, guru tidak mengulangi penjelasan yang berhubungan dengan pertanyaan, guru tidak meminta siswa untuk memberikan alasan atas jawaban mereka, guru tidak meminta kesepakan jawaban kepada seluruh siswa, siswa tidak melakukan diskusi dengan teman sebangku.

Pada pertemuan kedua, terlihat bahwa siswa kurang begitu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran namun siswa yang aktif bertanya lebih banyak jika dibandingkan dengan pertemuan pertama.

2) SDN Pudukpayung 02

Tabel 4.6

Hasil pengamatan pelaksanaan keterampilan bertanya dasar dan lanjut pada pembelajaran IPS
Pertemuan 1

Indikator	Deskriptor	Check List (√)	skor
1. Pertanyaan jelas dan singkat	a. Pertanyaan disampaikan dengan jelas b. Pertanyaan disampaikan dengan singkat c. Penyampaian pertanyaan tidak berbelit-belit d. Tidak banyak kata/kaliman yang diulang dalam menyampaikan pertanyaan	- √ - √	2
2. Memberi acuan	a. Guru memberikan informasi terlebih dahulu sebelum menyampaikan pertanyaan b. Siswa mengolah informasi yang diberikan oleh guru c. Jawaban siswa tidak bervariasi	√ √ √ √	4

	d. Jawaban siswa sesuai dengan jawaban yang diharapkan (relevan)		
3. Pemusatan perhatian	<p>a. Guru menyampaikan pertanyaan secara luas/umum terlebih dahulu</p> <p>b. Diikuti pertanyaan secara sempit/trepusat</p> <p>c. Guru memusatkan perhatian siswa terhadap pertanyaan yang disampaikan sesuai dengan materi</p> <p>d. Guru menyampaikan pertanyaan secara memusat pada hal-hal yang harus dipahami siswa</p>	<p>-</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	3
4. Pemindahan giliran	<p>a. Guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa</p> <p>b. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab</p> <p>c. Guru menunjuk siswa lain untuk</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4

	<p>mengemukakan jawabannya</p> <p>d. Siswa memperhatikan setiap jawaban yang telah dikemukakan</p>	√	
5. Penyebaran pertanyaan	<p>a. Guru menyampaikan pertanyaan kepada semua siswa</p> <p>b. Guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan</p> <p>c. Guru menyampaikan pertanyaan yang berbeda ditujukan kepada siswa yang berbeda</p> <p>d. Semua siswa mendapat pertanyaan secara merata</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>-</p>	3
6. Pemberian waktu berpikir	<p>a. Guru memberikan pertanyaan kepada semua siswa</p> <p>b. Guru memberikan waktu beberapa saat untuk siswa berpikir</p> <p>c. Guru menunjuk siswa untuk</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4

	menjawab pertanyaan d. Siswa lain memperhatikan jawaban yang dikemukakan teman	√	
7. Pemberian tuntunan	a. Guru mengulangi pertanyaan dengan bahasa yang lebih sederhana b. Guru mengulang pertanyaan sebanyak 1x c. Guru menanyakan pertanyaan lain yang lebih sederhana dan jawabannya dapat menuntun siswa menemukan jawaban pertanyaan semula d. Guru mengulangi penjelasan sebelumnya yang berhubungan dengan pertanyaan yang diajukan	- - - -	0
8. Perubahan tuntunan tingkat kognitif	a. Urutan pertanyaan dimulai dari pertanyaan yang bersifat pemahaman	√ √	4

	<p>b. Dilanjutkan pertanyaan yang bersifat penerapan</p> <p>c. Setelah itu pertanyaan yang bersifat analisis dan sintesis</p> <p>d. Diakhiri pertanyaan yang bersifat evaluasi</p>	<p>√</p> <p>√</p>	
9. Pengaturan urutan pertanyaan	<p>a. Guru menyampaikan pertanyaan mulai dari pertanyaan yang sederhana menuju pertanyaan yang lebih kompleks</p> <p>b. Urutan pertanyaan dimulai dari pertanyaan yang bersifat pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi</p> <p>c. Penyampaian pertanyaan dilakukan secara urut dan tidak bolak-balik</p> <p>d. Tidak mengulangi pertanyaan yang tingkat kognitifnya lebih rendah</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>-</p>	3

10. Pertanyaan pelacak	<p>a. Guru meminta klarifikasi terhadap jawaban siswa</p> <p>b. Guru meminta siswa untuk memberikan alasan atas jawaban yang diberikan</p> <p>c. Guru meminta jawaban yang tepat, kompleks, dan relevan yang disertai dengan contoh</p> <p>d. Guru meminta kesepakatan jawaban kepada seluruh siswa</p>	<p>-</p> <p>-</p> <p>√</p> <p>-</p>	4
11. Peningkatan terjadinya interaksi	<p>a. Pertanyaan dari guru dijawab oleh seorang peserta didik</p> <p>b. Siswa lain mendiskusikan jawaban dengan teman sebangkunya</p> <p>c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan dari siswa</p> <p>d. Guru meminta siswa lain melengkapi jawaban dari siswa</p>	<p>√</p> <p>-</p> <p>√</p> <p>√</p>	3

12. Kehangatan dan antusias	<p>a. Guru menunjukkan sikap hangat ketika menyampaikan pertanyaan</p> <p>b. Guru antusias terhadap jawaban siswa</p> <p>c. Guru menunjukkan mimik muka yang ramah ketika menyampaikan pertanyaan</p> <p>d. Guru menggunakan intonasi berbicara yang lembut ketika menyampaikan pertanyaan</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4
13. Tidak mengulang pertanyaan	<p>a. Guru menyampaikan pertanyaan dengan ringkas</p> <p>b. Guru tidak menyampaikan pertanyaan yang sama</p> <p>c. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan segera</p> <p>d. Satu pertanyaan guru diikuti satu jawaban siswa</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4

14. Tidak menjawab pertanyaan sendiri	<p>a. Siswa berkesempatan untuk menjawab</p> <p>b. Guru memberi waktu berpikir kepada siswa untuk menjawab</p> <p>c. Guru antusias dengan jawaban siswa</p> <p>d. Guru tidak menjawab pertanyaan sendiri</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>-</p>	3
15. Tidak mengulang-ulang jawaban siswa	<p>a. Siswa menjawab pertanyaan dengan jelas</p> <p>b. Siswa menjawab satu pertanyaan satu kali</p> <p>c. Guru meminta jawaban dari siswa lain</p> <p>d. Siswa lain menjawab dengan jawaban yang berbeda</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4
16. Tidak mengajukan pertanyaan yang dapat mengundang	<p>a. Tidak menggunakan kata yang memancing siswa menjawab secara serentak</p>	<p>√</p> <p>√</p>	4

jawaban serempak	b. Guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan c. Guru menunjuk siswa lain untuk mengungkapkan jawabannya d. Guru menyusun pertanyaan sesuai dengan kondisi siswa	√ √	
17. Tidak menunjuk siswa sebelum mengajukan pertanyaan	a. Guru menyampaikan pertanyaan untuk semua siswa b. Guru memberikan waktu berpikir untuk siswa c. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan d. Guru tidak menunjuk siswa terlebih dahulu sebelum menyampaikan pertanyaan	√ √ √ √	4
18. Tidak	a. Guru menyampaikan	√	4

mengajukan pertanyaan lebih dari satu buah sekaligus (ganda)	<p>pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan</p> <p>b. Guru menyampaikan pertanyaan secara berurutan sesuai tingkat kognitif</p> <p>c. Satu pertanyaan mendapat satu jawaban dari siswa</p> <p>d. Pertanyaan selanjutnya dijawab oleh siswa lain</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
Jumlah skor			61
Kategori			Sangat baik

Pelaksanaan keterampilan bertanya guru SDN Pudakpayung 02 pada pertemuan pertama masuk pada kategori sangat baik dengan skor 61, tingkat keberhasilan 84,7%. Terdapat 11 deskriptor keterampilan bertanya yang belum diterapkan oleh guru, diantaranya yaitu pertanyaan yang disampaikan guru kurang jelas, penyampaian pertanyaan sedikit berbelit-belit, guru tidak menyampaikan pertanyaan secara luas/umum terlebih dahulu, siswa tidak mendapat pertanyaan secara merata, guru tidak mengulangi pertanyaan dengan bahasa yang lebih sederhana, guru tidak mengulang pertanyaan sebanyak 1x, guru tidak menanyakan pertanyaan lain yang lebih sederhana dan jawabannya dapat menuntun siswa menemukan jawaban pertanyaan

semula, guru tidak mengulangi penjelasan sebelumnya yang berhubungan dengan pertanyaan, guru masih mengulangi pertanyaan yang tingkat kognitifnya lebih rendah, siswa tidak melakukan diskusi dengan teman sebangku, guru menjawab pertanyaan sendiri.

Tabel 4.7
Hasil pengamatan pelaksanaan keterampilan bertanya dasar dan lanjut pada pembelajaran IPS
Pertemuan 2

Indikator	Deskriptor	Check List (√)	skor
1. Pertanyaan jelas dan singkat	a. Pertanyaan disampaikan dengan jelas b. Pertanyaan disampaikan dengan singkat c. Penyampaian pertanyaan tidak berbelit-belit d. Tidak banyak kata/kaliman yang diulang dalam menyampaikan pertanyaan	- √ - √	2
2. Memberi acuan	a. Guru memberikan informasi terlebih dahulu sebelum menyampaikan pertanyaan b. Siswa mengolah	√ √	4

	<p>informasi yang diberikan oleh guru</p> <p>c. Jawaban siswa tidak bervariasi</p> <p>d. Jawaban siswa sesuai dengan jawaban yang diharapkan (relevan)</p>	<p>√</p> <p>√</p>	
3. Pemusatan perhatian	<p>a. Guru menyampaikan pertanyaan secara luas/umum terlebih dahulu</p> <p>b. Diikuti pertanyaan secara sempit/trepusat</p> <p>c. Guru memusatkan perhatian siswa terhadap pertanyaan yang disampaikan sesuai dengan materi</p> <p>d. Guru menyampaikan pertanyaan secara memusat pada hal-hal</p>	<p>-</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	3

	yang harus dipahami siswa		
4. Pemindahan giliran	a. Guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa	√	4
	b. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab	√	
	c. Guru menunjuk siswa lain untuk mengemukakan jawabannya	√	
	d. Siswa memperhatikan setiap jawaban yang telah dikemukakan		
5. Penyebaran pertanyaan	a. Guru menyampaikan pertanyaan kepada semua siswa	√	3
	b. Guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan	√	
	c. Guru menyampaikan	-	

	<p>pertanyaan yang berbeda ditujukan kepada siswa yang berbeda</p> <p>d. Semua siswa mendapat pertanyaan secara merata</p>		
6. Pemberian waktu berpikir	<p>a. Guru memberikan pertanyaan kepada semua siswa</p> <p>b. Guru memberikan waktu beberapa saat untuk siswa berpikir</p> <p>c. Guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan</p> <p>d. Siswa lain memperhatikan jawaban yang dikemukakan teman</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4
7. Pemberian tuntunan	<p>a. Guru mengulangi</p>	-	0

	<p>pertanyaan dengan bahasa yang lebih sederhana</p> <p>b. Guru mengulang pertanyaan sebanyak 1x</p> <p>c. Guru menanyakan pertanyaan lain yang lebih sederhana dan jawabannya dapat menuntun siswa menemukan jawaban pertanyaan semula</p> <p>d. Guru mengulangi penjelasan sebelumnya yang berhubungan dengan pertanyaan yang diajukan</p>	-	
8. Perubahan tuntunan tingkat kognitif	a. Urutan pertanyaan dimulai dari pertanyaan yang	√	4

	bersifat pemahaman	√	
	b. Dilanjutkan pertanyaan yang bersifat penerapan	√	
	c. Setelah itu pertanyaan yang bersifat analisis dan sintesis	√	
	d. Diakhiri pertanyaan yang bersifat evaluasi		
9. Pengaturan urutan pertanyaan	a. Guru menyampaikan pertanyaan mulai dari pertanyaan yang sederhana menuju pertanyaan yang lebih kompleks	√	3
	b. Urutan pertanyaan dimulai dari pertanyaan yang bersifat pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi	√	
	c. Penyampaian	-	

	<p>pertanyaan dilakukan secara urut dan tidak bolak-balik</p> <p>d. Tidak mengulangi pertanyaan yang tingkat kognitifnya lebih rendah</p>		
10. Pertanyaan pelacak	<p>a. Guru meminta klarifikasi terhadap jawaban siswa</p> <p>b. Guru meminta siswa untuk memberikan alasan atas jawaban yang diberikan</p> <p>c. Guru meminta jawaban yang tepat, kompleks, dan relevan yang disertai dengan contoh</p> <p>d. Guru meminta kesepakatan jawaban kepada seluruh siswa</p>	<p>-</p> <p>-</p> <p>√</p> <p>-</p>	4

11. Peningkatan terjadinya interaksi	<p>a. Pertanyaan dari guru dijawab oleh seorang peserta didik</p> <p>b. Siswa lain mendiskusikan jawaban dengan teman sebangkunya</p> <p>c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan dari siswa</p> <p>d. Guru meminta siswa lain melengkapi jawaban dari siswa</p>	<p>√</p> <p>-</p> <p>√</p> <p>√</p>	3
12. Kehangatan dan antusias	<p>a. Guru menunjukkan sikap hangat ketika menyampaikan pertanyaan</p> <p>b. Guru antusias terhadap jawaban siswa</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4

	<p>c. Guru menunjukkan mimik muka yang ramah ketika menyampaikan pertanyaan</p> <p>d. Guru menggunakan intonasi berbicara yang lembut ketika menyampaikan pertanyaan</p>	√	
13. Tidak mengulang pertanyaan	<p>a. Guru menyampaikan pertanyaan dengan ringkas</p> <p>b. Guru tidak menyampaikan pertanyaan yang sama</p> <p>c. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan segera</p> <p>d. Satu pertanyaan guru diikuti satu jawaban siswa</p>	√ √ √ √	4
14. Tidak menjawab pertanyaan sendiri	<p>a. Siswa berkesempatan</p>	√	3

	<p>untuk menjawab</p> <p>b. Guru memberi waktu berpikir kepada siswa untuk menjawab</p> <p>c. Guru antusias dengan jawaban siswa</p> <p>d. Guru tidak menjawab pertanyaan sendiri</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>-</p>	
15. Tidak mengulang-ulang jawaban siswa	<p>a. Siswa menjawab pertanyaan dengan jelas</p> <p>b. Siswa menjawab satu pertanyaan satu kali</p> <p>c. Guru meminta jawaban dari siswa lain</p> <p>d. Siswa lain menjawab dengan jawaban yang berbeda</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4
16. Tidak mengajukan pertanyaan yang dapat mengundang jawaban serempak	<p>a. Tidak menggunakan kata yang memancing siswa menjawab secara serentak</p>	<p>√</p> <p>√</p>	4

	<p>b. Guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan</p> <p>c. Guru menunjuk siswa lain untuk mengungkapkan jawabannya</p> <p>d. Guru menyusun pertanyaan sesuai dengan kondisi siswa</p>	<p>√</p> <p>√</p>	
17. Tidak menunjuk siswa sebelum mengajukan pertanyaan	<p>a. Guru menyampaikan pertanyaan untuk semua siswa</p> <p>b. Guru memberikan waktu berpikir untuk siswa</p> <p>c. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan</p> <p>d. Guru tidak menunjuk siswa terlebih dahulu sebelum menyampaikan pertanyaan</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4
18. Tidak mengajukan	<p>a. Guru menyampaikan</p>	<p>√</p>	4

<p>pertanyaan lebih dari satu buah sekaligus (ganda)</p>	<p>pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan</p> <p>b. Guru menyampaikan pertanyaan secara berurutan sesuai tingkat kognitif</p> <p>c. Satu pertanyaan mendapat satu jawaban dari siswa</p> <p>d. Pertanyaan selanjutnya dijawab oleh siswa lain</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
<p>Jumlah skor</p>			<p>61</p>
<p>Kategori</p>			<p>Sangat baik</p>

Pelaksanaan keterampilan bertanya pada pertemuan kedua juga mencapai 84,7%. Terdapat 11 deskriptor yang belum terlaksana yaitu pertanyaan yang disampaikan guru kurang jelas, penyampaian pertanyaan sedikit berbelit-belit, guru tidak menyampaikan pertanyaan secara luas/umum terlebih dahulu, siswa tidak mendapat pertanyaan secara merata, guru tidak mengulangi pertanyaan dengan bahasa yang lebih sederhana, guru tidak mengulang pertanyaan sebanyak 1x, guru tidak menanyakan pertanyaan lain yang lebih sederhana dan jawabannya dapat menuntun siswa menemukan jawaban pertanyaan semula, guru tidak mengulangi penjelasan sebelumnya yang berhubungan dengan pertanyaan, guru masih mengulangi

pertanyaan yang tingkat kognitifnya lebih rendah, siswa tidak melakukan diskusi dengan teman sebangku, guru menjawab pertanyaan sendiri.

3) SDN Gedawang 01

Tabel 4.8
Hasil pengamatan pelaksanaan keterampilan bertanya dasar dan lanjut
pada pembelajaran IPS
Pertemuan 1

Indikator	Deskriptor	Check List (√)	Skor
1. Pertanyaan jelas dan singkat	a. Pertanyaan disampaikan dengan jelas	√	4
	b. Pertanyaan disampaikan dengan singkat	√	
	c. Penyampaian pertanyaan tidak berbelit-belit	√	
	d. Tidak banyak kata/kaliman yang diulang dalam menyampaikan pertanyaan	√	
2. Memberi acuan	a. Guru memberikan informasi terlebih dahulu sebelum menyampaikan pertanyaan	√	4
	b. Siswa mengolah informasi yang diberikan oleh guru	√	

	<p>c. Jawaban siswa tidak bervariasi</p> <p>d. Jawaban siswa sesuai dengan jawaban yang diharapkan (relevan)</p>	√	
3. Pemusatan perhatian	<p>a. Guru menyampaikan pertanyaan secara luas/umum terlebih dahulu</p> <p>b. Diikuti pertanyaan secara sempit/trepusat</p> <p>c. Guru memusatkan perhatian siswa terhadap pertanyaan yang disampaikan sesuai dengan materi</p> <p>d. Guru menyampaikan pertanyaan secara memusat pada hal-hal yang harus dipahami siswa</p>	<p>-</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	3
4. Pemindahan giliran	<p>a. Guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa</p> <p>b. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab</p> <p>c. Guru menunjuk siswa lain untuk mengemukakan</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>-</p> <p>-</p>	2

	jawabannya d. Siswa memperhatikan setiap jawaban yang telah dikemukakan		
5. Penyebaran pertanyaan	<p>a. Guru menyampaikan pertanyaan kepada semua siswa</p> <p>b. Guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan</p> <p>c. Guru menyampaikan pertanyaan yang berbeda ditujukan kepada siswa yang berbeda</p> <p>d. Semua siswa mendapat pertanyaan secara merata</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4
6. Pemberian waktu berpikir	<p>a. Guru memberikan pertanyaan kepada semua siswa</p> <p>b. Guru memberikan waktu beberapa saat untuk siswa berpikir</p> <p>c. Guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan</p> <p>d. Siswa lain memperhatikan jawaban yang</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4

	dikemukakan teman		
7. Pemberian tuntunan	<p>a. Guru mengulangi pertanyaan dengan bahasa yang lebih sederhana</p> <p>b. Guru mengulang pertanyaan sebanyak 1x</p> <p>c. Guru menanyakan pertanyaan lain yang lebih sederhana dan jawabannya dapat menuntun siswa menemukan jawaban pertanyaan semula</p> <p>d. Guru mengulangi penjelasan sebelumnya yang berhubungan dengan pertanyaan yang diajukan</p>	- - - -	0
8. Perubahan tuntunan tingkat kognitif	<p>a. Urutan pertanyaan dimulai dari pertanyaan yang bersifat pemahaman</p> <p>b. Dilanjutkan pertanyaan yang bersifat penerapan</p> <p>c. Setelah itu pertanyaan yang bersifat analisis dan sintesis</p> <p>d. Diakhiri pertanyaan</p>	√ √ √	4

	yang bersifat evaluasi		
9. Pengaturan urutan pertanyaan	<p>a. Guru menyampaikan pertanyaan mulai dari pertanyaan yang sederhana menuju pertanyaan yang lebih kompleks</p> <p>b. Urutan pertanyaan dimulai dari pertanyaan yang bersifat pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi</p> <p>c. Penyampaian pertanyaan dilakukan secara urut dan tidak bolak-balik</p> <p>d. Tidak mengulangi pertanyaan yang tingkat kognitifnya lebih rendah</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4
10. Pertanyaan pelacak	<p>a. Guru meminta klarifikasi terhadap jawaban siswa</p> <p>b. Guru meminta siswa untuk memberikan alasan atas jawaban yang diberikan</p> <p>c. Guru meminta jawaban yang tepat, kompleks,</p>	<p>-</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p>	0

	<p>dan relevan yang disertai dengan contoh</p> <p>d. Guru meminta kesepakatan jawaban kepada seluruh siswa</p>		
11. Peningkatan terjadinya interaksi	<p>a. Pertanyaan dari guru dijawab oleh seorang peserta didik</p> <p>b. Siswa lain mendiskusikan jawaban dengan teman sebangkunya</p> <p>c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan dari siswa</p> <p>d. Guru meminta siswa lain melengkapi jawaban dari siswa</p>	<p>√</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p>	1
12. Kehangatan dan antusias	<p>a. Guru menunjukkan sikap hangat ketika menyampaikan pertanyaan</p> <p>b. Guru antusias terhadap jawaban siswa</p> <p>c. Guru menunjukkan mimik muka yang ramah ketika menyampaikan</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4

	<p>pertanyaan</p> <p>d. Guru menggunakan intonasi berbicara yang lembut ketika menyampaikan pertanyaan</p>		
13. Tidak mengulang pertanyaan	<p>a. Guru menyampaikan pertanyaan dengan ringkas</p> <p>b. Guru tidak menyampaikan pertanyaan yang sama</p> <p>c. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan segera</p> <p>d. Satu pertanyaan guru diikuti satu jawaban siswa</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4
14. Tidak menjawab pertanyaan sendiri	<p>a. Siswa berkesempatan untuk menjawab</p> <p>b. Guru memberi waktu berpikir kepada siswa untuk menjawab</p> <p>c. Guru antusias dengan jawaban siswa</p> <p>d. Guru tidak menjawab pertanyaan sendiri</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4
15. Tidak mengulang-ulang jawaban	<p>a. Siswa menjawab pertanyaan dengan jelas</p>	<p>√</p> <p>-</p>	2

siswa	<p>b. Siswa menjawab satu pertanyaan satu kali</p> <p>c. Guru meminta jawaban dari siswa lain</p> <p>d. Siswa lain menjawab dengan jawaban yang berbeda</p>	-	
16. Tidak mengajukan pertanyaan yang dapat mengundang jawaban serempak	<p>a. Tidak menggunakan kata yang memancing siswa menjawab secara serentak</p> <p>b. Guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan</p> <p>c. Guru menunjuk siswa lain untuk mengungkapkan jawabannya</p> <p>d. Guru menyusun pertanyaan sesuai dengan kondisi siswa</p>	-	2
17. Tidak menunjuk siswa sebelum mengajukan pertanyaan	<p>a. Guru menyampaikan pertanyaan untuk semua siswa</p> <p>b. Guru memberikan waktu berpikir untuk siswa</p> <p>c. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan</p>	√	4

	yang diberikan d. Guru tidak menunjuk siswa terlebih dahulu sebelum menyampaikan pertanyaan		
18. Tidak mengajukan pertanyaan lebih dari satu buah sekaligus (ganda)	a. Guru menyampaikan pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan b. Guru menyampaikan pertanyaan secara berurutan sesuai tingkat kognitif c. Satu pertanyaan mendapat satu jawaban dari siswa d. Pertanyaan selanjutnya dijawab oleh siswa lain	√ √ √ √	4
Jumlah skor			54
Kategori			Baik

Pada pertemuan pertama, skor yang diperoleh guru adalah 54 dan masuk kedalam kategori baik dengan persentase 75%. Banyak descriptor yang belum dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran IPS, yaitu guru tidak menyampaikan pertanyaan secara luas/umum terlebih dahulu namun langsung pada pertanyaan yang bersifat menyempit atau terpusat, guru juga tidak melempar pertanyaan untuk siswa lain, pada komponen pemberian

tuntunan dan pertanyaan pelacak tidak satupun descriptor dilaksanakan oleh guru.

Pada pertemuan pertama ini guru masih mengaitkan dengan materi sebelumnya sehingga pembahasan materi belum terlalu dalam. Pertanyaan yang diajukan gurupun masih tergolong ringan.

Tabel 4.9

Hasil pengamatan pelaksanaan keterampilan bertanya dasar dan lanjut pada pembelajaran IPS
Pertemuan 2

Indikator	Deskriptor	Check List (√)	Skor
1. Pertanyaan jelas dan singkat	a. Pertanyaan disampaikan dengan jelas	√	4
	b. Pertanyaan disampaikan dengan singkat	√	
	c. Penyampaian pertanyaan tidak berbelit-belit	√	
	d. Tidak banyak kata/kaliman yang diulang dalam menyampaikan pertanyaan	√	
2. Memberi acuan	a. Guru memberikan informasi terlebih dahulu sebelum menyampaikan pertanyaan	√	4

	<p>b. Siswa mengolah informasi yang diberikan oleh guru</p> <p>c. Jawaban siswa tidak bervariasi</p> <p>d. Jawaban siswa sesuai dengan jawaban yang diharapkan (relevan)</p>	<p>√</p> <p>√</p>	
3. Pemusatan perhatian	<p>a. Guru menyampaikan pertanyaan secara luas/umum terlebih dahulu</p> <p>b. Diikuti pertanyaan secara sempit/trepusat</p> <p>c. Guru memusatkan perhatian siswa terhadap pertanyaan yang disampaikan sesuai dengan materi</p> <p>d. Guru menyampaikan pertanyaan secara memusat pada hal-hal yang harus dipahami siswa</p>	<p>-</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	3
4. Pemindahan giliran	<p>a. Guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa</p> <p>b. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>-</p>	2

	<p>c. Guru menunjuk siswa lain untuk mengemukakan jawabannya</p> <p>d. Siswa memperhatikan setiap jawaban yang telah dikemukakan</p>	-	
5. Penyebaran pertanyaan	<p>a. Guru menyampaikan pertanyaan kepada semua siswa</p> <p>b. Guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan</p> <p>c. Guru menyampaikan pertanyaan yang berbeda ditujukan kepada siswa yang berbeda</p> <p>d. Semua siswa mendapat pertanyaan secara merata</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4
6. Pemberian waktu berpikir	<p>a. Guru memberikan pertanyaan kepada semua siswa</p> <p>b. Guru memberikan waktu beberapa saat untuk siswa berpikir</p> <p>c. Guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4

	d. Siswa lain memperhatikan jawaban yang dikemukakan teman		
7. Pemberian tuntunan	<p>a. Guru mengulangi pertanyaan dengan bahasa yang lebih sederhana</p> <p>b. Guru mengulang pertanyaan sebanyak 1x</p> <p>c. Guru menanyakan pertanyaan lain yang lebih sederhana dan jawabannya dapat menuntun siswa menemukan jawaban pertanyaan semula</p> <p>d. Guru mengulangi penjelasan sebelumnya yang berhubungan dengan pertanyaan yang diajukan</p>	- - - -	0
8. Perubahan tuntunan tingkat kognitif	<p>a. Urutan pertanyaan dimulai dari pertanyaan yang bersifat pemahaman</p> <p>b. Dilanjutkan pertanyaan yang bersifat penerapan</p> <p>c. Setelah itu pertanyaan</p>	√ √ √ √	4

	<p>yang bersifat analisis dan sintesis</p> <p>d. Diakhiri pertanyaan yang bersifat evaluasi</p>		
9. Pengaturan urutan pertanyaan	<p>a. Guru menyampaikan pertanyaan mulai dari pertanyaan yang sederhana menuju pertanyaan yang lebih kompleks</p> <p>b. Urutan pertanyaan dimulai dari pertanyaan yang bersifat pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi</p> <p>c. Penyampaian pertanyaan dilakukan secara urut dan tidak bolak-balik</p> <p>d. Tidak mengulangi pertanyaan yang tingkat kognitifnya lebih rendah</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4
10. Pertanyaan pelacak	<p>a. Guru meminta klarifikasi terhadap jawaban siswa</p> <p>b. Guru meminta siswa untuk memberikan alasan atas jawaban</p>	<p>-</p> <p>-</p> <p>-</p>	0

	<p>yang diberikan</p> <p>c. Guru meminta jawaban yang tepat, kompleks, dan relevan yang disertai dengan contoh</p> <p>d. Guru meminta kesepakatan jawaban kepada seluruh siswa</p>	-	
11. Peningkatan terjadinya interaksi	<p>a. Pertanyaan dari guru dijawab oleh seorang peserta didik</p> <p>b. Siswa lain mendiskusikan jawaban dengan teman sebangkunya</p> <p>c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan dari siswa</p> <p>d. Guru meminta siswa lain melengkapi jawaban dari siswa</p>	<p>√</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p>	1
12. Kehangatan dan antusias	<p>a. Guru menunjukkan sikap hangat ketika menyampaikan pertanyaan</p> <p>b. Guru antusias terhadap jawaban siswa</p> <p>c. Guru menunjukkan</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4

	<p>mimik muka yang ramah ketika menyampaikan pertanyaan</p> <p>d. Guru menggunakan intonasi berbicara yang lembut ketika menyampaikan pertanyaan</p>	√	
13. Tidak mengulang pertanyaan	<p>a. Guru menyampaikan pertanyaan dengan ringkas</p> <p>b. Guru tidak menyampaikan pertanyaan yang sama</p> <p>c. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan segera</p> <p>d. Satu pertanyaan guru diikuti satu jawaban siswa</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4
14. Tidak menjawab pertanyaan sendiri	<p>a. Siswa berkesempatan untuk menjawab</p> <p>b. Guru memberi waktu berpikir kepada siswa untuk menjawab</p> <p>c. Guru antusias dengan jawaban siswa</p> <p>d. Guru tidak menjawab pertanyaan sendiri</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4

15. Tidak mengulang-ulang jawaban siswa	<p>a. Siswa menjawab pertanyaan dengan jelas</p> <p>b. Siswa menjawab satu pertanyaan satu kali</p> <p>c. Guru meminta jawaban dari siswa lain</p> <p>d. Siswa lain menjawab dengan jawaban yang berbeda</p>	<p>√</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>√</p>	2
16. Tidak mengajukan pertanyaan yang dapat mengundang jawaban serempak	<p>a. Tidak menggunakan kata yang memancing siswa menjawab secara serentak</p> <p>b. Guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan</p> <p>c. Guru menunjuk siswa lain untuk mengungkapkan jawabannya</p> <p>d. Guru menyusun pertanyaan sesuai dengan kondisi siswa</p>	<p>-</p> <p>√</p> <p>-</p> <p>√</p>	2
17. Tidak menunjuk siswa sebelum mengajukan pertanyaan	<p>a. Guru menyampaikan pertanyaan untuk semua siswa</p> <p>b. Guru memberikan waktu berpikir untuk siswa</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4

	<p>c. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan</p> <p>d. Guru tidak menunjuk siswa terlebih dahulu sebelum menyampaikan pertanyaan</p>	√	
18. Tidak mengajukan pertanyaan lebih dari satu buah sekaligus (ganda)	<p>a. Guru menyampaikan pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan</p> <p>b. Guru menyampaikan pertanyaan secara berurutan sesuai tingkat kognitif</p> <p>c. Satu pertanyaan mendapat satu jawaban dari siswa</p> <p>d. Pertanyaan selanjutnya dijawab oleh siswa lain</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4
Jumlah skor			54
Kategori			Baik

Pada pertemuan kedua, pelaksanaan keterampilan bertanya guru tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pada pertemuan pertama. Skor yang diperoleh guru 54 (75%) dan descriptor yang belum nampakpun sama seperti pada pertemuan pertama yaitu guru tidak menyampaikan pertanyaan

secara luas/umum terlebih dahulu namun langsung pada pertanyaan yang bersifat menyempit atau terpusat, guru juga tidak melempar pertanyaan untuk siswa lain, pada komponen pemberian tuntunan dan pertanyaan pelacak tidak satupun descriptor dilaksanakan oleh guru.

Hanya saja pada pertemuan kedua, guru lebih banyak memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.

4) SDN Gedawang 02

Tabel 4.10

Hasil pengamatan pelaksanaan keterampilan bertanya dasar dan lanjut pada pembelajaran IPS
Pertemuan 1

Indikator	Deskriptor	Check List (√)	skor
1. Pertanyaan jelas dan singkat	a. Pertanyaan disampaikan dengan jelas	√	4
	b. Pertanyaan disampaikan dengan singkat	√	
	c. Penyampaian pertanyaan tidak berbelit-belit	√	
	d. Tidak banyak kata/kaliman yang diulang dalam menyampaikan pertanyaan	√	
2. Memberi acuan	a. Guru memberikan informasi terlebih dahulu sebelum menyampaikan pertanyaan	√	4
	b. Siswa mengolah	√	

	<p>informasi yang diberikan oleh guru</p> <p>c. Jawaban siswa tidak bervariasi</p> <p>d. Jawaban siswa sesuai dengan jawaban yang diharapkan (relevan)</p>	<p>√</p> <p>√</p>	
3. Pemusatan perhatian	<p>a. Guru menyampaikan pertanyaan secara luas/umum terlebih dahulu</p> <p>b. Diikuti pertanyaan secara sempit/trepusat</p> <p>c. Guru memusatkan perhatian siswa terhadap pertanyaan yang disampaikan sesuai dengan materi</p> <p>d. Guru menyampaikan pertanyaan secara memusat pada hal-hal yang harus dipahami siswa</p>	<p>-</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	3
4. Pemindahan giliran	<p>a. Guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa</p> <p>b. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab</p> <p>c. Guru menunjuk siswa</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4

	lain untuk mengemukakan jawabannya d. Siswa memperhatikan setiap jawaban yang telah dikemukakan		
5. Penyebaran pertanyaan	a. Guru menyampaikan pertanyaan kepada semua siswa b. Guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan c. Guru menyampaikan pertanyaan yang berbeda ditujukan kepada siswa yang berbeda d. Semua siswa mendapat pertanyaan secara merata	√ √ √	4
6. Pemberian waktu berpikir	a. Guru memberikan pertanyaan kepada semua siswa b. Guru memberikan waktu beberapa saat untuk siswa berpikir c. Guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan d. Siswa lain memperhatikan jawaban yang dikemukakan	√ √ √	4

	teman		
7. Pemberian tuntunan	<p>a. Guru mengulangi pertanyaan dengan bahasa yang lebih sederhana</p> <p>b. Guru mengulang pertanyaan sebanyak 1x</p> <p>c. Guru menanyakan pertanyaan lain yang lebih sederhana dan jawabannya dapat menuntun siswa menemukan jawaban pertanyaan semula</p> <p>d. Guru mengulangi penjelasan sebelumnya yang berhubungan dengan pertanyaan yang diajukan</p>	<p>-</p> <p>√</p> <p>-</p> <p>-</p>	1
8. Perubahan tuntunan tingkat kognitif	<p>a. Urutan pertanyaan dimulai dari pertanyaan yang bersifat pemahaman</p> <p>b. Dilanjutkan pertanyaan yang bersifat penerapan</p> <p>c. Setelah itu pertanyaan yang bersifat analisis dan sintesis</p> <p>d. Diakhiri pertanyaan yang bersifat evaluasi</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4

9. Pengaturan urutan pertanyaan	<p>a. Guru menyampaikan pertanyaan mulai dari pertanyaan yang sederhana menuju pertanyaan yang lebih kompleks</p> <p>b. Urutan pertanyaan dimulai dari pertanyaan yang bersifat pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi</p> <p>c. Penyampaian pertanyaan dilakukan secara urut dan tidak bolak-balik</p> <p>d. Tidak mengulangi pertanyaan yang tingkat kognitifnya lebih rendah</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4
10. Pertanyaan pelacak	<p>a. Guru meminta klarifikasi terhadap jawaban siswa</p> <p>b. Guru meminta siswa untuk memberikan alasan atas jawaban yang diberikan</p> <p>c. Guru meminta jawaban yang tepat, kompleks, dan relevan yang disertai dengan contoh</p> <p>d. Guru meminta kesepakan jawaban kepada seluruh siswa</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4

11. Peningkatan terjadinya interaksi	<p>a. Pertanyaan dari guru dijawab oleh seorang peserta didik</p> <p>b. Siswa lain mendiskusikan jawaban dengan teman sebangkunya</p> <p>c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan dari siswa</p> <p>d. Guru meminta siswa lain melengkapi jawaban dari siswa</p>	<p>√</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>√</p>	2
12. Kehangatan dan antusias	<p>a. Guru menunjukkan sikap hangat ketika menyampaikan pertanyaan</p> <p>b. Guru antusias terhadap jawaban siswa</p> <p>c. Guru menunjukkan mimik muka yang ramah ketika menyampaikan pertanyaan</p> <p>d. Guru menggunakan intonasi berbicara yang lembut ketika menyampaikan pertanyaan</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4

13. Tidak mengulang pertanyaan	<p>a. Guru menyampaikan pertanyaan dengan ringkas</p> <p>b. Guru tidak menyampaikan pertanyaan yang sama</p> <p>c. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan segera</p> <p>d. Satu pertanyaan guru diikuti satu jawaban siswa</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4
14. Tidak menjawab pertanyaan sendiri	<p>a. Siswa berkesempatan untuk menjawab</p> <p>b. Guru memberi waktu berpikir kepada siswa untuk menjawab</p> <p>c. Guru antusias dengan jawaban siswa</p> <p>d. Guru tidak menjawab pertanyaan sendiri</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4
15. Tidak mengulang-ulang jawaban siswa	<p>a. Siswa menjawab pertanyaan dengan jelas</p> <p>b. Siswa menjawab satu pertanyaan satu kali</p> <p>c. Guru meminta jawaban dari siswa lain</p> <p>d. Siswa lain menjawab dengan jawaban yang berbeda</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4

16. Tidak mengajukan pertanyaan yang dapat mengundang jawaban serempak	<p>a. Tidak menggunakan kata yang memancing siswa menjawab secara serentak</p> <p>b. Guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan</p> <p>c. Guru menunjuk siswa lain untuk mengungkapkan jawabannya</p> <p>d. Guru menyusun pertanyaan sesuai dengan kondisi siswa</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4
17. Tidak menunjuk siswa sebelum mengajukan pertanyaan	<p>a. Guru menyampaikan pertanyaan untuk semua siswa</p> <p>b. Guru memberikan waktu berpikir untuk siswa</p> <p>c. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan</p> <p>d. Guru tidak menunjuk siswa terlebih dahulu sebelum menyampaikan pertanyaan</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4
18. Tidak mengajukan pertanyaan lebih dari satu buah	a. Guru menyampaikan pertanyaan sesuai dengan materi yang	√	2

sekaligus (ganda)	diajarkan	√	
	b. Guru menyampaikan pertanyaan secara berurutan sesuai tingkat kognitif	-	
	c. Satu pertanyaan mendapat satu jawaban dari siswa	-	
	d. Pertanyaan selanjutnya dijawab oleh siswa lain		
Jumlah skor			64
Kategori			Sangat baik

Skor yang diperoleh pada pertemuan pertama yaitu 64 (88,9%) dengan kategori sangat baik. Hanya delapan descriptor yang tidak dilaksanakan oleh guru, diantaranya yaitu guru tidak menyampaikan pertanyaan secara luas/umum terlebih dahulu, pada komponen pemberian tuntunan hanya 1 deskriptor yang diterapkan oleh guru, guru belum memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dari temannya, siswa tidak melakukan diskusi dengan teman sebangku ketika guru mengajukan pertanyaan, guru mengajukan pertanyaan ganda untuk seorang siswa.

Tabel 4.11
 Hasil pengamatan pelaksanaan keterampilan bertanya dasar dan lanjut
 pada pembelajaran IPS
 Pertemuan 2

Indikator	Deskriptor	Check List (√)	skor
1. Pertanyaan jelas dan singkat	a. Pertanyaan disampaikan dengan jelas b. Pertanyaan disampaikan dengan singkat c. Penyampaian pertanyaan tidak berbelit-belit d. Tidak banyak kata/kaliman yang diulang dalam menyampaikan pertanyaan	√ √ √ √	4
2. Memberi acuan	a. Guru memberikan informasi terlebih dahulu sebelum menyampaikan pertanyaan b. Siswa mengolah informasi yang diberikan oleh guru c. Jawaban siswa tidak bervariasi d. Jawaban siswa sesuai dengan jawaban yang	√ √ √	4

	diharapkan (relevan)		
3. Pemusatan perhatian	<p>a. Guru menyampaikan pertanyaan secara luas/umum terlebih dahulu</p> <p>b. Diikuti pertanyaan secara sempit/trepusat</p> <p>c. Guru memusatkan perhatian siswa terhadap pertanyaan yang disampaikan sesuai dengan materi</p> <p>d. Guru menyampaikan pertanyaan secara memusat pada hal-hal yang harus dipahami siswa</p>	<p>-</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	3
4. Pemindahan giliran	<p>a. Guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa</p> <p>b. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab</p> <p>c. Guru menunjuk siswa lain untuk mengemukakan jawabannya</p> <p>d. Siswa memperhatikan setiap jawaban yang telah dikemukakan</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4

5. Penyebaran pertanyaan	<p>a. Guru menyampaikan pertanyaan kepada semua siswa</p> <p>b. Guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan</p> <p>c. Guru menyampaikan pertanyaan yang berbeda ditujukan kepada siswa yang berbeda</p> <p>d. Semua siswa mendapat pertanyaan secara merata</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4
6. Pemberian waktu berpikir	<p>a. Guru memberikan pertanyaan kepada semua siswa</p> <p>b. Guru memberikan waktu beberapa saat untuk siswa berpikir</p> <p>c. Guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan</p> <p>d. Siswa lain memperhatikan jawaban yang dikemukakan teman</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4
7. Pemberian tuntunan	<p>a. Guru mengulangi pertanyaan dengan bahasa yang lebih</p>	-	1

	<p>sederhana</p> <p>b. Guru mengulang pertanyaan sebanyak 1x</p> <p>c. Guru menanyakan pertanyaan lain yang lebih sederhana dan jawabannya dapat menuntun siswa menemukan jawaban pertanyaan semula</p> <p>d. Guru mengulangi penjelasan sebelumnya yang berhubungan dengan pertanyaan yang diajukan</p>	<p>√</p> <p>-</p> <p>-</p>	
8. Perubahan tuntunan tingkat kognitif	<p>a. Urutan pertanyaan dimulai dari pertanyaan yang bersifat pemahaman</p> <p>b. Dilanjutkan pertanyaan yang bersifat penerapan</p> <p>c. Setelah itu pertanyaan yang bersifat analisis dan sintesis</p> <p>d. Diakhiri pertanyaan yang bersifat evaluasi</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4
9. Pengaturan urutan pertanyaan	<p>a. Guru menyampaikan pertanyaan mulai dari pertanyaan yang</p>	<p>√</p>	4

	<p>sederhana menuju pertanyaan yang lebih kompleks</p> <p>b. Urutan pertanyaan dimulai dari pertanyaan yang bersifat pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi</p> <p>c. Penyampaian pertanyaan dilakukan secara urut dan tidak bolak-balik</p> <p>d. Tidak mengulangi pertanyaan yang tingkat kognitifnya lebih rendah</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
10. Pertanyaan pelacak	<p>a. Guru meminta klarifikasi terhadap jawaban siswa</p> <p>b. Guru meminta siswa untuk memberikan alasan atas jawaban yang diberikan</p> <p>c. Guru meminta jawaban yang tepat, kompleks, dan relevan yang disertai dengan contoh</p> <p>d. Guru meminta kesepakan jawaban kepada seluruh siswa</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4

11. Peningkatan terjadinya interaksi	<p>a. Pertanyaan dari guru dijawab oleh seorang peserta didik</p> <p>b. Siswa lain mendiskusikan jawaban dengan teman sebangkunya</p> <p>c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan dari siswa</p> <p>d. Guru meminta siswa lain melengkapi jawaban dari siswa</p>	<p>√</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>√</p>	2
12. Kehangatan dan antusias	<p>a. Guru menunjukkan sikap hangat ketika menyampaikan pertanyaan</p> <p>b. Guru antusias terhadap jawaban siswa</p> <p>c. Guru menunjukkan mimik muka yang ramah ketika menyampaikan pertanyaan</p> <p>d. Guru menggunakan intonasi berbicara yang lembut ketika menyampaikan pertanyaan</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4

13. Tidak mengulang pertanyaan	<p>a. Guru menyampaikan pertanyaan dengan ringkas</p> <p>b. Guru tidak menyampaikan pertanyaan yang sama</p> <p>c. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan segera</p> <p>d. Satu pertanyaan guru diikuti satu jawaban siswa</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4
14. Tidak menjawab pertanyaan sendiri	<p>a. Siswa berkesempatan untuk menjawab</p> <p>b. Guru memberi waktu berpikir kepada siswa untuk menjawab</p> <p>c. Guru antusias dengan jawaban siswa</p> <p>d. Guru tidak menjawab pertanyaan sendiri</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4
15. Tidak mengulang-ulang jawaban siswa	<p>a. Siswa menjawab pertanyaan dengan jelas</p> <p>b. Siswa menjawab satu pertanyaan satu kali</p> <p>c. Guru meminta jawaban dari siswa lain</p> <p>d. Siswa lain menjawab dengan jawaban yang</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4

	berbeda		
16. Tidak mengajukan pertanyaan yang dapat mengundang jawaban serempak	a. Tidak menggunakan kata yang memancing siswa menjawab secara serentak	√	4
	b. Guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan	√	
	c. Guru menunjuk siswa lain untuk mengungkapkan jawabannya	√	
	d. Guru menyusun pertanyaan sesuai dengan kondisi siswa	√	
17. Tidak menunjuk siswa sebelum mengajukan pertanyaan	a. Guru menyampaikan pertanyaan untuk semua siswa	√	4
	b. Guru memberikan waktu berpikir untuk siswa	√	
	c. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan	√	
	d. Guru tidak menunjuk siswa terlebih dahulu sebelum menyampaikan pertanyaan	√	

18. Tidak mengajukan pertanyaan lebih dari satu buah sekaligus (ganda)	a. Guru menyampaikan pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan	√	2
	b. Guru menyampaikan pertanyaan secara berurutan sesuai tingkat kognitif	√	
	c. Satu pertanyaan mendapat satu jawaban dari siswa	-	
	d. Pertanyaan selanjutnya dijawab oleh siswa lain	-	
Jumlah skor			64
Kategori			Sangat baik

Pada pertemuan kedua skor yang diperoleh guru yaitu 64 (88,9%), dengan kategori sangat baik. Descriptor yang tidak nampak juga sama seperti pada pertemuan pertama yaitu guru tidak menyampaikan pertanyaan secara luas/umum terlebih dahulu, pada komponen pemberian tuntunan hanya 1 deskriptor yang diterapkan oleh guru, guru belum memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dari temannya, siswa tidak melakukan diskusi dengan teman sebangku ketika guru mengajukan pertanyaan, guru mengajukan pertanyaan ganda untuk seorang siswa., hanya saja pada pertemuan kedua ini guru menggunakan media video dalam pembelajaran sehingga antusias siswa lebih tinggi dan siswa lebih aktif jika

dibandingkan dengan pertemuan pertama dimana guru hanya menerapkan model ceramah saja.

5) SDI Fitra Bhakti

Tabel 4.12
Hasil pengamatan pelaksanaan keterampilan bertanya dasar dan lanjut pada pembelajaran IPS
Pertemuan 1

Indikator	Deskriptor	Check List (√)	skor
1. Pertanyaan jelas dan singkat	a. Pertanyaan disampaikan dengan jelas b. Pertanyaan disampaikan dengan singkat c. Penyampaian pertanyaan tidak berbelit-belit d. Tidak banyak kata/kaliman yang diulang dalam menyampaikan pertanyaan	√ √ √ √	4
2. Memberi acuan	a. Guru memberikan informasi terlebih dahulu sebelum menyampaikan pertanyaan b. Siswa mengolah informasi yang diberikan oleh guru	- - √	2

	<p>c. Jawaban siswa tidak bervariasi</p> <p>d. Jawaban siswa sesuai dengan jawaban yang diharapkan (relevan)</p>	√	
3. Pemusatan perhatian	<p>a. Guru menyampaikan pertanyaan secara luas/umum terlebih dahulu</p> <p>b. Diikuti pertanyaan secara sempit/trepusat</p> <p>c. Guru memusatkan perhatian siswa terhadap pertanyaan yang disampaikan sesuai dengan materi</p> <p>d. Guru menyampaikan pertanyaan secara memusat pada hal-hal yang harus dipahami siswa</p>	- √ √ √	3
4. Pemindahan giliran	<p>a. Guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa</p> <p>b. Guru menunjuk salah satu siswa</p>	√ √	3

	<p>untuk menjawab</p> <p>c. Guru menunjuk siswa lain untuk mengemukakan jawabannya</p> <p>d. Siswa memperhatikan setiap jawaban yang telah dikemukakan</p>	- √	
5. Penyebaran pertanyaan	<p>a. Guru menyampaikan pertanyaan kepada semua siswa</p> <p>b. Guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan</p> <p>c. Guru menyampaikan pertanyaan yang berbeda ditujukan kepada siswa yang berbeda</p> <p>d. Semua siswa mendapat pertanyaan secara merata</p>	√ √ √ √	4
6. Pemberian waktu berpikir	a. Guru memberikan pertanyaan kepada semua siswa	√	4

	<p>b. Guru memberikan waktu beberapa saat untuk siswa berpikir</p> <p>c. Guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan</p> <p>d. Siswa lain memperhatikan jawaban yang dikemukakan teman</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
7. Pemberian tuntunan	<p>a. Guru mengulangi pertanyaan dengan bahasa yang lebih sederhana</p> <p>b. Guru mengulang pertanyaan sebanyak 1x</p> <p>c. Guru menanyakan pertanyaan lain yang lebih sederhana dan jawabannya dapat menuntun siswa menemukan jawaban pertanyaan semula</p> <p>d. Guru mengulangi penjelasan sebelumnya yang berhubungan dengan pertanyaan yang</p>	<p>-</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p>	0

	diajukan		
8. Perubahan tuntunan tingkat kognitif	<p>a. Urutan pertanyaan dimulai dari pertanyaan yang bersifat pemahaman</p> <p>b. Dilanjutkan pertanyaan yang bersifat penerapan</p> <p>c. Setelah itu pertanyaan yang bersifat analisis dan sintesis</p> <p>d. Diakhiri pertanyaan yang bersifat evaluasi</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4
9. Pengaturan urutan pertanyaan	<p>a. Guru menyampaikan pertanyaan mulai dari pertanyaan yang sederhana menuju pertanyaan yang lebih kompleks</p> <p>b. Urutan pertanyaan dimulai dari pertanyaan yang bersifat pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi</p> <p>c. Penyampaian pertanyaan</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4

	<p>dilakukan secara urut dan tidak bolak-balik</p> <p>d. Tidak mengulangi pertanyaan yang tingkat kognitifnya lebih rendah</p>	√	
10. Pertanyaan pelacak	<p>a. Guru meminta klarifikasi terhadap jawaban siswa</p> <p>b. Guru meminta siswa untuk memberikan alasan atas jawaban yang diberikan</p> <p>c. Guru meminta jawaban yang tepat, kompleks, dan relevan yang disertai dengan contoh</p> <p>d. Guru meminta kesepakatan jawaban kepada seluruh siswa</p>	<p>√</p> <p>-</p> <p>√</p> <p>-</p>	2
11. Peningkatan terjadinya interaksi	<p>a. Pertanyaan dari guru dijawab oleh seorang peserta didik</p> <p>b. Siswa lain mendiskusikan jawaban dengan</p>	<p>√</p> <p>-</p> <p>-</p>	1

	<p>teman sebangkunya</p> <p>c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan dari siswa</p> <p>d. Guru meminta siswa lain melengkapi jawaban dari siswa</p>	-	
12. Kehangatan dan antusias	<p>a. Guru menunjukkan sikap hangat ketika menyampaikan pertanyaan</p> <p>b. Guru antusias terhadap jawaban siswa</p> <p>c. Guru menunjukkan mimik muka yang ramah ketika menyampaikan pertanyaan</p> <p>d. Guru menggunakan intonasi berbicara yang lembut ketika menyampaikan pertanyaan</p>	- - -	0
13. Tidak mengulang pertanyaan	a. Guru menyampaikan pertanyaan dengan	√	4

	<p>ringkas</p> <p>b. Guru tidak menyampaikan pertanyaan yang sama</p> <p>c. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan segera</p> <p>d. Satu pertanyaan guru diikuti satu jawaban siswa</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
14. Tidak menjawab pertanyaan sendiri	<p>a. Siswa berkesempatan untuk menjawab</p> <p>b. Guru memberi waktu berpikir kepada siswa untuk menjawab</p> <p>c. Guru antusias dengan jawaban siswa</p> <p>d. Guru tidak menjawab pertanyaan sendiri</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>-</p> <p>√</p>	3
15. Tidak mengulang-ulang jawaban siswa	<p>a. Siswa menjawab pertanyaan dengan jelas</p> <p>b. Siswa menjawab satu pertanyaan satu kali</p>	<p>√</p> <p>-</p> <p>-</p>	1

	<p>c. Guru meminta jawaban dari siswa lain</p> <p>d. Siswa lain menjawab dengan jawaban yang berbeda</p>	-	
16. Tidak mengajukan pertanyaan yang dapat mengundang jawaban serempak	<p>a. Tidak menggunakan kata yang memancing siswa menjawab secara serentak</p> <p>b. Guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan</p> <p>c. Guru menunjuk siswa lain untuk mengungkapkan jawabannya</p> <p>d. Guru menyusun pertanyaan sesuai dengan kondisi siswa</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>-</p> <p>√</p>	3
17. Tidak menunjuk siswa sebelum mengajukan pertanyaan	<p>a. Guru menyampaikan pertanyaan untuk semua siswa</p> <p>b. Guru memberikan waktu berpikir untuk</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4

	<p>siswa</p> <p>c. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan</p> <p>d. Guru tidak menunjuk siswa terlebih dahulu sebelum menyampaikan pertanyaan</p>	√	
18. Tidak mengajukan pertanyaan lebih dari satu buah sekaligus (ganda)	<p>a. Guru menyampaikan pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan</p> <p>b. Guru menyampaikan pertanyaan secara berurutan sesuai tingkat kognitif</p> <p>c. Satu pertanyaan mendapat satu jawaban dari siswa</p> <p>d. Pertanyaan selanjutnya dijawab oleh siswa lain</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>-</p> <p>-</p>	2
Jumlah skor			48

Kategori	Baik
----------	------

Masih banyak descriptor yang belum nampak pada pelaksanaan keterampilan bertanya dipertemuan pertama, skor yang diperoleh guru hanya 48 jika dipersentase hanya 66,7% saja descriptor yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran IPS. Namun pelaksanaan keterampilan bertanya guru masuk kedalam kategorikan baik. descriptor yang belum Nampak yaitu guru tidak memberikan informasi terlebih dahulu sebelum menyampaikan pertanyaan, guru tidak menyampaian pertanyaan secara luas/umum terlebih dahulu namun pertanyaan disampaikan secara terfokus, guru tidak memberi kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab, pada komponen pemberian tuntunan tidak satupun deskriptor dilaksanakan, guru tidak meminta meminta alasan atas jawaban yang dikemukakan siswa dan guru juga tidak meminta kesepakan jawaban kepada seluruh siswa, siswa tidak melakukan diskusi dengan teman sebangku, guru tidak memberi kesempatana kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang dikemukakan oleh siswa maupun melengkapi jawaban yang telah dikemukakan sebelumnya, guru belum menunjukkan sikap hangat, mimik muka yang ramah, dan intonasi yang lembut dalam menyampaikan pertanyaan.

Tabel 4.13
 Hasil pengamatan pelaksanaan keterampilan bertanya dasar dan lanjut
 pada pembelajaran IPS
 Pertemuan 2

Indikator	Deskriptor	Check List (√)	skor
1. Pertanyaan jelas dan singkat	a. Pertanyaan disampaikan dengan jelas b. Pertanyaan disampaikan dengan singkat c. Penyampaian pertanyaan tidak berbelit-belit d. Tidak banyak kata/kaliman yang diulang dalam menyampaikan pertanyaan	√ √ √ √	4
2. Memberi acuan	a. Guru memberikan informasi terlebih dahulu sebelum menyampaikan pertanyaan b. Siswa mengolah informasi yang diberikan oleh guru c. Jawaban siswa tidak bervariasi d. Jawaban siswa sesuai dengan jawaban yang	- - √ √	2

	diharapkan (relevan)		
3. Pemusatan perhatian	<p>a. Guru menyampaikan pertanyaan secara luas/umum terlebih dahulu</p> <p>b. Diikuti pertanyaan secara sempit/trepusat</p> <p>c. Guru memusatkan perhatian siswa terhadap pertanyaan yang disampaikan sesuai dengan materi</p> <p>d. Guru menyampaikan pertanyaan secara memusat pada hal-hal yang harus dipahami siswa</p>	<p>-</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	3
4. Pemindahan giliran	<p>a. Guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa</p> <p>b. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab</p> <p>c. Guru menunjuk siswa lain untuk mengemukakan jawabannya</p> <p>d. Siswa memperhatikan setiap jawaban yang telah dikemukakan</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>-</p> <p>√</p>	3

5. Penyebaran pertanyaan	<p>a. Guru menyampaikan pertanyaan kepada semua siswa</p> <p>b. Guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan</p> <p>c. Guru menyampaikan pertanyaan yang berbeda ditujukan kepada siswa yang berbeda</p> <p>d. Semua siswa mendapat pertanyaan secara merata</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4
6. Pemberian waktu berpikir	<p>a. Guru memberikan pertanyaan kepada semua siswa</p> <p>b. Guru memberikan waktu beberapa saat untuk siswa berpikir</p> <p>c. Guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan</p> <p>d. Siswa lain memperhatikan jawaban yang dikemukakan teman</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4
7. Pemberian tuntunan	a. Guru mengulangi pertanyaan dengan bahasa yang lebih	-	0

	<p>sederhana</p> <p>b. Guru mengulang pertanyaan sebanyak 1x</p> <p>c. Guru menanyakan pertanyaan lain yang lebih sederhana dan jawabannya dapat menuntun siswa menemukan jawaban pertanyaan semula</p> <p>d. Guru mengulangi penjelasan sebelumnya yang berhubungan dengan pertanyaan yang diajukan</p>	-	
8. Perubahan tuntunan tingkat kognitif	<p>a. Urutan pertanyaan dimulai dari pertanyaan yang bersifat pemahaman</p> <p>b. Dilanjutkan pertanyaan yang bersifat penerapan</p> <p>c. Setelah itu pertanyaan yang bersifat analisis dan sintesis</p> <p>d. Diakhiri pertanyaan yang bersifat evaluasi</p>	√	4
9. Pengaturan urutan	a. Guru menyampaikan	√	4

<p>pertanyaan</p>	<p>pertanyaan mulai dari pertanyaan yang sederhana menuju pertanyaan yang lebih kompleks</p> <p>b. Urutan pertanyaan dimulai dari pertanyaan yang bersifat pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi</p> <p>c. Penyampaian pertanyaan dilakukan secara urut dan tidak bolak-balik</p> <p>d. Tidak mengulangi pertanyaan yang tingkat kognitifnya lebih rendah</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
<p>10. Pertanyaan pelacak</p>	<p>a. Guru meminta klarifikasi terhadap jawaban siswa</p> <p>b. Guru meminta siswa untuk memberikan alasan atas jawaban yang diberikan</p> <p>c. Guru meminta jawaban yang tepat, kompleks, dan relevan yang disertai dengan contoh</p>	<p>√</p> <p>-</p> <p>√</p> <p>-</p>	<p>2</p>

	d. Guru meminta kesepakatan jawaban kepada seluruh siswa		
11. Peningkatan terjadinya interaksi	<p>a. Pertanyaan dari guru dijawab oleh seorang peserta didik</p> <p>b. Siswa lain mendiskusikan jawaban dengan teman sebangkunya</p> <p>c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan dari siswa</p> <p>d. Guru meminta siswa lain melengkapi jawaban dari siswa</p>	<p>√</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p>	1
12. Kehangatan dan antusias	<p>a. Guru menunjukkan sikap hangat ketika menyampaikan pertanyaan</p> <p>b. Guru antusias terhadap jawaban siswa</p> <p>c. Guru menunjukkan mimik muka yang ramah ketika menyampaikan pertanyaan</p>	<p>-</p> <p>-</p> <p>-</p>	0

	d. Guru menggunakan intonasi berbicara yang lembut ketika menyampaikan pertanyaan		
13. Tidak mengulang pertanyaan	<p>a. Guru menyampaikan pertanyaan dengan ringkas</p> <p>b. Guru tidak menyampaikan pertanyaan yang sama</p> <p>c. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan segera</p> <p>d. Satu pertanyaan guru diikuti satu jawaban siswa</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4
14. Tidak menjawab pertanyaan sendiri	<p>a. Siswa berkesempatan untuk menjawab</p> <p>b. Guru memberi waktu berpikir kepada siswa untuk menjawab</p> <p>c. Guru antusias dengan jawaban siswa</p> <p>d. Guru tidak menjawab pertanyaan sendiri</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>-</p> <p>√</p>	3
15. Tidak mengulang-ulang jawaban siswa	<p>a. Siswa menjawab pertanyaan dengan jelas</p> <p>b. Siswa menjawab satu</p>	<p>√</p> <p>-</p>	1

	<p>pertanyaan satu kali</p> <p>c. Guru meminta jawaban dari siswa lain</p> <p>d. Siswa lain menjawab dengan jawaban yang berbeda</p>	-	
16. Tidak mengajukan pertanyaan yang dapat mengundang jawaban serempak	<p>a. Tidak menggunakan kata yang memancing siswa menjawab secara serentak</p> <p>b. Guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan</p> <p>c. Guru menunjuk siswa lain untuk mengungkapkan jawabannya</p> <p>d. Guru menyusun pertanyaan sesuai dengan kondisi siswa</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>-</p> <p>√</p>	3
17. Tidak menunjuk siswa sebelum mengajukan pertanyaan	<p>a. Guru menyampaikan pertanyaan untuk semua siswa</p> <p>b. Guru memberikan waktu berpikir untuk siswa</p> <p>c. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4

	yang diberikan d. Guru tidak menunjuk siswa terlebih dahulu sebelum menyampaikan pertanyaan	√	
18. Tidak mengajukan pertanyaan lebih dari satu buah sekaligus (ganda)	a. Guru menyampaikan pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan	√	2
	b. Guru menyampaikan pertanyaan secara berurutan sesuai tingkat kognitif	√	
	c. Satu pertanyaan mendapat satu jawaban dari siswa	-	
	d. Pertanyaan selanjutnya dijawab oleh siswa lain	-	
Jumlah skor			48
Kategori			Baik

Skor yang diperoleh guru pada pertemuan kedua yaitu 48 (66,7%) dan masuk dalam kategori baik. Terdapat 24 deskriptor yang belum nampak, diantaranya yaitu guru tidak memberikan informasi terlebih dahulu sebelum menyampaikan pertanyaan, guru tidak menyampaikan pertanyaan secara luas/umum terlebih dahulu namun pertanyaan disampaikan secara terfokus, guru tidak memberi kesempatan kepada siswa lain untuk

menjawab, pada komponen pemberian tuntunan tidak satupun deskriptor dilaksanakan, guru tidak meminta alasan atas jawaban yang dikemukakan siswa dan guru juga tidak meminta kesepakatan jawaban kepada seluruh siswa, siswa tidak melakukan diskusi dengan teman sebangku, guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang dikemukakan oleh siswa maupun melengkapi jawaban yang telah dikemukakan sebelumnya, guru belum menunjukkan sikap hangat, mimik muka yang ramah, dan intonasi yang lembut dalam menyampaikan pertanyaan, bahkan kehangatan dan keantusiasan guru pada pertemuan kedua ini mengalami penurunan.

Secara keseluruhan, hasil pengamatan mengenai pelaksanaan keterampilan bertanya di lima SD Gugus Plangkawati sebagai berikut:

Tabel 4.14
Rekapitulasi skor tiap indicator keterampilan bertanya

Indikator	Rata-rata skor yang diperoleh tiap sekolah					Rata-rata	Kriteria
	SDN Pudukpayung 01	SDN Pudukpayung 02	SDN Gedawang 01	SDN gedawang 02	SDI Fitra Bahkti		
1. Pertanyaan jelas dan singkat	4	2	4	4	4	3,6	Sangat baik
2. Memberi acuan	4	4	4	4	2	3,6	Sangat baik
3. Pemusatan perhatian	4	3	3	3	3	3,2	Sangat baik
4. Pemindahan giliran	4	4	2	4	3	3,4	Sangat baik
5. Penyebaran pertanyaan	4	3	4	4	4	3,8	Sangat baik

6. Pemberian waktu berpikir	4	4	4	4	4	4	Sangat baik
7. Pemberian tuntunan	1	0	0	1	0	0,4	Kurang
8. Pengubahan tuntunan tingkat kognitif	4	4	4	4	4	4	Sangat baik
9. Pengaturan urutan pertanyaan	4	3	4	4	4	3,8	Sangat baik
10. Pertanyaan pelacak	2	4	0	4	2	2,4	Baik
11. Peningkatan terjadinya interaksi	3	3	1	2	1	2	Baik
12. Kehangatan dan antusias	4	4	4	4	0	3,2	Sangat baik
13. Tidak mengulang pertanyaan	4	4	4	4	4	4	Sangat baik
14. Tidak menjawab pertanyaan sendiri	4	3	4	4	3	3,6	Sangat baik
15. Tidak mengulang-ulang jawaban siswa	4	4	2	4	1	3	Baik
16. Tidak mengajukan pertanyaan yang dapat mengundak	4	4	2	4	3	3,4	Sangat baik

g jawaban serempak							
17. Tidak menunjuk siswa sebelum mengajukan pertanyaan	4	4	4	4	4	4	Sangat baik
18. Tidak mengajukan pertanyaan lebih dari satu buah sekaligus (ganda)	4	4	4	2	2	3,2	Sangat baik

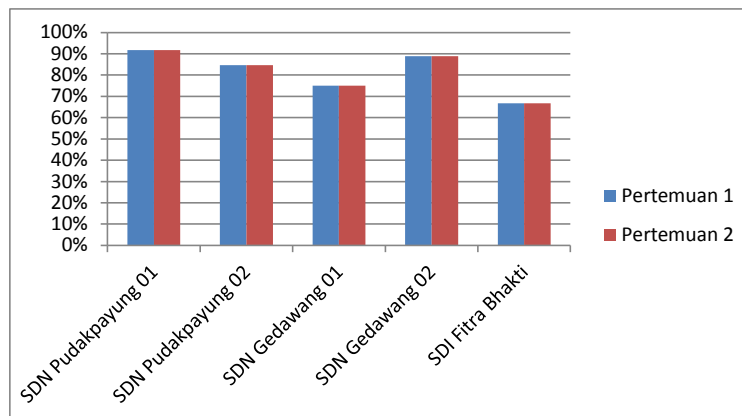


Diagram 4.1

Persentase hasil pengamatan keterampilan bertanya pertemuan 1 dan 2

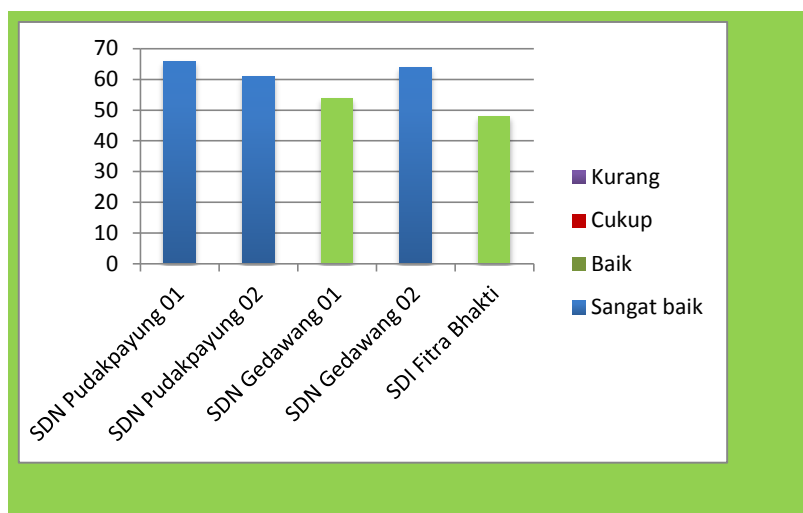


Diagram 4.2

Kategori berdasarkan skor yang diperoleh

2.3.1 Penyajian data hasil pengamatan respon siswa terhadap pelaksanaan keterampilan bertanya dasar dan lanjut pada pembelajaran IPS

1) SDN Pudakpayung 01

Pada pertemuan pertama, siswa memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Media yang disediakan guru mampu menarik perhatian siswa sehingga siswa merasa antusias dan bersemangat mengikuti pembelajaran IPS. Selain itu guru juga memberikan reeward kepada siswa yang aktif dengan tujuan untuk memotivasi siswa. Reeward yang diberikan berupa pujian, tepuk tangan dan stiker bergambar. Dengan reward berupa stiker bergambar, antusias siswapun meningkat. Selain berani bertanya, siswa juga berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa lain. Ketika ada hal-hal yang belum dipahami oleh siswa, siswa tidak

mendiskusikannya dengan teman sebangku melainkan langsung menanyakannya kepada guru.

Respon siswa pada pertemuan kedua mengalami sedikit penurunan. Pada saat guru menjelaskan materi, terdapat beberapa siswa yang tidak semangat mengikuti pembelajaran, sikap mereka yaitu tiduran dimeja. Namun siswa lain masih antusias memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dengan media gambar yang disediakan oleh guru. Selain itu siswa juga masih antusias menjawab pertanyaan dari guru maupun menyanggah jawaban dari siswa lain. Reward yang diberikan guru masih berupa stiker untuk memotivasi siswa agar aktif dalam mengikuti pembelajaran IPS.

2) SDN Pudahpaung 02

Pada pertemuan pertama dan kedua, ketika pembelajaran IPS berlangsung guru meminta siswa untuk mengamati media yang telah guru sediakan sembari siswa membaca materi yang tertera pada media. Setelah siswa selesai membaca, guru mulai menjelaskan materi dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa. Guru selalu mempersiapkan berbagai pertanyaan yang akan digunakan untuk kegiatan tanya jawab dengan siswa. Ketika kegiatan tanya jawab berlangsung, siswa sangat antusias untuk menjawab pertanyaan. Namun ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, tidak ada satupun siswa yang berani bertanya. Guru selalu

memberikan penghargaan berupa pujian dan tepuk tangan kepada siswa yang aktif.

3) SDN Gedawang 01

Pada pertemuan pertama dan kedua, siswa masih sering menjawab pertanyaan secara serentak. Sebelum guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab, siswa sudah menjawab pertanyaan terlebih dahulu secara bersama-sama. Hal ini terjadi karena pertanyaan yang disampaikan guru memancing siswa untuk menjawab secara serentak. Menurut pengakuan siswa melalui kegiatan wawancara, siswa akan menanyakan langsung kepada guru jika mengalami kesulitan maupun belum paham dengan materi. Kegiatan diskusi dengan teman sebangku jarang sekali dilakukan kecuali jika guru menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran. Untuk memotivasi siswa, guru memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Penghargaan tersebut biasanya berupa pujian dan tepuk tangan dari teman-teman.

Terdapat sedikit perbedaan pada pertemuan pertama dan kedua. Pada pertemuan kedua, siswa yang aktif dan antusias lebih banyak jika dibandingkan dengan pertemuan pertama. Jika materi yang disampaikan pada pertemuan pertama masih dikaitkan dengan materi terdahulu, penyampaian materi pada pertemuan kedua lebih fokus kepada inti materi sehingga kajiannya lebih mendalam dan rasa ingin tahu siswa lebih tinggi. Karena rasa ingin tahu yang tinggi itulah

mendorong siswa lebih aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.

4) SDN Gedawang 02

Pertemuan pertama dan kedua, antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat baik begitu juga dengan respon siswa terhadap pelaksanaan keterampilan bertanya guru. Siswa selalu siap menjawab pertanyaan dari guru dan jawaban siswa sangat tegas dan lantang. Antusias siswa juga terlihat ketika siswa bertanya kepada guru mengenai hal yang belum dipahami.

Pada pertemuan kedua antusias dan semangat siswa lebih tinggi, begitu juga dengan keaktifan siswa karena pada pertemuan kedua guru menggunakan media pembelajaran berupa video sedangkan pada pertemuan pertama guru hanya menerapkan metode ceramah saja tanpa menggunakan media pembelajarn. Penghargaan yang diberikan oleh guru kepada siswa aktif berupa pujian dan tepuk tangan.

5) SDI Fitra Bhakti

Respon siswa terhadap pelaksanaan keterampilan bertanya pada pertemuan pertama tidak begitu baik karena siswa sering menjawab pertanyaan secara serentak. Hal ini terjadi karena guru menggunakan kalimat yang memancing siswa untuk menjawab secara serentak.

Pada pertemuan kedua respon siswa lebih baik, terlihat ketika guru mengajukan pertanyaan, hampir seluruh siswa berebut untuk menjawab dan siswa tidak menjawab secara serentak. Siswa menjawab pertanyaan dengan tegas dan jelas, dan mencoba menyempurnakan jawaban teman yang kurang tepat. Siswa juga tidak malu untuk bertanya kepada guru, setiap ada materi yang belum dipahami siswa akan bertanya kepada guru dan tidak melakukan diskusi dengan teman sebangku. Penghargaan yang diberikan guru kepada siswa aktif berupa pujian dan tambahan nilai.

4.2.4 Uji keabsahan data

a. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi data merupakan pengujian kredibilitas data dengan pengecekan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan observasi/pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

b. Uji Transferability

Dalam penelitian ini hasil penelitian berupa deskripsi tentang pelaksanaan keterampilan bertanya dasar dan lanjut pada pembelajaran IPS kelas IV serta respon siswa terhadap pelaksanaan keterampilan bertanya dasar dan lanjut pada pembelajaran IPS kelas IV di lima SD yang masuk kedalam Gugus Plangkawati

meliputi SDN Pudukpayung 01, SDN Pudukpayung 02, SDN Gedawang 01, SDN Gedawang 01 dan SDI Fitra Bhakti.

c. Uji Dependability

Dalam penelitian kualitatif ini, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian mulai dari menentukan masalah/fokus, pembuatan proposal, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan (Sugiyono, 2010). Penelitian ini yang bertugas sebagai auditor adalah dosen pembimbing skripsi yaitu Masitah, S.Pd.,M.Pd dan Drs.Sukarjo S.Pd.,M.Pd. Peneliti melakukan bimbingan sejak dari pra penelitian, ketika penelitian, dan pasca penelitian sampai pembuatan laporan penelitian.

d. Uji Confirmability

Peneliti melakukan konfirmasi dengan meninjau hasil penelitian dengan rumusan masalah. Rumusan masalah yang pertama berkaitan dengan pelaksanaan keterampilan bertanya dasar dan lanjut pada pembelajaran IPS kelas IV di lima SD Gugus Plangkawati. Dari kelima SD, pelaksanaan keterampilan bertanya mencapai kategori baik hingga sangat baik.

Rumusan masalah kedua berkaitan dengan respon siswa terhadap pelaksanaan keterampilan bertanya dasar dan lanjut pada pembelajaran IPS kelas IV di lima SD Gugus Plangkawati. Dari

kelima SD, siswa merespon pelaksanaan keterampilan bertanya guru dengan cara selalu menjawab pertanyaan secara berani, lantang dan jelas.

4.3 Pembahasan

Menurut Mulyasa (2015:70) keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan karena dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan. Kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik.

Informasi tentang Pelaksanaan keterampilan bertanya dasar dan lanjut pada pembelajaran IPS diperoleh peneliti dengan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi guru kelas IV, dan dua siswa kelas IV disetiap sekolah.

4.3.1 Pemaknaan Temuan

a. Pemaknaan Temuan Pelaksanaan Keterampilan Bertanya Dasar dan Lanjut pada Pembelajaran IPS Kelas IV.

1) SDN Pudukpayung 01.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SDN Pudukpayung 01 pada tanggal 30 April dan 4 Mei 2016, peneliti melihat bahwa pelaksanaan keterampilan bertanya dasar dan lanjut yang dilakukan oleh guru saat pembelajaran IPS **sangat baik**. Hampir semua komponen keterampilan bertanya sudah diterapkan oleh guru dalam pembelajaran IPS. Dari 72 deskriptor, 66 deskriptor telah

dikuasai oleh guru kelas IV SDN Pudukpayung 01. Indikator yang dominan yaitu pada peningkatan terjadinya interaksi, guru berperan sebagai dinding pemantul. Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Suyono dan Hariyanto (2014: 214) bahwa untuk meningkatkan terjadinya interaksi guru bersikap sebagai dinding pemantul. Jika seorang peserta didik bertanya, guru tidak langsung menjawabnya melainkan memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab.

Enam descriptor belum dilaksanakan oleh guru. Descriptor pertama yang tidak nampak yaitu pada komponen pemberian tuntunan, guru tidak menanyakan pertanyaan lain yang lebih sederhana untuk menuntun siswa menemukan jawaban pertanyaan semula. Hal ini terjadi karena pertanyaan yang disampaikan guru mampu dijawab oleh siswa dengan baik sehingga guru tidak perlu guru menanyakan pertanyaan lain yang lebih sederhana. Descriptor kedua masih pada komponen pemberian tuntunan, yaitu guru tidak mengulangi penjelasan yang berhubungan dengan pertanyaan. Menurut Mulyasa (2015:70) dalam menjawab pertanyaan mungkin peserta didik tidak dapat memberikan jawaban yang tepat. Dalam hal ini hendaknya guru memberika tuntunan menuju suatu jawaban yang tepat. Namun yang terjadi di lapangan yaitu ketika siswa merasa kesulitan dalam menjawab pertanyaan, guru tidak mengulangi penjelasan yang berhubungan dengan pertanyaan melainkan langsung melempar pertanyaan kepada siswa lain.

Descriptor ketiga yang tidak nampak yaitu pada komponen pertanyaan pelacak, guru tidak meminta siswa untuk memberikan alasan atas jawaban mereka. Guru hanya meminta siswa memberikan contoh dan klarifikasi atas jawaban siswa. Descriptor keempat yaitu pada komponen peningkatan terjadinya interaksi, siswa tidak melakukan diskusi dengan teman sebangku. Ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa tidak mendiskusikan jawabannya dengan teman sebangku. Yang dilakukan siswa adalah menjawab sesuai dengan apa yang mereka ketahui dan guru sangat antusias terhadap jawaban siswa. Guru selalu memberi penghargaan untuk setiap jawaban yang dikemukakan oleh siswa, baik berupa pujian, tepuk tangan, maupun penghargaan berupa stiker. Stiker diberikan dengan tujuan untuk memotivasi siswa agar aktif dalam mengikuti pembelajaran. Menurut pengakuan guru ketika kegiatan wawancara, keterampilan bertanya selalu diterapkan mulai dari awal, pertengahan hingga akhir pembelajaran. Diawal pembelajaran, keterampilan bertanya diterapkan melalui kegiatan apersepsi, dilanjutkan penyampaian materi yang disisipi kegiatan tanya jawab dengan siswa, dan diakhir pembelajaran guru selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Melalui kegiatan wawancara, guru menjelaskan bahwa cakupan mata pelajaran IPS sangat luas dan memiliki korelasi dengan mata pelajaran lain seperti PKn sehingga peluang untuk melaksanakan keterampilan bertanya semakin besar.

2) SDN Pudakpayung 02.

Observasi yang peneliti lakukan di SDN Pudakpayung 02 pada tanggal 29 April dan 6 Mei 2016 menunjukkan bahwa pelaksanaan keterampilan bertanya dasar dan lanjut yang dilakukan oleh guru sangat baik. Terdapat 11 deskriptor keterampilan bertanya yang belum diterapkan oleh guru dalam pembelajaran IPS. Pertama pada komponen penyampaian pertanyaan secara jelas dan singkat, pertanyaan yang disampaikan guru kurang jelas dan penyampaian pertanyaan sedikit berbelit-belit. Hal ini terjadi karena guru kelas IV SDN Pudakpayung 02 berasal dari **Ambon** sehingga logat berbicara antara guru dan siswa berbeda. Kedua pada komponen pemusatan perhatian, guru tidak menyampaikan pertanyaan secara luas/umum terlebih dahulu. Jadi guru langsung menyampaikan pertanyaan secara focus kepada siswa. Ketiga pada komponen penyebaran pertanyaan, siswa tidak mendapat pertanyaan secara merata. Guru hanya menunjuk beberapa siswa saja untuk menjawab pertanyaan dan mereka terlalu sering ditunjuk, sedangkan siswa lain tidak diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari guru. Keempat pada komponen pemberian tuntunan, tidak satupun indicator diterapkan oleh guru pada saat pembelajaran IPS. Kelima, pada komponen pengaturan urutan pertanyaan, guru masih mengulangi pertanyaan yang tingkat kognitifnya lebih rendah. Ketika pertanyaan sudah diajukan untuk seorang siswa, selang beberapa menit guru

menanyakan hal yang sama untuk siswa berbeda. Descriptor kelima yaitu siswa tidak melakukan diskusi dengan teman sebangku. Indikator selanjutnya yaitu guru menjawab pertanyaan sendiri, hal ini seharusnya tidak boleh dilakukan oleh guru. Ketika siswa telah ditunjuk untuk menjawab pertanyaan, guru seharusnya memberikan waktu berpikir kepada siswa hingga siswa mengemukakan jawabannya. Berdasarkan hasil wawancara, guru mengungkapkan bahwa keterampilan bertanya selalu diterapkan saat pembelajaran baik pada awal, pertengahan maupun akhir pembelajaran.

3) SDN Gedawang 01.

Wawancara dengan guru kelas IV SDN Gedawang 01 dilaksanakan pada 13 Mei 2016. Hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Gedawang 01 yaitu guru selalu menerapkan keterampilan bertanya pada pembelajaran IPS, namun masih banyak komponen-komponen keterampilan bertanya yang belum diterapkan sehingga pelaksanaannya belum maksimal. Melalui observasi yang dilakukan pada 13 Mei dan 27 Mei 2016, hanya 54 skor yang mampu dicapai oleh guru dalam melaksanakan keterampilan bertanya dasar dan lanjut pada pembelajaran IPS. Descriptor yang belum diterapkan antara lain guru tidak menyampaikan pertanyaan secara luas/umum terlebih dahulu namun langsung pada pertanyaan yang bersifat menyempit atau terpusat. Guru juga tidak melempar pertanyaan untuk siswa lain sehingga kurang adanya interaksi antar siswa dalam menjawab

pertanyaan. Ketika jawaban siswa belum relevan, seharusnya guru menunjuk siswa lain untuk mengemukakan jawabannya agar jawaban lebih terfokus dan mendekati jawaban sempurna sesuai dengan yang diharapkan. Pada komponen pemberian tuntunan dan pertanyaan pelacak, tidak satupun indicator dilaksanakan oleh guru. Menurut Rusman (2014:83) bila siswa mengalami kesulitan untuk menjawab, guru harus memberikan tuntunan sehingga siswa memiliki gambaran jawaban yang diharapkan. Namun pada kenyataannya tidak satupun descriptor dari komponen pemberian tuntunan dilaksanakan oleh guru. Interaksi antar siswapun masih kurang karena setelah guru selesai menyampaikan pertanyaan, siswa langsung menjawab secara serentak tanpa mengacungkan jari terlebih dahulu. Komponen peningkatan terjadinya interaksi inilah yang menjadi masalah terbesar bagi guru dalam melaksanakan keterampilan bertanya, namun secara keseluruhan pelaksanaan keterampilan bertanya dasar dan lanjut masuk kedalam kategori sangat baik.

4) SDN Gedawang 02.

Melalui kegiatan wawancara dan observasi yang dilakukan pada tanggal 3 Mei dan 7 Mei 2016, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan keterampilan bertanya dasar dan lanjut di SDN Gedawang 02 sangat baik. Guru selalu menerapkan keterampilan bertanya saat pembelajaran berlangsung, khususnya pada pembelajaran IPS. Diawal pembelajaran, guru selalu melakukan

apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk memancing keaktifan siswa dalam memasuki materi yang akan dipelajari. Pada pertengahan pembelajaran, selain menjelaskan materi guru juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan mengasah kemampuan siswa dan untuk mengetahui sejauh mana perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Diakhir pembelajaran guru selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami namun kesempatan tersebut tidak dimanfaatkan dengan baik oleh siswa. Partisipasi siswa untuk bertanya masih sangat rendah, untuk itu guru selalu menerapkan keterampilan bertanya dengan sikap hangat dan diselingi dengan lelucon sehingga siswa tidak merasa takut untuk menjawab pertanyaan. Menurut Saud (2010:64) untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, guru perlu menunjukkan sikap, baik pada waktu mengajukan pertanyaan maupun ketika menerima jawaban dari siswa. Sikap dan gaya guru termasuk suara, ekspresi wajah, gerakan, dan posisi badan menampakkan ada tidaknya kehangatan dan keantusiasan.

Melalui kegiatan observasi, dapat diketahui bahwa beberapa komponen keterampilan bertanya belum diterapkan oleh guru kelas IV SDN Gedawang 02 diantaranya yaitu guru tidak menyampaikan pertanyaan secara luas/umum terlebih dahulu, pertanyaan yang diajukan oleh guru langsung terfokus pada permasalahan. Pada

komponen pemberian tuntunan, hanya 1 dari 4 indikator yang diterapkan oleh guru. Keterampilan bertanya yang dilaksanakan guru juga belum meningkatkan interaksi antar siswa karena guru belum memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dari temannya. Ketika siswa menanyakan sesuatu, guru langsung menjawab pertanyaan tersebut tanpa memberi kesempatan terlebih dahulu kepada siswa untuk mengemukakan jawaban. Selain itu, siswa tidak melakukan diskusi dengan teman sebangku ketika guru mengajukan pertanyaan, sehingga interaksi antar siswa belum tercipta secara optimal. Salah satu hal yang tidak boleh dilakukan guru dalam menerapkan keterampilan bertanya yaitu mengajukan pertanyaan ganda untuk seorang siswa. Satu pertanyaan seharusnya diikuti satu jawaban siswa, siswa lain diperkenankan untuk melengkapi ataupun menyempurnakan jawaban sebelumnya.

5) SDI Fitra Bhakti.

Guru kelas IV SDI Fitra Bhakti merupakan lulusan sarjana Agama Islam yang masa jabatannya tergolong baru namun pelaksanaan keterampilan bertanya dasar dan lanjut yang dilakukan guru masuk kedalam kategori baik. Menurut pengakuan guru melalui wawancara yang dilakukan pada 7 Mei 2016, keterampilan bertanya dilaksanakan pada pertengahan dan akhir pembelajaran saja. Pada pertengahan pembelajaran, guru meminta siswa untuk membaca materi pada buku kemudian melakukan kegiatan tanya jawab dengan

siswa. Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 7 Mei dan 9 Mei 2016 yaitu guru menyampaikan pertanyaan dengan jelas dan singkat. Selain itu, indikator yang paling menonjol adalah pemberian kesempatan berpikir. Menurut Mulyasa (2015:70) setelah guru mengajukan pertanyaan kepada seluruh peserta didik, perlu memberika kesempatan berpikir dalam beberapa saat sebelum menunjuk seseorang untuk menjawabnya.

dalam melaksanakan keterampilan bertanya guru tidak memberikan informasi terlebih dahulu sebelum menyampaikan pertanyaan sehingga siswa harus berusaha dengan keras mengingat-ingat materi yang telah dibaca agar dapat menjawab pertanyaan dari guru. Pada komponen pemusatan perhatian, guru tidak menyampaian pertanyaan secara luas/umum terlebih dahulu namun pertanyaan disampaikan secara terfokus. Kegiatan pemindah giliran juga tidak berjalan dengan maksimal karena guru tidak memberi kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab, guru tetap menunggu jawaban dari siswa yang telah ditunjuk. Jika jawaban siswa belum tepat, guru memancing siswa sampai siswa berhasil menemukan jawaban yang tepat dan relevan. Sedangkan pada komponen pemberian tuntunan, tidak satupun indikator dilaksanakan guru dalam menerapkan keterampilan bertanya karena guru hanya mengulangi pertanyaan yang sama sampai siswa menemukan jawaban yang tepat. Seharusnya yang guru lakukan ketika siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yaitu

menunjuk siswa lain untuk menjawabnya sehingga satu pertanyaan diikuti satu jawaban siswa. Selain itu guru tidak meminta alasan atas jawaban yang dikemukakan siswa dan guru juga tidak meminta kesepakatan jawaban kepada seluruh siswa sehingga interaksi antar siswa tidak nampak. Hal lain yang menyebabkan rendahnya interaksi antar siswa yaitu siswa tidak melakukan diskusi dengan teman sebangku ketika guru mengajukan pertanyaan, dan guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang dikemukakan oleh siswa maupun melengkapi jawaban yang telah dikemukakan sebelumnya.

Dalam menyampaikan pertanyaan, kehangatan dan antusias guru sangatlah penting agar siswa tidak merasa takut maupun gugup dalam menjawab pertanyaan dari guru. Namun hal ini belum dilaksanakan oleh guru SDI Fitra Bhakti, guru belum menunjukkan sikap hangat, mimik muka yang ramah, dan intonasi yang lembut dalam menyampaikan pertanyaan. Namun secara keseluruhan, keterampilan bertanya dasar dan lanjut yang dilakukan oleh guru kelas IV SDI Fitra Bhakti sudah baik.

b. Pemaknaan Temuan Respon Siswa Terhadap Pelaksanaan Keterampilan Bertanya Dasar dan Lanjut pada Pembelajaran IPS Kelas IV.

Menurut John I Bolla (dalam Rusman, 2012:82) dalam proses pembelajaran setiap pertanyaan, baik berupa kalimat tanya atau suruhan yang menuntut respon siswa perlu dilakukan, agar siswa memperoleh

pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir. Artinya pertanyaan dapat berupa kalimat tanya atau dalam bentuk suruhan, sehingga siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara aktif.

Rusman (2014:82) menjelaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, bertanya memainkan peranan penting, hal ini dikarenakan pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik melontarkan pertanyaan yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan kreativitas siswa, yaitu:

- 6) Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dibicarakan.
- 8) Mengembangkan pola berpikir dan cara belajar aktif dari siswa sebab berpikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya.
- 9) Menuntun proses berpikir siswa sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik.
- 10) Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.

Respon siswa terhadap keterampilan bertanya guru pada pembelajaran IPS kelas IV dimasing-masing SD:

1) SDN Pudakpayung 01

Melalui kegiatan observasi yang peneliti lakukan di SDN Pudakpayung 01 pada tanggal 29 April dan 3 Mei 2016, peneliti melihat bahwa 80% siswa memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Media yang disediakan guru mampu menarik perhatian siswa

sehingga siswa merasa antusias dan bersemangat mengikuti pembelajaran IPS. Selain itu, keterampilan bertanya juga berperan penting untuk menumbuhkan sikap aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran (Rusman, 2014:82). Bagaimanapun usaha guru untuk menumbuhkan perhatian dan sikap aktif siswa, tentu saja terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan jalannya proses pembelajaran. Untuk menangani masalah tersebut, guru menggunakan media maupun alat peraga yang lebih menarik, serta memberikan reeward kepada siswa yang aktif dengan tujuan untuk memotivasi siswa lain. Reeward yang diberikan berupa pujian, tepuk tangan dan stiker bergambar. Dengan reward berupa stiker bergambar, antusias siswapun meningkat. Selain berani bertanya, siswa juga berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa lain. Ketika ada hal-hal yang belum dipahami oleh siswa, siswa tidak mendiskusikannya dengan teman sebangku melainkan langsung menanyakannya kepada guru.

2) SDN Pudukpayung 02

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di di SDN Pudukpayung 02, peneliti melihat adanya respon dari siswa terhadap pelaksanaan keterampilan bertanya dasar dan lanjut pada pembelajaran IPS. Ketika pembelajaran IPS berlangsung, guru meminta siswa untuk mengamati media yang telah guru sediakan sembari siswa membaca materi yang tertera pada media. Setelah siswa selesai membaca, guru mulai menjelaskan materi dilanjutkan dengan

kegiatan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa. Guru selalu mempersiapkan berbagai pertanyaan yang akan digunakan untuk kegiatan tanya jawab dengan siswa. Ketika kegiatan tanya jawab berlangsung, siswa sangat antusias untuk menjawab pertanyaan. Namun ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, tidak ada satupun siswa yang berani bertanya.

Guru selalu memberikan penghargaan berupa pujian dan tepuk tangan kepada siswa yang aktif.

3) SDN Gedawang 01

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SDN Gedawang 01, peneliti melihat bahwa respon siswa terhadap keterampilan bertanya guru sudah cukup baik hanya saja siswa masih sering menjawab pertanyaan secara serentak. Sebelum guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab, siswa sudah menjawab pertanyaan terlebih dahulu secara bersama-sama. Menurut pengakuan siswa melalui kegiatan wawancara, siswa akan menanyakan langsung kepada guru jika mengalami kesulitan maupun belum paham dengan materi. Kegiatan diskusi dengan teman sebangku jarang sekali dilakukan kecuali jika guru menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran. Untuk memotivasi siswa, guru memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Penghargaan tersebut biasanya berupa pujian dan tepuk tangan dari teman-teman.

4) SDN Gedawang 02

Observasi yang dilakukan di SDN Gedawang 02 pada tanggal 3 Mei dan 10 Mei 2016 menunjukkan bahwa antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat baik begitu juga dengan respon siswa terhadap pelaksanaan keterampilan bertanya guru. Siswa selalu siap menjawab pertanyaan dari guru dan jawaban siswa sangat tegas dan lantang. Namun terdapat beberapa siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan dengan tepat, kemudian pertanyaan tersebut dilempar kepada siswa lain untuk dijawab. Antusias siswa juga terlihat ketika siswa bertanya kepada guru mengenai hal yang belum dipahami. Kegiatan diskusi dengan teman sebangku sangat jarang dilakukan karena siswa lebih memilih untuk bertanya langsung kepada guru ketimbang diskusi dengan teman sebangku. Penghargaan yang diberikan oleh guru kepada siswa aktif berupa pujian dan tepuk tangan.

5) SDI Fitra Bhakti

Observasi yang peneliti lakukan di SDI Fitra Bhakti menunjukkan bahwa antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat tinggi. Banyak siswa yang hanya 7 orang mempermudah guru dalam mengelola kelas sehingga gangguan dalam pembelajaran dapat diminimalisir. Untuk menciptakan suasana pembelajaran aktifpun

guru tidak mengalami kesulitan yang berarti. Melalui keterampilan bertanya yang dimiliki guru, siswa lebih semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Rusman (2014:82) salah satu respon siswa terhadap keterampilan bertanya yaitu meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat di SDI Fitra Bhakti bahwa respon siswa terhadap pelaksanaan keterampilan bertanya sangat baik, terlihat ketika guru mengajukan pertanyaan, hampir seluruh siswa berebut untuk menjawab pertanyaan dari guru. Siswa menjawab pertanyaan dengan tegas dan jelas, dan mencoba menyempurnakan jawaban teman yang kurang tepat. Siswa juga tidak malu untuk bertanya kepada guru, setiap ada materi yang belum dipahami siswa akan bertanya kepada guru dan tidak melakukan diskusi dengan teman sebangku. Penghargaan yang diberikan guru kepada siswa aktif berupa pujian dan tambahan nilai.

4.3.2 Implikasi Teoritis

Implikasi dari hasil penelitian mencakup tiga hal, yaitu implikasi teoritis, praktis dan paedagogis. Implikasi teoritis berhubungan dengan kontribusinya bagi perkembangan teori-teori pendidikan tentang pelaksanaan keterampilan bertanya di sekolah dasar, sedangkan implikasi praktis berkaitan dengan kontribusi penelitian terhadap kegiatan pembelajaran di SDN Gugus Pngkawati Kota Semarang. Implikasi paedagogis berkaitan dengan kemampuan paedagogis yang harus dimiliki oleh seorang guru. Adapun implikasi hasil penelitian dijabarkan sebagai berikut :

a. Implikasi Teoritis

Dari kesimpulan diketahui bahwa pelaksanaan keterampilan bertanya pada pembelajaran IPS kelas IV di SD Gugus Plangkawati dikategorikan sangat baik, 81,4% descriptor telah dilaksanakan oleh guru. Pelaksanaan keterampilan bertanya guru mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu Pelaksanaan keterampilan bertanya juga menuntut respon dari siswa agar siswa memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir (Rusman (2012:82).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang mendukung maka implikasi teoritis dari hasil penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

- (1) Hasil penelitian juga dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan bagi pembaca tentang pentingnya pelaksanaan keterampilan bertanya pada pembelajaran, serta sebagai salah satu sumber acuan bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian lebih lanjut.
- (2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS.

b. Implikasi Praktis

Dari kesimpulan diketahui bahwa pelaksanaan keterampilan bertanya pada pembelajaran IPS kelas IV di SD Gugus Plangkawati dikategorikan sangat baik. Implikasi praktis dari penelitian ini sebagai berikut :

- (1) Memberikan kesempatan kepada guru untuk menciptakan pembelajaran aktif melalui pelaksanaan keterampilan bertanya.
- (2) Meningkatkan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan merespon pertanyaan yang dilontarkan oleh guru.
- (3) Pihak sekolah dapat mengevaluasi pelaksanaan keterampilan bertanya guru pada pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPS.

c. Implikasi Pedagogis

Implikasi paedagogis dari penelitian ini berkaitan dengan kompetensi pedadogis yang dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi pedagogis dari penelitian ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam melaksanakan keterampilan bertanya pada pembelajaran IPS.

Adapun implikasi pedagogis dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

- (1) Guru diharapkan menguasai komponen-komponen keterampilan bertanya secara keseluruhan agar maksimal dalam pelaksanaannya.
- (2) Pada mata pelajaran IPS, peluang guru dalam melaksanakan keterampilan bertanya lebih besar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Pelaksanaan keterampilan bertanya pada pembelajaran IPS kelas IV di lima SD Gugus Plangkawati Kota Semarang meliputi SDN Pudakpayung 01, SDN Pudakpayung 02, SDN Gedawang 01, SDN Gedawang 02, dan SDI Fitra Bhakti termasuk kedalam kategori sangat baik dengan persentase 81,4%.

Respon siswa terhadap pelaksanaan keterampilan bertanya pada pembelajaran IPS yaitu siswa lebih semangat mengikuti pembelajaran jika guru menggunakan media dalam menyampaikan materi, siswa selalu menjawab pertanyaan dari guru, siswa mencoba memberi sanggahan terhadap jawaban yang dikemukakan teman, jika terdapat hal-hal yang belum dipahami siswa akan bertanya langsung kepada guru dan siswa merasa termotivasi atas penghargaan yang diberikan oleh guru.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lima SD yang masuk dalam Gugus Plangkawati, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

- d. Dalam melaksanakan keterampilan bertanya, hendaknya guru menguasai komponen-komponen keterampilan bertanya.
- e. Siswa hendaknya memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru agar dapat menjawab pertanyaan dari guru.
- f. Sebaiknya pihak sekolah melakukan evaluasi kinerja guru supaya pelaksanaannya lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asemanyi, Abena Abokoma. 2015. *An Assessment of Students' Performance in Communication Skills*. Vol.6, No.35. *Journal of Education and Practice* : University of Education Winneba.
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Arruz Media
- Darmadi, Hamid. 2012. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfa Beta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2003. *UU No. 20 tahun 2003 Pasal 14 tentang Jenjang Pendidikan Formal*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2003. *UU No. 20 tahun 2003 Pasal 37 ayat 1 tentang Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2005. *UU No. 14 tahun 2005 Pasal 10 ayat 91 tentang Guru dan Dosen yang Menyebutkan Empat Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2006. *Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2006. *Permendiknas No.22 Tahun 2006 Ruang lingkup mata pelajaran IPS*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2006. *Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Tujuan IPS*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.**
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.**
- Ermasari, Gandhi. 2014. *Kemampuan Bertanya Guru IPA Dalam Pengelolaan Pembelajaran*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha: Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 4.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Hidayati dkk. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Dirjendikti Depdiknas.

Mansur HR. 2015. *Teknik Bertanya Dalam Pembelajaran*. E-buletin Media Pendidikan LPMP Sulsel.

Mulayasa, E. 2015. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda.

Nalole, Martianty. 2010. *Kemampuan Guru Menerapkan Ketrampilan Bertanya Pada Pembelajaran Matematika di Kelas IV SDN no. 64 Kota Timur Kota Gorontalo*. Volume 7 no 2. Inovasi : Universitas Negeri Gorontalo.

Naz, Arab dkk. 2013. *Teacher's Questioning Effects on Students Communication in Classroom Performance*. Volume 4 no 7: Journal of Education and Practice.

Poerwanti, Endang dkk. 2012. *Asesmen Pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas 2008.

Rifa'i, Ahmad dan Chatarina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU MKDK UNNES.

Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan profesionalisme Guru*. Jakarta: Rja Grafindo Persada.

Sapriya. 2015. *Pendidikan IPS*. Bandung: Rosda.

Saud, Udin Syaefudin. 2010. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.

Slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.

Sugandi, Achmad. 2007. *Teori Pembelajaran*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU MKDK UNNES.

Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

_____. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta.

- Suyono dan Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Rosda.
- Taneo, Silvester Petrus. 2010. *Kajian IPS SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tania, Lourentine Terenjo dkk. 2013. *A study on the english teachers' Implementation of questioning skill*. Volume 2 no 2: Universitas Tanjungpura.
- Uno, B. Hamzah dan Nurdin Mohamad. 2015. *Belajar dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN 1**PROFIL SEKOLAH****2. SDN Pudukpayung 01**

Nama Sekolah	: SDN Pudukpayung 01
Nomor Statistik Sekolah	: 10103013004
Provinsi	: Jawa Tengah
Kecamatan	: Banyumanik
Desa/ Kelurahan	: Puduk Payung
Jalan dan Nomor	: Jl. Perintis kemerdekaan No.159 A
Kode Pos	: 50265
Telepon	: (024) 7478668
Daerah	: Puduk Payung
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: B
Tahun Berdiri	: 1954
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Jarak ke Pusat Kecamatan	: 1km
Luas Tanah	: 2212,35 m ²

VISI

Terwujudnya sekolah berprestasi dan mumpuni dalam iman dan iptek

MISI

1. Menghasilkan siswa yang cerdas, trampil dan berakhlak mulia
2. Memiliki prestasi akademik, non akademik, dan berdayaguna bagi lingkungan
3. Mampu menghadapi persaingan dalam era globalisasi

3. SDN Pudukpayung 02

Nama Sekolah	: SDN Pudukpayung 02
Nomor Statistik Sekolah	: 1010363009
Nomor Induk Sekolah	: 100920
Provinsi	: Jawa Tengah
Kecamatan	: Banyumanik
Desa/ Kelurahan	: Puduk Payung
Jalan dan Nomor	: Jl. Payung Asri Raya Rt.02 Rw.01
Kode Pos	: 50265
Telepon	: (024) 7463113
Daerah	: Puduk Payung
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: A
Tahun Berdiri	: 1978
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Luas Tanah	: 3077 m ²

VISI

Membentuk insan sekolah yang bertaqwa mandiri, cerdas, kreatif, kompetitif, peduli, dan berbudaya lingkungan.

MISI

1. Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran untuk mengembangkan ketakwaan terhadap Tuhan YME
2. Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran secara bermutu, efisien, efektif, dan relevan dengan tuntutan perkembangan global
3. Melaksanakan manajemen pendidikan yang transparan, akuntabel dan partisipatif
4. Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan intelektual, kreatifitas, inovasi dan kompetisi

5. Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran peduli dan berbudaya lingkungan
6. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan IPTEK serta mengembangkan apresiasi dan prestasi dibidang seni dan olahraga
7. Melaksanakan kegiatan untuk membentuk budaya gemar membaca dan menulis

4. SDN Gedawang 01

Nama Sekolah	: SDN Gedawang 01
Nomor Statistik Sekolah	: 101030103010
NPSN	: 20331667
Provinsi	: Jawa Tengah
Kecamatan	: Banyumanik
Desa/ Kelurahan	: Gedawang
Jalan dan Nomor	: Jl. Tejosari Raya
Kode Pos	: 50266
Telepon	: (024) 7464458
Status Sekolah	: Negeri
Tahun Berdiri	: 1974
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi

VISI

Mencetak anak didik cerdas, terampil, dan berbudi luhur berbudaya bersih, berperspektif gender.

MISI

1. Mewujudkan dokumen KTSP secara lengkap yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks sekolah.
2. Melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan menggunakan pendekatan CTL.
3. Melaksanakan system penilaian yang menyeluruh, otentik, obyektif dan berkelanjutan.
4. Mewujudkan lulusan yang bermutu, yaitu berprestasi bidang akademik dan non akademik, dengan pembelajaran dan latihan yang intensif.
5. Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang memenuhi syarat kualifikasi akademik dan kompetensi professional dengan studi lanjut dan berbagai pelatihan.

6. Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dari segi kualitas dan kuantitas.
7. Melaksanakan pengelolaan sekolah berdasarkan konsep manajemen berbasis sekolah.
8. Mewujudkan pembiayaan yang memadai dan pengelolaan keuangan yang tertib, transparan, dan akuntabel, dengan memberdayakan semua pihak terkait.

5. SDN Gedawang 02

Nama Sekolah	: SDN Gedawang 02
Nomor Induk Sekolah	: 101080
Nomor Statistik Sekolah	: 101036303046
NPSN	: 20329243
Provinsi	: Jawa Tengah
Kecamatan	: Banyumanik
Desa/ Kelurahan	: Gedawang
Jalan dan Nomor	: Jl. Sendang Pakel Raya
Kode Pos	: 50266
Telepon	: (024) 76923548
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: B
Tahun Berdiri	: 1985
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Luas bangunan	: 743m ²

VISI

Unggul dalam prestasi, luhur dalam budi pekerti, dan kuat dalam iman dan taqwa.

MISI

1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum pendidikan nasional baik yang berbentuk mata pelajaran, muatan lokal maupun ekstra kurikuler yang sesuai dengan standar minimal yang telah ditentukan sekolah
2. Membina dan mendidik budaya perilaku sopan santun, disiplin, bermoral, mulia serta taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
3. Mengembangkan bakat dan minat siswa.
4. Mewujudkan kepramukaan yang menjadi suri tauladan.

5. Mewujudkan sekolah sehat.

6. SDI Fitra Bhakti

Nama Sekolah	: SDI Fitra Bhakti
Nomor Induk Sekolah	: 101080
Nomor Statistik Sekolah	: 101036303046
NPSN	: 20329243
Provinsi	: Jawa Tengah
Kecamatan	: Banyumanik
Desa/ Kelurahan	: Gedawang
Jalan dan Nomor	: Jl. Sendang Pakel Raya
Kode Pos	: 50266
Telepon	: (024) 76923548
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: B
Tahun Berdiri	: 1985
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Luas bangunan	: 743m ²

VISI

Menjadikan peserta didik berilmu, beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia serta berwawasan kebangsaan yang baik.

MISI

1. Membentuk peserta didik yang pancasialis, agamis, berakidah lurus, berakhlak mulia serta bangga terhadap Bangsa dan Negara.

LAMPIRAN 2**DATA GURU KELAS IV SD GUGUS PLONGKOWATI****1. SDN Pudukpayung 01**

Nama Guru : Wijiyati, S.Pd.,SD
NIP : 196212111983042009
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl.Srimpi raya B.61 P4A Pudukpayung, Rt 01/Rw
11, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang.
Usia : 54 tahun
Jenjang Pendidikan : S1 PGSD
Unit Kerja : SDN Pudukpayung 01
Masa Kerja : 33 tahun

2. SDN Pudukpayung 02

Nama Guru : Tipka Yohana, S.Pd
NIP : 195907211985062001
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Payung Asri Raya RT. 03/RW 02 Kelurahan
Pudukpayung Kecamatan Banyumanik.
Usia : 57 tahun
Jenjang Pendidikan : S1 PGSD
Unit Kerja : SDN Pudukpayung 02
Masa Kerja : 31 tahun

3. SDN Gedawang 01

Nama Guru : Ernayanti, S.Pd
NIP : 195911291978022002
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Sendang Ele no.05 Rt.07 Rw.02 Banyumanik
Usia : 57 tahun
Jenjang Pendidikan : S1 PPB
Unit Kerja : SDN Gedawang 01
Masa Kerja : 37 tahun

4. SDN Gedawang 02

Nama Guru : Khasanah, S.Pd.SD
NIP : 196006151988032006
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Rt.03 Rw.08 Kelurahan Gedawang, Banyumanik.
Usia : 55 tahun
Jenjang Pendidikan : S1 PGSD
Unit Kerja : SDN Gedawang 02
Masa Kerja : 28 Tahun

5. SDI Fitra Bhakti

Nama Guru : Muhamad Agus Asnawi, S.Pd I
NIP : -
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Gedawang Rt 03/ Rw08, Banyumanik, Semarang
Usia : 26 tahun
Jenjang Pendidikan : S1 PAI
Unit Kerja : SDI Fitra Bhakti
Masa Kerja : 5 bulan

LAMPIRAN 3**DATA SISWA KELAS IV SEBAGAI NARASUMBER WAWANCARA**

1. SDN Pudukpayung 01
Nama/usia : Julia Zenda Patmawati/ 10 tahun
Daniswara Nasywa Hansa/ 10 tahun
2. SDN Pudukpayung 02
Nama/usia : Hadyan Safino Danendra/ 10 tahun
Romila Zahra Sinata/ 10 tahun
3. SDN Gedawang 01
Nama/usia : Indi Julia Sari/ 10 tahun
Zulfa Dwi Rahmawati/ 10 tahun
4. SDN Gedawang 02
Nama/usia : Yuzza Wahyu Irawan/ 10 tahun
Fina Nura Saputri/ 10 tahun
5. SDI Fitra Bhakti
Nama/usia : Hamidah Bima Syiatillah/ 10 tahun
Tata Yuliaji Marta Saragi/ 10 tahun

LAMPIRAN 4

**KISI-KISI INSTRUMEN PENGAMATAN/OBSERVASI PELAKSANAAN
KETERAMPILAN BERTANYA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS IV
DI SD GUGUS PLANGKAWATI KOTA SEMARANG**

Variabel	Aspek	Indikator	Sumber data	Alat Instrumen
Kemampuan Guru Melaksanakan Keterampilan Bertanya	Keterampilan Bertanya Dasar	Pertanyaan jelas dan singkat	Guru Foto Video	Lembar observasi Lembar wawancara
		Memberi acuan		
		Pemusatan perhatian		
		Pemindahan giliran		
		Penyebaran pertanyaan		
		Pemberian waktu berpikir		
		Pemberian tuntunan		
	Keterampilan Bertanya Lanjut	Pengubahan tuntunan tingkat kognitif		
		Pengaturan urutan pertanyaan		
		Pertanyaan pelacak		
		Peningkatan terjadinya interaksi		

		Kehangatan dan antusias		
		Tidak mengulang pertanyaan		
		Tidak menjawab pertanyaan sendiri		
		Tidak mengulang-ulang jawaban siswa		
	Prinsip keterampilan bertanya	Tidak mengajukan pertanyaan yang dapat mengundang jawaban serempak		
		Tidak menunjuk siswa sebelum mengajukan pertanyaan		
		Tidak mengajukan pertanyaan lebih dari satu buah sekaligus (ganda)		

LAMPIRAN 5

INSTRUMEN PENGAMATAN/OBSERVASI PELAKSANAAN KETERAMPILAN BERTANYA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS IV DI SD GUGUS PLANGKAWATI KOTA SEMARANG

INSTRUMEN OBSERVASI

Pertemuan ke...

Nama Guru yang diamati :
 Satuan Pendidikan/Kelas :
 Jenis Kelamin :
 Tanggal Observasi :
 Jam Pelajaran Ke :
 Jumlah Siswa Waktu Diamati :

PETUNJUK:

1. Amati secara seksama seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru, fokuskan perhatian pada guru.
2. Beri tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!
 - a. Jika deskriptor nampak 1, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 1.
 - b. Jika deskriptor nampak 2, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 2.
 - c. Jika deskriptor nampak 3, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 3
 - d. Jika deskriptor nampak 4, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 4.
 - e. Jika deskriptor tidak nampak sama sekali maka di beri skor 0.
3. Jika ada hal-hal menarik lainnya yang belum terakomodasi table penskoran, maka akan ditulis pada bagian **catatan khusus observer**.

Variabel	Aspek	Indikator	Deskriptor	Check List	Skor
Pelaksanaan Keterampilan Bertanya	Keterampilan Bertanya Dasar	1. Pertanyaan jelas dan singkat	a. Pertanyaan disampaikan dengan jelas b. Pertanyaan disampaikan dengan singkat c. Penyampaian		

			<p>pertanyaan tidak berbelit-belit</p> <p>d. Tidak banyak kata/kaliman yang diulang dalam menyampaikan pertanyaan</p>		
		2. Memberi acuan	<p>a. Guru memberikan informasi terlebih dahulu sebelum menyampaikan pertanyaan</p> <p>b. Siswa mengolah informasi yang diberikan oleh guru</p> <p>c. Jawaban siswa tidak bervariasi</p> <p>d. Jawaban siswa sesuai dengan jawaban yang diharapkan (relevan)</p>		
		3. Pemusatan perhatian	<p>a. Guru menyampaikan pertanyaan secara luas/umum terlebih dahulu</p> <p>b. Diikuti pertanyaan secara sempit/trepusat</p> <p>c. Guru memusatkan perhatian siswa terhadap pertanyaan yang disampaikan sesuai dengan materi</p> <p>d. Guru menyampaikan pertanyaan secara memusat pada hal-hal yang harus dipahami siswa</p>		
		4. Pemindahan giliran	<p>a. Guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa</p> <p>b. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab</p> <p>c. Guru menunjuk siswa lain untuk mengemukakan jawabannya</p> <p>d. Siswa memperhatikan setiap jawaban yang telah dikemukakan</p>		

		5. Penyebaran pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menyampaikan pertanyaan kepada semua siswa b. Guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan c. Guru menyampaikan pertanyaan yang berbeda ditujukan kepada siswa yang berbeda d. Semua siswa mendapat pertanyaan secara merata 		
		6. Pemberian waktu berpikir	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan pertanyaan kepada semua siswa b. Guru memberikan waktu beberapa saat untuk siswa berpikir c. Guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan d. Siswa lain memperhatikan jawaban yang dikemukakan teman 		
		7. Pemberian tuntunan	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengulangi pertanyaan dengan bahasa yang lebih sederhana b. Guru mengulang pertanyaan sebanyak 1x c. Guru menanyakan pertanyaan lain yang lebih sederhana dan jawabannya dapat menuntun siswa menemukan jawaban pertanyaan semula d. Guru mengulangi penjelasan sebelumnya yang berhubungan dengan pertanyaan yang diajukan 		

Keterampilan Bertanya Lanjut	8. Perubahan tuntunan tingkat kognitif	<ul style="list-style-type: none"> a. Urutan pertanyaan dimulai dari pertanyaan yang bersifat pemahaman b. Dilanjutkan pertanyaan yang bersifat penerapan c. Setelah itu pertanyaan yang bersifat analisis dan sintesis d. Diakhiri pertanyaan yang bersifat evaluasi 		
	9. Pengaturan urutan pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menyampaikan pertanyaan mulai dari pertanyaan yang sederhana menuju pertanyaan yang lebih kompleks b. Urutan pertanyaan dimulai dari pertanyaan yang bersifat pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi c. Penyampaian pertanyaan dilakukan secara urut dan tidak bolak-balik d. Tidak mengulangi pertanyaan yang tingkat kognitifnya lebih rendah 		
	10. Pertanyaan pelacak	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru meminta klarifikasi terhadap jawaban siswa b. Guru meminta siswa untuk memberikan alasan atas jawaban yang diberikan c. Guru meminta jawaban yang tepat, kompleks, dan relevan yang disertai dengan contoh d. Guru meminta kesepakatan jawaban kepada seluruh siswa 		

		11. Peningkatan terjadinya interaksi	<ul style="list-style-type: none"> a. Pertanyaan dari guru dijawab oleh seorang peserta didik b. Siswa lain mendiskusikan jawaban dengan teman sebangkunya c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan dari siswa d. Guru meminta siswa lain melengkapi jawaban dari siswa 		
Prinsip keterampilan bertanya		12. Kehangatan dan antusias	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menunjukkan sikap hangat ketika menyampaikan pertanyaan b. Guru antusias terhadap jawaban siswa c. Guru menunjukkan mimik muka yang ramah ketika menyampaikan pertanyaan d. Guru menggunakan intonasi berbicara yang lembut ketika menyampaikan pertanyaan 		
		13. Tidak mengulang pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menyampaikan pertanyaan dengan ringkas b. Guru tidak menyampaikan pertanyaan yang sama c. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan segera d. Satu pertanyaan guru diikuti satu jawaban siswa 		
		14. Tidak menjawab pertanyaan sendiri	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa berkesempatan untuk menjawab b. Guru memberi waktu berpikir kepada siswa untuk menjawab c. Guru antusias 		

			dengan jawaban siswa d. Guru tidak menjawab pertanyaan sendiri		
		15. Tidak mengulang-ulang jawaban siswa	a. Siswa menjawab pertanyaan dengan jelas b. Siswa menjawab satu pertanyaan satu kali c. Guru meminta jawaban dari siswa lain d. Siswa lain menjawab dengan jawaban yang berbeda		
		16. Tidak mengajukan pertanyaan yang dapat mengundang jawaban serempak	a. Tidak menggunakan kata yang memancing siswa menjawab secara serentak b. Guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan c. Guru menunjuk siswa lain untuk mengungkapkan jawabannya d. Guru menyusun pertanyaan sesuai dengan kondisi siswa		
		17. Tidak menunjuk siswa sebelum mengajukan pertanyaan	a. Guru menyampaikan pertanyaan untuk semua siswa b. Guru memberikan waktu berpikir untuk siswa c. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan d. Guru tidak menunjuk siswa terlebih dahulu sebelum menyampaikan pertanyaan		
		18. Tidak mengajukan	a. Guru menyampaikan pertanyaan sesuai dengan materi yang		

		pertanyaan lebih dari satu buah sekaligus (ganda)	diajarkan b. Guru menyampaikan pertanyaan secara berurutan sesuai tingkat kognitif c. Satu pertanyaan mendapat satu jawaban dari siswa d. Pertanyaan selanjutnya dijawab oleh siswa lain		
Jumlah Skor					
Kategori					

Untuk menentukan skor keterampilan dasar mengajar dalam pembelajaran dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan Penilaian:

T = skor tertinggi = 72

R = skor terendah = 0

n (banyaknya skor) = $(72-0) + 1 = 73$

Q2 = median

Letak Q1 = $\frac{1}{4}(n + 1)$

$$= \frac{1}{4}(72 + 1)$$

$$= \frac{1}{4}(73)$$

$$= 18,25$$

Letak Q2 = $\frac{2}{4}(n + 1)$

$$= \frac{2}{4} (72 + 1)$$

$$= \frac{2}{4} (73)$$

$$= 36,5$$

$$\text{Letak Q3} = \frac{3}{4} (n + 1)$$

$$= \frac{3}{4} (72 + 1)$$

$$= \frac{3}{4} (73)$$

$$= 54,75$$

Letak Q4 = kuartil empat = 72

Table 3.3 Kategori Skor Keterampilan Guru

Skor	Kategori
$57,25 \leq \text{skor} \leq 72$	Sangat baik
$36,5 \leq \text{skor} < 54,75$	Baik
$18,25 \leq \text{skor} < 36,5$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 18,25$	Kurang

(Sugiyono, 2013:93)

Catatan khusus observer:

.....

.....

.....

.....

.....
.....

Semarang,

Observer

.....

NIM.

LAMPIRAN 6

**DESKRIPSI PERSENTASE PELAKSANAAN KETERAMPILAN
BERTANYA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS IV
DI SD GUGUS PLANGKAWATI KOTA SEMARANG**

1. SDN Pudakpayung 01

Skor yang diperoleh = 66

Persentase = $\frac{66}{72} \times 100\% = 91,7\%$ (Sangat Baik)

2. SDN Pudakpayung 02

Skor yang diperoleh = 61

Persentase = $\frac{61}{72} \times 100\% = 84,7\%$ (Sangat Baik)

3. SDN Gedawang 01

Skor yang diperoleh = 54

Persentase = $\frac{54}{72} \times 100\% = 75\%$ (Baik)

4. SDN Gedawang 02

Skor yang diperoleh = 64

Persentase = $\frac{64}{72} \times 100\% = 88,9\%$ (Sangat Baik)

5. SDI Fitra Bhakti

Skor yang diperoleh = 48

Persentase = $\frac{48}{72} \times 100\% = 66,7\%$ (Baik)

Rata-rata persentase kelima SD

= $\frac{91,7\% + 84,7\% + 75\% + 88,9\% + 66,7\%}{5} = 81,4\%$ (Sangat Baik)

LAMPIRAN 7

**INSTRUMEN WAWANCARA PELAKSANAAN KETERAMPILAN
BERTANYA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS IV
DI SD GUGUS PLANGKAWATI KOTA SEMARANG**

Nama Guru yang diwawancarai :
 Satuan Pendidikan/Kelas :
 Tanggal Wawancara :
 Jenis Kelamin :
 Alamat :
 Usia :
 Jenjang Pendidikan :
 Unit Kerja :
 Golongan Pangkat :
 Masa Kerja :

DAFTAR PERTANYAAN

1. Ketika Ibu menjelaskan materi, apakah semua siswa memperhatikannya dengan saksama?
2. Apa yang mereka (siswa yang tidak memperhatikan) lakukan ketika Ibu menjelaskan materi?
3. Menurut Ibu, apa yang membuat mereka tidak memperhatikan materi yang Ibu sampaikan?
4. Bagaimana upaya Ibu agar semua siswa memperhatikan penjelasan dari Ibu?
5. Ketika proses pembelajaran berlangsung, apakah Ibu selalu menerapkan keterampilan bertanya?
6. Apabila Ibu memberikan pertanyaan, bagaimana respon siswa terhadap pertanyaan Ibu?
7. Bagaimana Ibu dalam menanggapi jawaban yang dikemukakan siswa?

8. Apakah selama pembelajaran di kelas Ibu selalu menanyakan kepada siswa tentang materi yang belum dipahami siswa?
9. Jika ada materi yang kurang dimengerti oleh siswa, apakah siswa mencoba untuk berdiskusi dengan siswa lainnya?
10. Jika ada materi yang kurang dimengerti oleh siswa, apakah siswa bertanya kepada Ibu?
11. Apakah siswa mengajukan pendapat/tanggapan/ketidaksetujuan terhadap materi yang Ibu sampaikan?
12. Apabila ada salah satu siswa yang bertanya atau memberi tanggapan, apakah siswa yang lain memperhatikannya?
13. Apa yang Ibu lakukan jika siswa yang bertanya/berpendapat hanya siswa itu-itu saja?
14. Apakah Ibu selalu memberi reward/penghargaan kepada siswa yang telah menjawab pertanyaan dari Ibu?
15. Apakah Ibu memberikan pertanyaan kepada siswa setiap awal, pertengahan, dan akhir pelajaran?
16. Bagaimana cara Ibu memberi stimulus kepada siswa agar aktif dalam mengikuti pembelajaran?

LAMPIRAN 8

**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU MENGENAI PELAKSANAAN
KETERAMPILAN BERTANYA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS IV
DI SD GUGUS PLANGKAWATI KOTA SEMARANG**

No	Pertanyaan	Jawaban dari responden	
1.	Ketika Ibu/Bapak menjelaskan materi, apakah semua siswa memperhatikannya dengan saksama?	1	Tidak semua mbak, pasti ada yang tidak memperhatikan. Yaa sekitar 80% yang memperhatikan.
		2	Yaa pasti ada yang tidak memperhatikan, apa lagi kalau sudah berselang 1 jam pasti ada lah sedikit yang tidak memperhatikan.
		3	Ada yang memperhatikan, ada yang tidak.
2.	Apa yang mereka (siswa yang tidak memperhatikan) lakukan ketika Ibu menjelaskan materi?	1	Bermain sendiri seperti hanif mainan setip, label. Mika, viano, jerry, suka ngobrol sendiri, gojek sama temannya.
		2	Bicara dengan temannya.
		3	Mainan sendiri
3.	Menurut Ibu, apa yang membuat	1	Yaa memang dia punya

	mereka tidak memperhatikan materi yang Ibu sampaikan?		kesukaan seperti itu, tapi kalau Mikha memang anaknya tidak pernah memperhatikan materi.
		2	Mungkin kurang tertarik dengan metode ataupun modelnya, medianya juga.
		3	Kadang tidak bersemangat (tidak mood)
4.	Bagaimana upaya Ibu agar semua siswa memperhatikan penjelasan dari Ibu?	1	Saya fokuskan, membawa peraga yang lebih menarik.
		2	Dengan menegur, dan memberikan pertanyaan.
		3	Saya datangi ke bangkunya, kalau ada yang mainan sendiri saya ambil mainannya.
5.	Ketika proses pembelajaran berlangsung, apakah Ibu selalu menerapkan keterampilan bertanya?	1	Yaa pasti saya memberikan kesempatan bertanya.
		2	Selalu kalau bertanya selalau.
		3	Iya
6.	Apabila Ibu memberikan pertanyaan, bagaimana respon	1	Ya kalau anak yang mampu dan memperhatikan, dia

	siswa terhadap pertanyaan Ibu?		akan berusaha menjawab. Tapi bagi anak yang kemampuannya kurang, tidak begitu antusias dalam menjawab pertanyaan, usahanya kurang gitu mbak.
		2	Selalu menjawab, untuk yang tidak bisa pasti berpikir terlebih dahulu tapi kalau sudah tau jawabannya pasti berebut.
		3	Selalu menjawab
7.	Bagaimana Ibu dalam menanggapi jawaban yang dikemukakan siswa?	1	Saya lemparkan kesiswa lain agar siswa lain juga memperhatikan jawaban temannya.
		2	Saya lemparkan ke teman lain untuk mengoreksi benar atau salah, menanggapi, maupun menyempurnakan.
		3	Reewardnya kalau saya berupa tambahan nilai saja mbak
8.	Apakah selama pembelajaran di	1	Pasti, tapi kadang

	kelas Ibu selalu menanyakan kepada siswa tentang materi yang belum dipahami siswa?		antusiasnya sedikit.
		2	Iya pasti saya selalu menanyakan materi yang belum dipahami siswa.
		3	Iya
9.	Jika ada materi yang kurang dimengerti oleh siswa, apakah siswa mencoba untuk berdiskusi dengan siswa lainnya?	1	Tidak, biasanya langsung bertanya ke saya.
		2	Tidak, biasanya langsung bertanya ke saya.
		3	Iyaa, saling bertanya
10.	Jika ada materi yang kurang dimengerti oleh siswa, apakah siswa bertanya kepada Ibu?	1	Iya ada
		2	Iya
		3	Iya
11.	Apakah siswa mengajukan pendapat/tanggapan/ketidaksetujuan terhadap materi yang Ibu sampaikan?	1	Iya ada
		2	Iya ada tapi harus dirangsang dulu
		3	Ada tapi kadang pendapatnya aneh-aneh mba, namanya juga anak SD rasa ingin tahunya tinggi.
12.	Apabila ada salah satu siswa yang	1	Yaa tidak semua, yang

	bertanya atau memberi tanggapan, apakah siswa yang lain memperhatikannya?		memperhatikan ya biasanya yang pintar-pintar saja. Yang lain mendengarkan tapi tidak dimasukkan ke otak, Cuma asal mendengarkan saja.
		2	Memperhatikan, ya ada juga yang tidak mbak.
		3	Ada yang memperhatikan, ada yang tidak.
13.	Apa yang Ibu lakukan jika siswa yang bertanya/berpendapat hanya siswa itu-itulah saja?	1	Iyaa itu-itulah saja.
		2	Tidak merata, biasanya ya yang pinter-pinter saja.
		3	Yang berani yaa itu-itulah saja mbak.
14.	Apakah Ibu selalu memberi reward/penghargaan kepada siswa yang telah menjawab pertanyaan dari Ibu?	1	Kalau saya seringnya dengan ucapan, atau tepuk tangan.
		2	Cuma pujian, bukan barang.
		3	Berupa tambahan nilai saja, tidak berupa barang.
15.	Apakah Ibu memberikan pertanyaan kepada siswa setiap awal, pertengahan, dan akhir	1	Iyaa, selama proses pembelajaran secara tidak langsung pasti ada kegiatan

	pelajaran?		tanya jawab.
		2	Iya awal pasti.
		3	Iya pasti selama pembelajaran
16.	Bagaimana cara Ibu memberi stimulus kepada siswa agar aktif dalam mengikuti pembelajaran?	1	Jika siswa tidak aktif ya saya pancing melalui pertanyaan dari saya.
		2	Yaa melalui keterampilan bertanya itu mbak.
		3	Saya menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan.

LAMPIRAN 9**INSTRUMEN WAWANCARA RESPON SISWA TERHADAP
PELAKSANAAN KETERAMPILAN BERTANYA PADA
PEMBELAJARAN IPS KELAS IV DI SD GUGUS PLANGKAWATI**

Nama Siswa yang diwawancarai :
Satuan Pendidikan/Kelas :
Tanggal Wawancara :

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah kamu memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru?
2. Apa yang kamu lakukan ketika kamu tidak memperhatikan penjelasan materi dari guru?
3. Apa yang menyebabkan kamu tidak memperhatikan penjelasan dari guru?
4. Apakah guru memberikan kesempatan kepada kamu untuk bertanya ketika pembelajaran sedang berlangsung?
5. Apakah guru selalu menanyakan kepadamu materi mana yang belum kamu pahami?
6. Jika ada materi yang kurang kamu mengerti, apakah kamu mencoba untuk berdiskusi dengan teman yang lain?
7. Apakah kamu mengajukan pendapat tentang materi yang disampaikan guru?
8. Jika ada materi yang kurang kamu mengerti, apakah kamu bertanya kepada teman atau guru yang sedang menjelaskan di depan?
9. Apabila ada salah satu teman bertanya atau memberi tanggapan, apakah kamu memperhatikan dan mencoba menanggapi?
10. Apakah guru sering memberi pertanyaan?
11. Apakah guru memberikan pertanyaan secara jelas dan singkat?

12. Apakah guru memberikan kesempatan secara adil dan merata kepada setiap siswa untuk mendapatkan pertanyaan?
13. Apabila guru memberi pertanyaan, bagaimana respon kamu terhadap pertanyaan guru? Apakah kamu menjawabnya?
14. Apakah guru memberikan waktu berpikir kepada kamu untuk menjawab pertanyaan?
15. Bagaimana tanggapan guru terhadap jawabanmu?
16. Apakah guru memberikan penghargaan kepada siswa atas jawaban yang telah diberikan?

LAMPIRAN 10

**HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA MENGENAI PELAKSANAAN
KETERAMPILAN BERTANYA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS IV
DI SD GUGUS PLANGKAWATI**

No	Pertanyaan	Jawaban dari responden ke-	
1	Apakah kamu memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru?	1	Iya
		2	Kadang tidak
		3	iya
2	Apa yang kamu lakukan ketika kamu tidak memperhatikan penjelasan materi dari guru?	1	-
		2	Bermain sendiri
		3	-
3	Apa yang menyebabkan kamu tidak memperhatikan penjelasan dari guru?	1	-
		2	Malas bu
		3	-
4	Apakah guru memberikan kesempatan kepada kamu untuk bertanya ketika pembelajaran sedang berlangsung?	1	Iya selalu
		2	Iya
		3	Setiap hari
5	Apakah guru selalu menanyakan kepadamu materi mana yang belum kamu pahami?	1	Iya pasti
		2	Selalu
		3	Iya
6	Jika ada materi yang kurang kamu mengerti, apakah kamu	1	Tidak, langsung saya tanyakan kepada guru

	mencoba untuk berdiskusi dengan teman yang lain?	2	Tidak
		3	Tidak pernah
7	Apakah kamu mengajukan pendapat tentang materi yang disampaikan guru?	1	Tidak pernah
		2	Tidak
		3	Belum pernah
8	Jika ada materi yang kurang kamu mengerti, apakah kamu bertanya kepada teman atau guru yang sedang menjelaskan di depan?	1	Guru
		2	Guru
		3	Guru
9	Apabila ada salah satu teman bertanya atau memberi tanggapan, apakah kamu memperhatikan dan mencoba menanggapi?	1	Memperhatikan, kadang menanggapi
		2	Saya dengarkan
		3	Iya saya perhatikan
10	Apakah guru sering memberi pertanyaan?	1	Sering
		2	Iya setiap hari
		3	Sering
11	Apakah guru memberikan pertanyaan secara jelas dan singkat?	1	Jelas
		2	Kadang saya tidak paham dengan pertanyaan dari guru
		3	Iya jelas dan singkat
12	Apakah guru memberikan kesempatan secara adil dan	1	Iya
		2	Tidak, ada yang sering ditunjuk

	merata kepada setiap siswa untuk mendapatkan pertanyaan?		tetapi ada juga yang jarang ditunjuk
		3	Iya
13	Apabila guru memberi pertanyaan, bagaimana respon kamu terhadap pertanyaan guru? Apakah kamu menjawabnya?	1	Mejawabnya
		2	Iya
		3	Menjawab sebisa saya
14	Apakah guru memberikan waktu berpikir kepada kamu untuk menjawab pertanyaan?	1	Iya
		2	Iya
		3	Iya
15	Bagaimana tanggapan guru terhadap jawabanmu?	1	Baik
		2	Baik
		3	Kadang diberi pujian
16	Apakah guru memberikan penghargaan kepada siswa atas jawaban yang telah diberikan?	1	Iya
		2	Iya
		3	Iya

LAMPIRAN 11
DOKUMENTASI

1. SDN Pudakpayung 01



2. SDN Pudakpayung 02



3. SDN Gedawang 01



4. SDN Gedawang 02



5. SDI Fitra Bhakti





KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Gd.A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Telepon: 024-8508019

Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 2286/LIN 37.1.1/tu/2016
Lamp. :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDN Pudakpayung 01
di SDN Pudakpayung 01

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Anis Satus Sangadah
NIM : 1401412229
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Topik : keterampilan bertanya guru dalam pembelajaran IPS

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 27 April 2016

Dekan,

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.

NIP. 195604271986031001



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon: 024-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 2286 A / UN 37-1-1 / Tu / 2016
 Lamp. :
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala Sekolah SDN Pudakpayung 02
 di SDN Pudakpayung 02

Dengan Hormat,
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Anis Satus Sangadah
 NIM : 1401412229
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
 Topik : keterampilan bertanya guru dalam pembelajaran IPS

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 27 April 2016

Dekan,


 Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
 NIP. 195604271986031001





KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 2286A/UM 37-L:1/TU/2016
Lamp. :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDN Gedawang 01
di SDN Gedawang 01

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Anis Satus Sangadah
NIM : 1401412229
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Topik : keterampilan bertanya guru dalam pembelajaran IPS

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 27 April 2016
Dekan,

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon: 024-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 2286A/UN 37-1.1/TU/2016
 Lamp. :
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala Sekolah SDN Gedawang 02
 di SDN Gedawang 02

Dengan Hormat,
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Anis Satus Sangadah
 NIM : 1401412229
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
 Topik : keterampilan bertanya guru dalam pembelajaran IPS

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 27 April 2016

Dekan,

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
 NIP: 195604271986031001





KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Telepon: 024-8508019

Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 2206A/UN 37.1.1/TU/2016
Lamp. :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SD Islam Fitra Bhakti
di SD Islam Fitra Bhakti

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Anis Satus Sangadah
NIM : 1401412229
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Topik : keterampilan bertanya guru dalam pembelajaran IPS

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 27 April 2016
Dekan

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
SD NEGERI PUDAKPAYUNG 01
 (Dasar Perubahan Nama SD,SK Walikota No.420/4610 tanggal 25 Agustus 2010)
 Jl. Perintis Kemerdekaan No.159 A Telp. (024) 7478668
 Pudakpayung Semarang 50265



SURAT KETERANGAN
 Nomor : 421.2 / 455 / V / 2016

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SUDARYANTO GAGARIN S.Pd.M.Si
 NIP : 19621001 198201 1 004
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SD Negeri Pudakpayung 01
 UPTD Pendidikan Kec. Banyumanik Kota Semarang

Menerangkan bahwa :

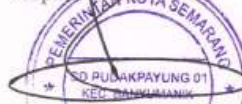
Nama Lengkap : ANIS SATUS SANGADAH
 NIM : 1401412229
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
 Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES

Bahwa mahasiswi tersebut telah melaksanakan penelitian di SDN Pudakpayung 01 dengan judul skripsi/Tugas Akhir ; “ Keterampilan Bertanya Guru Dalam Pembelajaran IPS ”.

Surat keterangan ini dibuat sebenar – benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
 Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Semarang , 31 Mei 2016

Kepala Sekolah



SUDARYANTO GAGARIN S.Pd.M.Si
 NIP: 19621001 198201 1 004



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN BANYUMANIK
SEKOLAH DASAR NEGERI PUDAKPAYUNG 02

Jl.Payung Asri Raya RT 02 RW 01, Banyumanik, Semarang Telp. (024)7463113

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Toriyah, S.Pd.,M.Si.
NIP : 19650309 198806 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Anis Satus Sangadah
NIM : 1401412229
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa diatas benar-benar telah menyelesaikan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program SI PGSD di SD Negeri Pudakpayung 02.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 27 Mei 2016

Kepala Sekolah



Toriyah, S.Pd.,M.Si.

NIP. 19650309 198806 2 001



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
 UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN BANYUMANIK
SEKOLAH DASAR NEGERI GEDAWANG 01

Jl. Tejosari Raya, Gedawang, Banyumanik, Semarang Telp. (024) 746.4458

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421-2/Ged.01/V/2016.

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Dra.Mudrikah, M.Si
 NIP : 19600828 198304 2 002
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Anis Satus Sangadah
 NIM : 1401412229
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa diatas benar-benar telah menyelesaikan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program SI PGSD di SD Negeri Gedawang 01.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 27 Mei 2016

Kepala Sekolah

 Dra. Mudrikah, M.Si
 NIP. 19600828 198304 2 002



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
 UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN BANYUMANIK
SEKOLAH DASAR NEGERI GEDAWANG 02

Jl. Sendang Pakel Raya, Gedawang, Banyumanik, Semarang Telp.(024)76923548

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.7/13/G002/U/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Sri Rochani, S.Pd.,M.Si
 NIP : 19610928 198903 2 002
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Anis Satus Sangadah
 NIM : 1401412229
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa diatas benar-benar telah menyelesaikan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program SI PGSD di SD Negeri Gedawang 02.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 27 Mei 2016
 Kepala Sekolah

 Sri Rochani, S.Pd.,M.Si
 19610928 198903 2 002



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
 UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN BANYUMANIK
SEKOLAH DASAR ISLAM FITRA BHAKTI

Jl. Raya Perum Kopkar Rinenggo Asri 02 Pudakpayung, Banyumanik, Semarang
 Tlp.(024)76488414

SURAT KETERANGAN

Nomor : 025/LPI/SDI.FB/V/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Zakiyatul Faqiroh, S.Pd
 NIK : 99201014
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Anis Satus Sangadah
 NIM : 1401412229
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa diatas benar-benar telah menyelesaikan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program SI PGSD di SDI Fitra Bhakti.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 31 Mei 2016

Kepala Sekolah



Zakiyatul Faqiroh, S.Pd

NIK.99201014